

**Kode>Nama Rumpun Ilmu: Humaniora**

**PENELITIAN PENUGASAN FAKULTAS**



**JUDUL PENELITIAN**

**WACANA HUMOR *ANA ANA BAE* DI MAJALAH *JAYA BAYA***

**TIM PENGUSUL**

**Dr. Surana, S.S. M. Hum. NIDN 0005106707  
Yohan Susilo, S.Pd., m. Pd. NIDN 0016047704**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
DESEMBER, 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN PENUGASAN FAKULTAS**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>: Wacana Humor <i>Ana ana bae</i> di</b> <b><i>Majalah Jaya Baya</i></b>
<b>Kode&gt;Nama Rumpun Ilmu</b>	<b>: 500/Ilmu Bahasa</b>
<b>Ketua Peneliti</b>	<b>:</b>
a. Nama Lengkap	: Dr. Surana, S.S. M.Hum.
b. NIDN	0005106707
c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
d. Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
e. Nomor HP	081393473525
f. Alamat surel (e-mail)	: <a href="mailto:surana@unesa.ac.id">surana@unesa.ac.id</a>
<b>Anggota Peneliti (1)</b>	<b>:</b>
a. Nama Lengkap	: Yohan Susilo, S.Pd., M. Pd.
b. NIDN	0016047704
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Surabaya
<b>Lama Penelitian Keseluruhan</b>	<b>: 1 (satu) Tahun</b>
<b>Penelitian Tahun ke-</b>	<b>: 1 (Pertama)</b>
<b>Biaya Penelitian Keseluruhan</b>	<b>: Rp 40.000.000,00</b>

Mengetahui,  
Dekan FBS Unesa



(Dr. Iisakti, M. Si.)  
NIP 196509281991032001

Surabaya, 27-12-2022  
Ketua Peneliti,



(Dr. Surana, S.S., M. Hum.)  
NIP 196810051994031001

Menyetujui,  
Ketua LPPM



(Prof. Dr. Hj. Darni, M. Hum.)  
NIP 196509261990022001



## DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	1
BAB 1. PENDAHULUAN.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	13
BAB 4. PEMBAHASAN .....	15
BAB 5. PELANGGARAN PRINSIP PRAGMATIK .....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	75

## RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu keadaan penanganan masalah bahasa humor dalam majalah berbahasa Jawa yang kurang memadai. Penelitian ini menganalisis masalah variasi bahasa berupa wacana yang dikategorikan sebagai humor yang ada pada rubrik *Ana-ana Bae* di *n Jaya Baya*. Bahasa humor merupakan variasi bahasa tidak resmi yang dipakai oleh suatu kelompok masyarakat yang biasanya bersifat menghibur. Masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini yakni menyangkut berbagai wacana humor *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya* yang ada di tengah-tengah masyarakat sebagai alat komunikasi antarsesama.

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan bentuk-bentuk satuan lingual apa saja yang dipakai pada Wacana Humor *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya* (selanjutnya disingkat WHSL), proses atau cara pembentukan WHSL, relasi semantis antara bentuk WHSL dengan bentuk serta makna aslinya, fungsi sosial apa saja yang dapat diemban oleh WHSL dalam berkomunikasi, kadar kelucuan yang terdapat dalam WHSL, unsur penyebab kelucuan WHSL dilihat dari penyimpangan kaidah pragmatik, dan manfaat yang ada di WHSL.

Penelitian ini bermanfaat guna pengembangan ilmu Linguistik. Termasuk didalamnya pengembangan ilmu Sociolinguistik, Analisis Wacana, Sociopragmatik, dan ilmu Komunikasi Sosial. Teori yang mendasari penelitian ini yakni teori yang memandang suatu wacana berupa slang dari sudut pandang kebahasaan dan kemasyarakatan.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan strategi, yakni penyediaan data, analisis data, dan metode pemaparan hasil analisis data. Data dikumpulkan dari pelbagai humor *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya* termasuk slang. Data kemudian di catat dan diklasifikasikan yang selanjutnya setelah data cukup tersedia kemudian diadakan analisis dengan metode deskriptif sinkronis dan kontekstual.

Penelitian ini berorientasi pada pilihan baru alat komunikasi publik/komunikasi massa yang memanfaatkan wacana humor. Penelitian ini sangat bermakna sebagai sarana pengungkapan berbagai ide, saran, sindiran, hiburan, dan sebagainya yang dipandang perlu disampaikan kepada publik, setelah berbagai saluran yang lain termasuk saluran formal, mengalami kebuntuan.

Kemutakhiran penelitian ini terletak pada pilihan baru media komunikasi publik melalui wacana humor yang dapat menghindari hambatan yang ada padasarana komunikasi yang lain, termasuk pers. Mengingat akhir-akhir ini kenyataannya komunikasi melalui media lain, seperti pers pun tidak luput dari berbagai kendala. Untuk itu, penelitian ini merupakan persoalan yang aktual yang perlu dikaji.

Wacana nonmonolog merupakan wacana noninteraktif. Wacana noninteraktif yakni wacana...Pemilihan tipe wacana ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk berinteraksi secara langsung dengan pembaca. Humor "Ana-ana Bae" yang

memanfaatkan wacana tipe ini secara opsional menampilkan tokoh-tokohnya. Bila tokoh tidak hadir, unsur verbal Humor “Ana-ana Bae” disajikan secara langsung kepada pembaca untuk diresolusi kelucuannya. Penyimpangan maksim kerja sama yang ada pada *Ana ana Bae* mencakup empat maksim, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan maksim cara berikut akan dipaparkan temuan tentang pelanggaran prinsip kerja sama berdasarkan keempat maksim tersebut.

***Kata Kunci: Wacana Humor dan Panjebar Semangat***

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu keadaan penanganan masalah bahasa humor dalam majalah berbahasa Jawa yang kurang memadai. Penelitian ini menganalisis masalah variasi bahasa berupa wacana yang dikategorikan sebagai humor yang ada pada rubrik *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya*. Bahasa humor merupakan variasi bahasa tidak resmi yang dipakai oleh suatu kelompok masyarakat yang biasanya bersifat menghibur. Masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini yakni menyangkut berbagai wacana humor *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya* yang ada di tengah-tengah masyarakat sebagai alat komunikasi antarsesama.

### **b. Masalah**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua tahap atau dua tahun. Oleh karena itu, permasalahan yang ada diupayakan selesai dalam waktu dua tahun pula. Adapun permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bentuk-bentuk satuan lingual apa sajakah yang dipakai pada Wacana Humor *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya* (selanjutnya disingkat WHSL)?
- 2) Bagaimana proses atau cara pembentukan WHSL?
- 3) Bagaimanakah relasi semantis antara bentuk WHSL dengan bentuk serta makna aslinya?
- 4) Fungsi sosial apa sajakah yang dapat diemban oleh WHSL dalam berkomunikasi?
- 5) Bagaimanakah kadar kelucuan yang terdapat dalam WHSL?
- 6) Bagaimanakah unsur penyebab kelucuan WHSL dilihat dari penyimpangan

kaidah pragmatik?

7) Manfaat apa sajakah yang ada di WHSL?

### **c. Tujuan Khusus**

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan:

- 1) Bentuk-bentuk satuan lingual yang dipakai pada Wacana Humor *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya* (selanjutnya disingkat WHSL).
- 2) Proses atau cara pembentukan WHSL.
- 3) Relasi semantis antara bentuk WHSL dengan bentuk serta makna aslinya.
- 4) Fungsi sosial yang dapat diemban oleh WHSL dalam berkomunikasi.
- 5) Kadar kelucuan yang terdapat dalam WHSL.
- 6) Unsur penyebab kelucuan WHSL dilihat dari penyimpangan kaidah pragmatic.
- 7) Manfaat yang ada di WHSL.

### **d. Manfaat Penelitian**

Mengingat hasil penelitian yang berupa deskripsi wacana humor *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya* yang diharapkan akan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, maka penelitian ini penting dilakukan. Kontribusi ini akan sangat mendukung pengembangan IPTEKS dan SOSBUD seperti berikut.

- 1) Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dasar Linguistik serta untuk pengembangan ilmu bahasa khususnya Sociolinguistik, Analisis Wacana, Sociopragmatik dan Pragmatik serta ilmu Komunikasi Sosial,
- 2) Secara kelembagaan, praktis penelitian ini memberi kontribusi terhadap pengembangan matakuliah Sociolinguistik, Sociopragmatik Pragmatik, Analisis Wacana, dan Ilmu Komunikasi Sosial di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah dan memberi masukan kepada Pusat Bahasa.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Telaah Pustaka**

Dari pengamatan terhadap berbagai pustaka, ternyata kajian ihwal wacana humor termasuk pelbagai variasinya, termasuk *slang* atau bahasa *slengekan* telah dikerjakan beberapa orang.

Kajian Pemanfaatan humor telah dilakukan oleh (Wijana, 1995). Tulisan ini membahas pengajaran bahasa dengan memanfaatkan berbagai teks humor. Judul tulisan ini "Pemanfaatan Teks Humor dalam Pengajaran Aspek-aspek Kebahasaan". Tulisan ini dimuat dalam jurnal ilmiah *Humaniora*, Nomor II Tahun 1995 oleh Buletin Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.

Holmes (1995) menyatakan bahwa slang merupakan kawasan kosa kata yang dapat merefleksi atau menunjukkan usia seseorang. Slang juga merupakan keistimewaan bahasa anak-anak muda, sedangkan pada orang-orang tua slang dapat merupakan keanehan bahasa. Bagi anak-anak muda, slang dapat pula menunjukkan bahwa seseorang anggota suatu kelompok sosial.

Realitas yang terjadi dalam komunitas berbahasa, ungkapan-ungkapan slang dapat berupa: bentuk dasar, bentuk kompleks, reduplikasi, kata majemuk, dan frasa atau kelompok kata bahkan sampai wacana. Sebagian bentuk-bentuk itu masih dirinci lagi berdasarkan kategori atau jenis katanya.

Selanjutnya Dubois (1973) dan Guiraud (1979) menjelaskan proses pembentukan slang dalam bahasa Prancis, yaitu dengan : (1) *truncation*, yaitu dengan membuat singkatan atau menghilangkan beberapa suku kata atau silabe terakhir dari suatu kata yang berpolisilabe, (2) sufikasi, yaitu dengan menambahkan sufiks tertentu pada kata-kata tertentu, (3) persamaan atau kemiripan bentuk, (4) mengubah urutan silabe suatu kata, (5) substitusi sinonim sebagian, dan (6) memberikan makna peyoratif dan melioratif pada suatu kata. Proses pembentukan yang hampir sama juga terjadi pada

ungkapan slang dalam bahasa Melayu Brunei (Purnama, 1983) dan slang yang terbentuk diberbagai kehidupan.

Crystal (1992) mengatakan bahwa slang merupakan permainan bunyi dan huruf. Dia memberikan contoh ungkapan slang dalam beberapa bahasa, antara lain: (1) slangbalik, yaitu kata-kata yang diucapkan atau dibaca terbalik (dibaca dari kanan ke kiri), (2) slang tengah, yaitu memindahkan vokal tengah suatu kata ke awal kata, (3) slang sisip, yang dibentuk dengan menyisipkan satu suku kata atau konsonan di antara dua suku kata. (4) saling menukarkan konsonan suatu suku kata dalam kata tertentu, (5) membolak-balikkan susunan huruf Jawa, dan (6) mengambil huruf depan suatu kata.

Dalam komunikasi, slang dapat menjalankan fungsinya secara utuh, jika orang yang diajak bicara dapat memahami apa yang diinginkan oleh si pembicara atau pembuat humor. Sebagaimana ragam bahasa lain slang dapat berfungsi, antara lain:

(1) untuk menyegarkan suasana, (2) untuk menciptakan humor, (3) untuk menyindir, (4) mengintimkan atau mengakrabkan persahabatan, (5) merahasiakan sesuatu, (6) memperhalus ungkapan yang dianggap tabu, (7) menyampaikan sikap dan perasaan hati, (8) menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu, (9) memperkaya bahasa, dan sebagainya (Purnama, 1993; Partridge, 1979).

Fauziati (1994) mengumpulkan dan mengklasifikasikan slang kampus yang ada di lingkungan kampus UMS menjadi dua kelompok besar, yaitu: (1) slang yang berkaitan masalah-masalah akademis dan (2) slang yang berkaitan dengan masalah- masalah sosial.

Perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah di samping objek penelitiannya, juga metode penelitian yang digunakan, terutama metode analisis data. Pada penelitian sebelumnya, penganalisisan data tidak menggunakan metode analisis bahasa. Walaupun demikian beberapa kajian dan penelitian tentang slang yang telah diuraikan di atas sangat membantu untuk menjelaskan dan mengungkapkan WHSL.

## **b. Penelitian Terdahulu**

Kajian Pemanfaatan humor telah dilakukan oleh (Wijana, 1995). Tulisan ini membahas pengajaran bahasa dengan memanfaatkan berbagai teks humor. Penelitian sejenis yang lain di antaranya Slang dalam stiker (Surana, 2000). Penelitian awal ini telah dibahas berbagai bentuk slang dalam stiker beserta fungsinya. Soedjatmiko (1992) telah secara lengkap mengungkapkan hal Aspek Linguistik dan Sosiokultural di dalam Humor. Dalam tulisan ini telah diungkapkan berbagai teori sampai perbedaan humor Indonesia dan Amerika.

## **c. Landasan Teori**

Teori humor yang dipakai dalam stiker humor ini, seperti yang biasa dipakai untuk menganalisis suatu humor yakni mengaitkan dengan teori-teori psikologi. Ada tiga kubu besar teori yakni: teori pembebasan, teori konflik, dan teori ketidakselarasan (Wilson, 1979: 10 ss.; Soedjatmiko, 1992: 70).

Teori linguistik dalam humor beranggapan bahwa humor mencapai kelucuannya melalui ketidakselarasan, tetapi tidak semua ketidakselarasan menimbulkan kelucuan. Dalam humor ketidakselarasan tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat pembaca/pendengar tertawa (Soedjatmiko, 1992: 72).

Sedangkan semantik humor memanfaatkan keambiguan, yaitu dengan mempertentangkan makna pertama (M1) yang berbeda dari makna kedua (M2). Pembaca/pendengar menikmati kelucuan apabila ia mengambil salah satu makna, dan kemudian menertawakan dirinya karena ia salah (Soedjatmiko, 1992: 73). Semantik humor *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya* ternyata memanfaatkan keambiguan di tataran fonem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Raskin (1985: 99) menganalisis humor dengan berpendapat sebagai berikut: Sebuah teks dikatakan sebagai teks-humor tunggal apabila memenuhi dua kondisi sebagai berikut: 1) teks tersebut merupakan keselarasan, sebagian atau seluruhnya,

dengan melibatkan dua script, 2) kedua script yang membangun keselarasan itu berlawanan secara khusus.

Teori pragmatik humor seperti diutarakan Grice (Cole and Morgan, 1975: 45) ada dua jenis implikatur, yaitu konvensional dan tindak ujaran. Dalam implikatur, yang konvensional makna ditentukan oleh bentuk linguistik, sedangkan dalam prinsip tindak ujaran makna ditentukan oleh sejumlah elemen wacana. Yang terakhir ini selanjutnya oleh Grice disebut maksim yang harus ditaati dalam tindak komunikasi yang meliputi kuantitas, kualitas, relasi, dan maksim cara.

Teori yang juga dipakai dalam penelitian ini ialah teori yang memandang suatu slang dari sudut pandang kebahasaan dan sudut pandang kemasyarakatan. Cara pandang demikian sesuai dengan kajian Sociolinguistik.

Sociolinguistik merupakan suatu cabang linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dengan masyarakat dengan tujuan memahami secara lebih baik struktur bahasa dan bagaimana berfungsi dalam berkomunikasi (Wardhaugh, 1992: 13). Dapat juga disebutkan bahwa Sociolinguistik mempelajari dan membahas suatu aspek masyarakat bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan atau berbagai variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial kemasyarakatan. Selain itu, ada yang mengartikan Sociolinguistik sebagai cabang ilmu bahasa yang berusaha mengaitkan peristiwa bahasa dalam hubungannya dengan fungsinya sebagai alat komunikasi sosial dan sebagai gejala kemasyarakatan. Sociolinguistik merupakan cabang linguistik yang meneliti bahasa sebagai gejala sosial dan kebudayaan dengan menggunakan bahan-bahan, metodologi, hasil-hasil kajian ilmu sosial dan kemasyarakatan (Trudgill, 1984: 31).

Menurut Ramlan (1991:57) bahwa bahasa terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan arti atau *meaning*. Demikian juga, humor mempunyai dua lapisan tersebut. Berdasarkan lapisan bentuk, humor dapat dibedakan atas ciri fonologis, ciri morfologis dan ciri sintaksis, sedangkan berdasarkan lapisan arti atau makna, bentuk

humor mempunyai hubungan semantis dengan bentuk atau makna kata aslinya, misalnya: sinonim, metafora, homonim, asosiatif, dan sebagainya.

Humor juga merupakan peristiwa bahasa, peristiwa tutur, dan juga gejala sosial yang layak untuk dikaji. Sehubungan dengan hal itu kajian tentang humor dalam penelitian ini, sekali lagi akan dilakukan dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang kebahasaan dan sudut pandang kemasyarakatan.

Dalam peristiwa tutur terjadi interaksi verbal yang selalu melibatkan faktor-faktor yang ada di luar bahasa, antara lain: penutur, lawan tutur, pokok pembicaraan serta waktu tempat bicara. Oleh Fishman (1968) faktor-faktor tersebut disimpulkan dalam pernyataan : “*Who speak, What language to whom, when and what end*” siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan dan mengenai masalah apa. Sedangkan Hymes (1989) merumuskan faktor-faktor tersebut dengan singkatan **SPEAKING**, yaitu : (1) *setting* dan *scene* (S) menyangkut waktu, tempat, dan suasana pembicaraan, (2) *participants* (P) mengacu pada peserta tutur atau pihak-pihak yang terlibat dalam pembicaraan, (3) *Ends* (E) berkaitan dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembicaraan, (4) *Act sequence* (A) berkenaan dengan bentuk dan isi tuturan, (5) *Key* (K) menyangkut nada suara, cara, dan emosi, seperti: santai, serius, senang, sedih, dan sebagainya, (6) *Instrumentalities* (I) menunjuk pada salurandan bentuk bahasa yang digunakan, saluran menyangkut: lisan, tulis, telepon, semapore, dan sebagainya, sedangkan bentuk bahasa menyangkut: ragam, dialek, variasi, register, dan sebagainya, (7) *Norms of Interaction* dan *Norms of Interpretation* (N) yaitu menyangkut norma-norma atau kaidah-kaidah dalam berbahasa, dan penafsiran terhadap tuturan dari lawan bicara, dan (8) *Genre* (G) menyangkut tipe tuturan yang dipergunakan untuk berkomunikasi.

Dari berbagai fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday (1973), yakni: (1) fungsi interaksional, (2) fungsi instrumental, (3) fungsi representasional, (4) fungsi regulatoris, (5) fungsi imajinatif, (6) fungsi heuritis, dan (7) fungsi personal. Berdasarkan pembedaan itu, humor merupakan ragam bahasa yang termasuk dalam

fungsi interaksional. Fungsi interaksional yaitu fungsi yang berorientasi pada kedua pihak peserta tutur, misalnya: untuk menjalin atau memelihara hubungan antaranggota, mempererat pesatuan, dan solidaritas sosial. Sedangkan fungsi interaksional, yaitu fungsi bahasa yang dilihat dari segi kontak antara penutur dan mitra tutur.

Pembentukan ungkapan humor yang disebut sebagai permainan bunyi dan huruf oleh Crystal (1992) dapat dilakukan, antara lain: (1) membalik susunan huruf suatu kata, (2) meletakkan vokal pertama suatu kata ke depan kata, kemudian menambahkannya dengan suku kata tertentu, (3) menyisipkan konsonan atau suku kata tertentu pada suatu kata, (4) saling menukarkan konsonan suatu suku kata dalam kata tertentu, (5) membolak-balikkan susunan huruf Jawa, dan (6) mengambil huruf depan suatu kata.

Humor slang yang dalam bahasa Inggris disebut *cant*, dan dalam bahasa Perancis disebut *l'argot* merupakan salah satu contoh ragam akrab (*intimate*). Slang memiliki gaya ujaran intim yang dicirikan dengan pemakaian kode bahasa yang bersifat pribadi, tersendiri, dan relatif tetap dalam kelompoknya (Alwasilah, 1985: 55). Gaya yang akrab atau intim ini sering tidak diperlukan tata bahasa yang lengkap, artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang pendek. Hal itu disebabkan karena adanya saling pengertian, pengetahuan, dan cara pandang yang sama satu dengan yang lain. Pada ragam ini juga banyak dipergunakan bentuk-bentuk dan istilah-istilah (kata-kata) khas bagi suatu keluarga atau kelompok sosial tertentu.

Kridalaksana (1982: 156) menyatakan bahwa slang ialah ragam bahasa tak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha supaya orang-orang kelompok lain tidak mengerti. Slang berupa kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah.

Ditinjau dari bentuknya, humor slang bukan merupakan bahasa dan bukan pula dialek, melainkan merupakan ungkapan atau kata (Anderson dan Trudgill, 1990). Sedangkan, berdasarkan fungsinya, di antaranya humor slang dapat meredakan

keseriusan, dan merupakan permainan sosial. Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Poedjosoedarmo (1984: 67) bahwa slang timbul sekadar untuk menyegarkan suasana dan lebih mengintimkan hubungan dalam pergaulan. Di samping itu humor slang juga sering digunakan sebagai lambang solidaritas dan keanggotaan penutur terhadap suatu kelompok sosial atau kelompok tertentu (Purnama, 1993: 1). Slang merupakan ungkapan-ungkapan yang bersifat agresif, kasar, liar, dan rendah. Humor slang juga berfungsi untuk menyampaikan agresi, menciptakan dan mempertahankan kedudukan sosial, dan di antara kaum lelaki untuk menunjukkan kelelakian mereka (Spears, 1981: viii).

Ada sementara orang yang mengartikan humor slang sebagai bahasa nonbaku yang digunakan oleh suatu kelompok dengan maksud untuk merahasiakan. Namun dalam kajian ini, slang diartikan sebagai ungkapan-ungkapan yang termasuk dalam ragam bahasa nonstandar yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu, biasanya kalangan muda, dengan tujuan agar kelompok lain mengerti dan paham akan humor slang yang diciptakan. Humor dalam wacana *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya* ini dapat berupa kata, kelompok kata, singkatan atau akronim, plesetan, dan sebagainya.

Di samping hal di atas, humor yang menjadi pembahasan berikut adalah humor yang di dalamnya didapati pemakaian variasi bahasa berupa slang atau wacana *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya*.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Guna pemecahan masalah dalam penelitian dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai metode yang menurut tahapan strateginya bermula dengan metode dasar yang meliputi metode penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

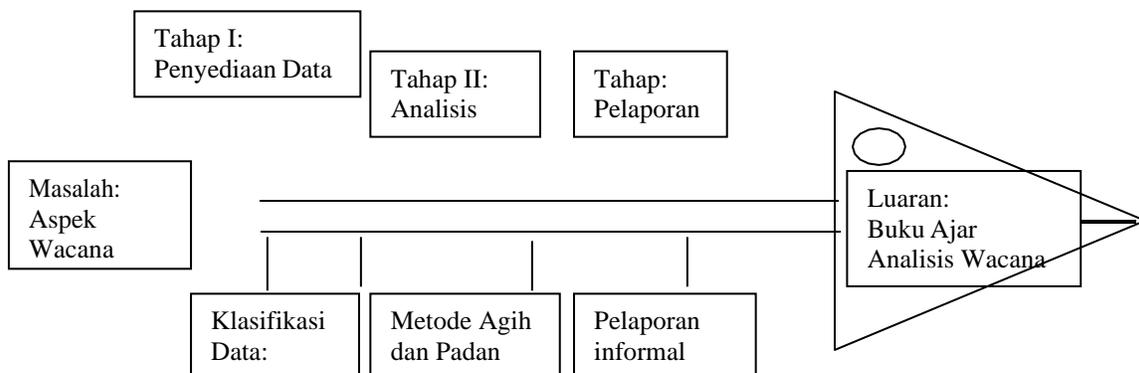
Pada tahap penyediaan data, peneliti mengumpulkan berbagai wacana humor *Ana-ana Bae* di *Jaya Baya* yang didapati di dalamnya beraneka kata, kelompok kata, atau segala ungkapan yang mempunyai ciri humor slang. Data dalam penelitian ini

diperoleh dari satu sumber saja, yakni sumber tertulis yakni *Jaya Baya*. Hasil pemerolehan data dari sumber tertulis itu kemudian dicatat pada kartu data dan selanjutnya diklasifikasikan.

Analisis data berikut terdapat dua jenis. *Pertama*, analisis data yang dihubungkan dengan ciri struktur kebahasaan. *Kedua*, analisis data yang dilakukan dengan mempertimbangkan konteks pemakainya. Maksudnya setiap kemunculan WHSL harus dikaitkan dengan kondisi, situasi, dan kenyataan sosial yang mengikatnya.

Pada tahap analisis data ini, metode yang digunakan disesuaikan dengan watak data dan masalah serta tujuan penelitian. Namun, kiranya **metode padan** dan **agih** akan dimanfaatkan dalam analisis data dalam penelitian WHSL ini, di samping **metode kontekstual**. Metode padan pragmatis dengan mitra wicara sebagai alat penentunya digunakan untuk mengetahui fungsi-fungsi slang. Sedangkan metode padan translasional dengan alat penentunya *langue* lain akan digunakan untuk menentukan makna-makna slang yang ada. Guna mengetahui bentuk-bentuk humor slang akan dimanfaatkan metode agih. Penggunaan metode agih, dengan teknik bagi unsur langsung dengan teknik dasarnya, dan teknik lanjutannya yaitu teknik ganti, untuk mengetahui kadar kesamaan kelas dan kesinoniman unsur terganti; teknik perluas, untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual tertentu; dan teknik lesap untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan. Tahap terakhir ini, yakni tahap penyajian hasil analisis data, akan dilakukan dengan menggunakan metode penyajian **informal**. Metode penyajian informal yakni penyajian hasil analisis data dengan menggunakan rumusan kata-kata.

**a. Peta Jalan Tahun I dalam *Fishbone***



Hal-hal yang sudah dikerjakan di antaranya adalah identifikasi dan klasifikasi segala permasalahan yang terkait dengan bahasa humor. Sedangkan yang belum dilakukan adalah menyangkut gambaran yang pasti dan jelas mengenai variasi bahasa humor secara khusus pada media jejaring sosial.

## **BAB 4. TIPE – TIPE WACANA HUMOR “ANA-ANA BAE”**

### **4.1 Pengantar**

Ditemukan beberapa tipe wacana yang ada dalam kolom humor “ana-ana Bae”. Secara garis besar wacana-wacana itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe, yakni wacana nonmonolog, wacana monolog, dan wacana dialog.

#### **4.1.1 Wacana nonmonolog**

Wacana nonmonolog merupakan wacana noninteraktif. Wacana noninteraktif yakni wacana...Pemilihan tipe wacana ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk berinteraksi secara langsung dengan pembaca. Humor “Ana-ana Bae” yang memanfaatkan wacana tipe ini secara opsional menampilkan tokoh-tokohnya. Bila tokoh tidak hadir, unsur verbal Humor “Ana-ana Bae” disajikan secara langsung kepada pembaca untuk diresolusi kelucuanya (15). Sementara itu, bila tokoh-tokoh ditampilkan, figur-figur ini dilukiskan sebagai orang yang keheran-heranan, terkejut, atau bingung meresepsi tuturan yang menyimpangkan asumsi pragatik (16).

(15) Segera meledek

Nuklir. Pasti memuaskan manusia di dunia.

(dari Angkasa sampai Zodiac, hlm. 46)

(16) Berpacu dalam melodi

(Humor, No. 229, 20 September 1992)

Elemen visual wacana (16) sangat dominan. Karena tanpa kehadiran gambar orang berlari sambil membawa alat-alat musik, wacana (16) tidak memiliki efek lucu.

## DATA 2 ; WACANA IWAKE ILANG

Endri, kancaku kuliah, duwe hobi ngingu iwak berta {ana sing ngarani iwak cupang}. Amarga ora duwe wadhah, kathik iwake cilik, terus diseleh ana meja belajar.

Bengi iku kebeneran listrike mati. Mula bocah sakos-kosan padha nglumpuk ana emperan ngarep kamare Endri, ngobrol ngalor-ngidul nganti jam sanga. Amir sing pancen seneng ngethuprus gorokane nganti garing ,mlebu kamare Endri. Remeng-remeng katon botol aqua ana dhuwur meja belajar, langsung disaut lan diombe glek-glek-glek, banyu telung prapat botol langsung amblas.

"Ndri ... ana dhuwur meja kae banyu kapan? Kok rasane rada banger, kanthik embuh ana apane mau sing katut kolu?" takone Amir karo marani Endri sing serius ngomongake bal-balan. Krungu pitakone Amir, Endri kaget.

"Lho, banyune ngombe ana dhuwur lemari lho. Aja-aja kowe nombe akuarium .... " kandhane Endri karo njranthal mlebu kamare. Pas iku listrik murub, kabeh ketara padhang njingglang. Ana dhuwur meja katon botol wadhah iwak kothong mlompong ora ana isine. Banyune entek diombe Amir ... sak iwake pisan.

Amir sing dikandhani yen mentas ngombe akuarium saiwake langsung mungkug-mungkuk arep muntah, nanging ora bisa metu.

"Wis ... aja diutahake, iki diombei wae sing akeh, ben iwake ana jero ora mati," kandhane Endri karo ngulungake banyu ngombe sabotol aqua gedhe. Amir mung bisa misuh-misuh. Sewengi Amir ora bisa turu, jarene iwak ing jero wetenge kaya obah-obah pating kroncal.

{JB, 7-1-2001}

## 2. IKANNYA HILANG

Endri, temenku kuliah mempunyai hobi memelihara ikan berta (ada yang menamakannya ikan cupang). Karena tidak mempunyai tempat dan ikannya kecil, tempatnya memelihara cukup di botol aqua kecil dan di letakkan di meja belajar.

Malam itu kebetulan listrik mati. Maka teman kost-kostan sama kumpul di depan kamarnya Endri. Berbincang-bincang kesana-kemari sampai jam sembilan. Amir yang memang suka berbicara tenggorokannya sampai kering, lalu masuk ke kamarnya Endri. Remang-remang kelihatan botol aqua ada di atas meja belajar langsung di sambar dan diminum ...glek, glek..., air tiga seperempat botol langsung habis.

"Ndri .....di atas meja itu air kapan? Kok rasanya agak banger dan ada apa tadi yang ikut tertelan? Tanya Amir dengan mendekati Endri yang lagi serius berbicara tentang sepak bola. Mendengar pertanyaan Amir tersebut Endri kaget.

"Lho air minum ada di atas lemari lho. Jangan-jangan kamu minum aquarium...."katanya Endri dengan secara seponan masuk ke kamar. Dan waktu itu listrik menyala dan semua kelihatan nyata. Di atas meja terlihat botol tempat ikankosong tidak ada isinya dan airnya habis di minum Amir..... beserta ikannya.

Amir yang diberitahu kalau sudah minum aquarium dengan ikannya langsung mual-mual mau muntah tapi tidak bisa keluar.

"Sudah.....jangan dimuntahkan, ini diminumi saja yang banyak biar ikannya di dalam tidak mati", katanya Endri dengan memberikan air minum satu botol aqua besar. Amir hanya bisa memaki-maki. Semalaman Amir tidak bisa tidur, katanya ikan yang berada perutnya seperti bergerak-gerak tidak karuan.

[JB , 7-1-2001]

### **DATA 3 ; WACANA JALAN SENDIRIAN**

Wektu iku aku lagi numpak taksi lungguh jejer sopir. Sinsmbi omong-omongan tamba nganggur, sopire crita yen mentas oleh penumpang bule sing rada ngeyel. Bareng ditakoni warna-werna tibake sing kleru sing menahi informasi sadurunge. Turis mau takon marang pawongan sing embuh gugup embuh ora pati pinter Basa Indonesia.

"Pak, kalau ke alamat ini lewat mana?" takone turis karo nduduhake kartu nama.

Sing ditakoni sawise mikir sawatara banjur njawab, Anu, jalan saja. Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian,".

Tenan. Si turis sawise mlebu taksi kandha karo sopire. : "Saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Mesti bae si sopir gumun, lagi bae mlebu kok wis njaluk mudhun arep mlaku dhewe. Ewa semono wangsulane biasa bae. "Ya, silahkan," karo mbukakake lawang.

"Tidak ... tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mbaleni kandhane .

"Ngak aapa-apa, silahkan," lawang taksi dibukak luwih amba.

"Tapi saya harus jalan sendirian ! "

" Ya, saya juga nggak mau nuntun, " sopir taksi ora gelem kalah.

Akhire turis menehake kartu nama, " Saya mau cari alamaat ini, dan saya harus jalan sendirian".

Sawise ndeleng kartu nama sing dituduhake, sopir taksi ora bisa ngempet guyu. " Ini bukan jalan sendirian, tapi jalan Ijen".

" Ya...ya...ya... saya cari jalan Ijen", kandhane turis sajak lega.

Hara, yen ngene iki sapa sing salah?.

{JB, 14-1-2001 }

### 3. JALAN SENDIRIAN

Waktu itu saya lagi naik taksi duduk dekat sopir. Sambil berbincang-bincang menghabiskan waktu luang sopirnya bercerita baru saja mendapatkan penumpang orang asing yang sifatnya keras hati. Setelah di tanya bermacam-macam ternyata yang keliru yang memberi informasi sebelumnya. Turis tadi bertanya pada seseorang yang entah gugup atau entah tidak begitu pandai bahasa Indonesia.

"Pak kalau ke alamat ini lewat mana?"tanyanya turis dengan menunjukkan kartu nama. Yang ditanya setelah berfikir sebentar langsung menjawab, "anu , jalan saja.Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian".

Benar. Turis setelah naik masuk ke taksi berkata kepada sopir,"saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Pasti saja sopir tercengang, baru saja masuk kok sudah minta turun dan ingin jalan sendiri. Walaupun begitu jawabanya biasa saja, " Ya, silahkan, " dengan membukakan pintu.

" Tidak .... Tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mengulangi bicaranya.

" Tidak apa-apa, silahkan," pintu taksi dibuka lebih lebar.

" Tapi saya harus jalan sendirian!".

" Ya, saya juga tidak mau menuntun ," sopir taksi tidak mau kalah.

Akhirnya turis menunjukkan kartu nama, " saya mau cari alamat ini, dan harus jalan sendirian."

Setelah melihat kartu nama yang ditunjukkan, sopir taksi tidak bisa menahan tawa. "Ini bukan jalan sendirian, tapi Jalan Ijen."

"Ya... ya....ya .... saya cari Jalan Ijen." Katanya turis kelihatan lega.

Hayo , kalau begini ini siapa yang salah?.

{ JB, 14-1-2001 }

#### 4.1.2 Wacana monolog

Berbeda dengan wacana nonmonolog, wacana monolog terbentuk lewat perantara tokoh, baik insani maupun noninsani yang secara ekspresif atau batiniyah mengutarakan maksudnya. Untuk ini dapat diperhatikan wacana (17) dibawah ini :

#### DATA 4 ; WACANA DIUTUS NGESUN PIPIMU

Iki pengalamane kancaku Dedy sepuluh taun kepungkur. Dina sabtu sore aku dijak Dedy menyang omahe kancaku kuliah aran Ika. Waayah tekan teras, ngepasi bapake Ika arep budhal kondhangan. Rembukan sedhela ana teras terus bapake Ika

pamitan karo kandha matang Dedy, " Le, tulung jupukna sandhale Bapak ana pawon karo takona marang Ika".

Enggal-enggal Dedy mlebu menyang pawon terus kandha lirih marang Ika," Ka, aku diutus bapakmu supaya ngesun pipimu",. Krungu kandhane Dedy mau mesthi bae Ika mendelik ora percaya.

" Yen ora percaya coba rungokna ," kandhane Dedy banjur mbengoki bapake Ika : " Pak, boten dipun paringaken niki lho Pak!".

Bapake Ika mangsuli saka teras, "Wenehna Ka, sing ngutus Bapak kok!".

Akhire Ika nglilakake pipine kiwa disun Dedy. Rumangsa kasil ngapusi, Dedy tuman, genti njaluk sing tengen. Nanging Ika ora gelem.

" Pak, namung sisih kiwa ingkang dipun paringaken," Dedy mbengok maneh.

" Kabeh ta Ndhuk, Bapak ngenteni, gagi!".

Krungu ngendikane bapake mau, Ika ora bisa suwala maneh. Sawise rampung ngesun pipi tengen, Dedy kepingkel-pingkel banjur kandha marang Ika, " Ka, sing bener baapakmu ngutus aku njupukna sandhal, ora ngesun pipimu".

Ika kaget banjur ngiyak Dedy karo mbalangake sandhal. Apese Dedy ngendhani lan sandhale ngenani bapake kang ora sranta nututi menyang pawon. Bapake kaget ngerti polahe wong loro,terus ngendikan, "Ana apa ta, kok gunderan kaya bocah cilik wae".

Sing diotakoni mung meneng wae merga isin, karo ngirik Dedy sing ora isa ngempet guyune. Mungkin wae dhek semana Ika disun Dedy merga meneng-meneng ya " Ada rasa", buktine saiki klakon dadi bojone lan wis patutan anak siji. Mangka dhek semana dadi paacare wae durung.

{JB, 11-2-2001}

#### **4. DI SURUH MENCIUM PIPIMU**

Ini pengalamannya temanku Dedy sepuluh taun yang lalu. Hari sabtu sore aku diajak Dedy ke rumah temannya kuliah yang bernama Ika. Setelah tiba diteras bertemu dengan bapaknya Ika yang mau selamat. Berincang-bincang sebentar diteras terus bapaknya Ika permissi dan berkata kepada Dedy, "Le tolong ambilkan sandalnya bapak di dapur, tanyakan pada Ika."

Cepat-cepat Dedy masuk ke dapur lalu berkata pelan pada Ika . "Ka, akudisuruh bapakmu supaya mencium pipimu." Mendengan katanya Dedy tadi pasti saja Ikamelotot tidak percaya.

"Kalau tidak percaya coba dengarkan,"katanya Dedy lalu berteriak mamanggil bapaknya Ika: "Pak , tidak diberikan ini lho pak !"

Bapaknya Ika menjawab dari teras, "Berikan Ka, yang menyuruh bapak kok!"

Akhirnya Ika merelakan pipinya kiri di cium Dedy. Merasa berhasil membujuk, Dedy jadi ingin minta yang kanan. Tetapi Ika tidak mau.

"Pak, hanya sebelah kiri yang diberikan, " Dedy berteriak lagi.

"Semua ya Nak, Bapak menunggu, cepat!"

Mendengar bicaranya baapaknya tadi, Ika tidak bisa bicara lagi. Setelah selesai mencium pipi kanan, Dedy tertawa-tawa lalu berkata kepada Ika, "Ka, yang benar Baapak tadi menyuruh aku untuk mengambilkan sandal, tidak mencium pipimu."

Ika terkejut lalu memukul Dedy dengan melempar sandal. Beruntung Dedy menghindar dan sandal mengenai bapak yang tidak sabar menuju ke dapur. Bapak terkejut melihat tingkah laku orang berdua dan berkata, "Ada apa ta kok seperti anak kecil saja".

Yang di tanya hanya diam karena malu dan sambil melirik Dedy yang tidak bisa menahan tawa. Mungkin saja waktu itu Ika mau dicium Dedy karena diam-diam ada rasa", buktinya sekarang tercapai menjadi suaminya dan sudah pantas mempunyai anak satu. Padahal waktu itu belum jadi pacarnya saja belum jadi.

{ JB, 11-2-2001 }

(17) TPI

Pukul 06.00

+ Teve Paling Isuk

(Minggu Pagi, 20 september 1992)

Kehadiran lawan tutur dalam wacana monolog bersifat opsional. Tokoh yang dihadirkan dalam wacana ini berperan sebagai partisipasi pasif yang mereaksi ujaran lawan bicaranya dengan ekspresi keheran-heranan, seperti dalam (18) :

(18) SD Inpress

Agen SDSB

+ Kalu sampai kesasar bakal payah.

(Homor, No. 215, 1 Maret 1989)

Wacana monolog dibedakan menjadi wacana monolog berlatar dan wacana monolog tak berlatar.

#### **4.1.2.1 Wacana monolog berlatar**

Wacana monolog berlatar pada hakikatnya merupakan gabungan antara wacana monolog dengan wacana nonmonolog. Dalam hal ini tokoh Humor "Ana-ana Bae" memberikan tanggapan terhadap "'atar"' verbal yang secara langsung diciptakan oleh para Humor "Ana-ana Bae" is, seperti dalam (19) di bawah ini :

**DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE**

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustus. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacad, ning aja ditiru-tiru ngono ....", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

"Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincipingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

{JB, 7-1-2001}

## 1. SAMA PINCANGNYA

Malam itu di kotaku ada bazar 17 Agustus. Ramai sekali. Banyak yang menonton, malam minggu lagi. Temanku bernama D memang kakinya yang sebelah kanan agak pincang, malam itu menonton bersama aku.

Kebetulan di depanku ada seorang yang berjalan pincang seperti D. Mengerti begitu D tertawa dengan aku, "Sak PT" katanya.

Mendengar D tertawa orang tersebut menoleh ke belakang memandangi D yang lagi berjalan di belakangnya dengan tingkah marah.

"Kamu jangan kurang ajar dik! Aku memang cacat, namun jangan ditiru-tiru kayak begitu...."katanya.

"Lho, saya tidak meniru kamu mas, aku iya sak PT dengan kamu", katanya D. Aku sudah khawatir, ada orang yang marah kok D masih bisa bercanda "sak PT". Lha benar, wajah orang tersebut jadi memerah.

"Jangan marah mas, sama-sama pincangnya ini lho", katanya D dengan menyincipingkan calananya ke atas melihat kakinya yang besar sebelah.

Tidak bisa bicara orang tersebut langsung meneruskan jalannya. Mungkin malu.

[ JB, 7-1-2001]

## **DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE**

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustusan. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacad, ning aja ditiru-tiru ngono .... ", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

" Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih. Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

(19) Keluarga bahagia

Patuhilah program keluarga berencana

+ Kalau anak kita sedikit kekayaan kita nggak habis dimakan 7 turunan.

### **4.1.2.2 Wacana monolog tak berlatar**

Tokoh sebuah Humor "Ana-ana Bae" dapat mengucapkan atau mengekspresikan tuturannya secara monolog tanpa ada tuturan lain yang dikomentari atau ditanggapinya. Bila hal ini terjadi, wacana yang terbentuk adalah wacana monolog tak berlatar, seperti (20) dibawah ini :

(20) Mas, rupanya hukum karma berlaku ...semalam rumah kita kemalingan.

(Dari Angka sampai Zodiac, hlm. 89)

## **DATA 4 ; WACANA DIUTUS NGESUN PIPIMU**

Iki pengalamane kancaku Dedy sepuluh taun kepungkur. Dina sabtu sore aku dijak Dedy menyang omahe kancaku kuliah aran Ika. Waayah tekan teras, ngepasi bapake Ika arep budhal kondhangan. Rembukan sedhela ana teras terus bapake Ika pamitan karo kandha matang Dedy, " Le, tulung jupukna sandhale Bapak ana pawon karo takona marang Ika".

Enggal-enggal Dedy mlebu menyang pawon terus kandha lirih marang Ika," Ka, aku diutus bapakmu supaya ngesun pipimu",. Krungu kandhane Dedy mau mesthi bae Ika mendelik ora percaya.

" Yen ora percaya coba rungokna ," kandhane Dedy banjur mbengoki bapake Ika : " Pak, boten dipun paringaken niki lho Pak!".

Bapake Ika mangsuli saka teras, "Wenehna Ka, sing ngutus Bapak kok!".

Akhire Ika nglilakake pipine kiwa disun Dedy. Rumangsa kasil ngapusi, Dedy tuman, genti njaluk sing tengen. Nanging Ika ora gelem.

" Pak, namung sisih kiwa ingkang dipun paringaken," Dedy mbengok maneh.

" Kabeh ta Ndhuk, Bapak ngenteni, gagi!"

Krungu ngendikane babake mau, Ika ora bisa suwala maneh. Sawise rampung ngesun pipi tengen, Dedy kepingkel-pingkel banjur kandha marang Ika, " Ka, sing bener baapakmu ngutus aku njupukna sandhal, ora ngesun pipimu".

Ika kaget banjur ngiyak Dedy karo mbalangake sandhal. Apese Dedy ngendhani lan sandhale ngenani babake kang ora sranta nututi menyang pawon. Babake kaget ngerti polahe wong loro, terus ngendikan, "Ana apa ta, kok gunderan kaya bocah cilik wae".

Sing diotakoni mung meneng wae merga isin, karo ngirik Dedy sing ora isa ngempet guyune. Mungkin wae dhek semana Ika disun Dedy merga meneng-meneng ya " Ada rasa", buktine saiki klakon dadi bojone lan wis patutan anak siji. Mangka dhek semana dadi paacare wae durung.

{JB, 11-2-2001}

#### **4. DI SURUH MENCIUM PIPIMU**

Ini pengalamannya temanku Dedy sepuluh taun yang lalu. Hari sabtu sore aku diajak Dedy ke rumah temannya kuliah yang bernama Ika. Setelah tiba diteras bertemu dengan bapaknya Ika yang mau selamatan. Berincang-bincang sebentar diteras terus bapaknya Ika permisi dan berkata kepada Dedy, "Le tolong ambilkan sandalnya bapak di dapur, tanyakan pada Ika."

Cepat-cepat Dedy masuk ke dapur lalu berkata pelan pada Ika . "Ka, akudisuruh bapakmu supaya mencium pipimu." Mendengan katanya Dedy tadi pasti saja Ikamelotot tidak percaya.

"Kalau tidak percaya coba dengarkan,"katanya Dedy lalu berteriak mamanggil bapaknya Ika: "Pak , tidak diberikan ini lho pak !"

Bapaknya Ika menjawab dari teras, "Berikan Ka, yang menyuruh bapak kok!"

Akhirnya Ika merelakan pipinya kiri di cium Dedy. Merasa berhasil membujuk, Dedy jadi ingin minta yang kanan. Tetapi Ika tidak mau.

"Pak, hanya sebelah kiri yang diberikan, " Dedy berteriak lagi.

"Semua ya Nak, Bapak menunggu, cepat!"

Mendengar bicaranya baapaknya tadi, Ika tidak bisa bicara lagi. Setelah selesai mencium pipi kanan, Dedy tertawa-tawa lalu berkata kepada Ika, "Ka, yang benar Baapak tadi menyuruh aku untuk mengambilkan sandal, tidak mencium pipimu."

Ika terkejut lalu memukul Dedy dengan melempar sandal. Beruntung Dedy menghindar dan sandal mengenai bapak yang tidak sabar menuju ke dapur. Bapak

terkejut melihat tingkah laku orang berdua dan berkata," Ada apa ta kok seperti anak kecil saja".

Yang di tanya hanya diam karena malu dan sambil melirik Dedy yang tidak bisa menahan tawa. Mungkin saja waktu itu Ika mau dicium Dedy karena diam-diamada rasa", buktinya sekarang tercapai menjadi suaminya daan sudaah pantas mempunyai anak satu. Padahal waktu itu belum jadi pacarnya saja belum jadi.

{ JB, 11-2-2001 }

#### 4.1.3 Wacana dialog

Wacana diaslok terbentuk karena sekurang-kurangnya ada dua tokoh yang berinteraksi secara verbal, baik dalam komunikasi semua tansemuka. Contoh (21) adalah interaksi semuka, sedangkan (22) adalah interaksi tak semuka.

(21) + Apa buktinya kau cinta tanah air ?

- Buktinya aku jadi pegawai negeri.

(Dari Angka sampai Zodiac, hlm. 31)

(22) + Lagu ini ku-seven-kan papa Lina yang sedang rindu di Free York.

- Ala ngomong bahasa sekarang ku-tujuh-kan ku-seven-kan, priok...Frek York.

(dari angka sampai Zodiac. Hlm. 30)

Wacana dialog ada dua wujudnya, yakni wacana dialog sederhana dan kompleks.

##### 4.1.3.1 Wacana dialog sederhana

Wacana dialog sederhana adalah wacana dialog yang mempunyai struktur elemen minimal, yakni terdiri dari unsur inisiasi (I) dan respon ®. Tipe wacana ini ada yang membentuk pasangan berdampingan (adjacency pair), (23), dan ada pula yang tidak, seperti (24) :

(23) + Bu, kemarin aku pinjam payung temen. Mana, ya? ..... (I)

- Tadi pagi udah kutukar abu gosok .....(R)

(Dari Angka sampai Zodiac, hlm. 10)

(24) + Hai, pelayan hotel, tolong carikan tukang pijit ! ..... (I)

- Tukangt pijit betulan, apa tukang pijit yang bisa dipijit..... (R)

(Dari Angka sampai Zodiac, hlm.(6)

Dalam pola pasangan tidak berdampingan sifat ketidakterdugaan elemen responnyalebih tinggi bila dibandingkan dengan pola pasangan berdampingan.

### **DATA 3 ; WACANA JALAN SENDIRIAN**

Wektu iku aku lagi numpak taksi lungguh jejer sopir. Sinsmbi omong-omongan tamba nganggur, sopire crita yen mentas oleh penumpang bule sing rada ngeyel. Bareng ditakoni warna-werna tibake sing kleru sing menahi informasi sadurunge. Turis mau takon marang pawongan sing embuh gugup embuh ora pati pinter Basa Indonesia.

"Pak, kalau ke alamat ini lewat mana?" takone turis karo nduduhake kartu nama.

Sing ditakoni sawise mikir sawatara banjur njawab, Anu, jalan saja. Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian,".

Tenan. Si turis sawise mlebu taksi kandha karo sopire. : "Saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Mesti bae si sopir gumun, lagi bae mlebu kok wis njaluk mudhun arep mlaku dhewe. Ewa semono wangsulane biasa bae. "Ya, silahkan," karo mbukakake lawang.

"Tidak ... tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mbaleni kandhane .

"Ngak aapa-apa, silahkan," lawang taksi dibukak luwih amba.

"Tapi saya harus jalan sendirian ! "

" Ya, saya juga nggak mau nuntun, " sopir taksi ora gelem kalah.

Akhire turis menehake kartu nama, " Saya mau cari alamaat ini, dan saya harus jalan sendirian".

Sawise ndeleng kartu nama sing dituduhake, sopir taksi ora bisa ngempet guyu. " Ini bukan jalan sendirian, tapi jalan Ijen".

" Ya...ya...ya... saya cari jalan Ijen", kandhane turis sajak lega.

Hara, yen ngene iki sapa sing salah?.

**{JB, 14-1-2001 }**

### **3. JALAN SENDIRIAN**

Waktu itu saya lagi naik taksi duduk dekat sopir. Sambil berbincang-bincang menghabiskan waktu luang sopirnya bercerita baru saja mendapatkan penumpang orang asing yang sifatnya keras hati. Setelah di tanya bermacam-macam ternyata yang keliru yang memberi informasi sebelumnya. Turis tadi bertanya pada seseorang yang entah gugup atau entah tidak begitu pandai bahasa Indonesia.

"Pak kalau ke alamat ini lewat mana?"tanyanya turis dengan menunjukan kartu nama. Yang ditanya setelah berfikir sebentar langsung menjawab, "anu , jalan saja. Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian".

Benar. Turis setelah naik masuk ke taksi berkata kepada sopir,"saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Pasti saja sopir tercengang, baru saja masuk kok sudah minta turun dan ingin jalan sendiri. Walaupun begitu jawabanya biasa saja, " Ya, silahkan, " dengan membukakan pintu.

" Tidak .... Tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mengulangi bicaranya.

" Tidak apa-apa, silahkan," pintu taksi dibuka lebih lebar.

" Tapi saya harus jalan sendirian!".

" Ya, saya juga tidak mau menuntun ," sopir taksi tidak mau kalah.

Akhirnya turis menunjukkan kartu nama, " saya mau cari alamat ini, dan harus jalan sendirian."

Setelah melihat kartu nama yang ditunjukkan, sopir taksi tidak bisa menahan tawa. "Ini bukan jalan sendirian, tapi Jalan Ijen."

"Ya... ya....ya .... saya cari Jalan Ijen." Katanya turis kelihatan lega.

Hayo , kalau begini ini siapa yang salah?.

{ JB, 14-1-2001 }

#### **4.1.3.2 Wacana dialog kompleks**

Wacana dialog kompleks adalah wacana yang sekurangnya terdiri dari elemen I dan R ditambah satu atau lebih unsur-unsur yang lain, seperti respon Inisiasi (R/I), dan Feed Back (F). Wacana (25) adalah wacana dialog kompleks yang berstruktur elemen I, R, dan F, sedangkan (26) adalah wacana dialog kompleks yang berstruktur elemen I, R/I, dan R :

#### **DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE**

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustusan. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacad, ning aja ditiru-tiru ngono .... ", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

" Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

{ JB, 7-1-2001 }

## 1. SAMA PINCANGNYA

Malam itu di kotaku ada bazar 17 Agustus. Ramai sekali. Banyak yang menonton, malam minggu lagi. Temanku bernama D memang kakinya yang sebelah kanan agak pincang, malam itu menonton bersama aku.

Kebetulan di depanku ada seorang yang berjalan pincang seperti D. Mengerti begitu D tertawa dengan aku, "Sak PT" katanya.

Mendengar D tertawa orang tersebut menoleh ke belakang memandangi D yang lagi berjalan di belakangnya dengan tingkah marah.

"Kamu jangan kurang ajar dik! Aku memang cacat, namun jangan ditiru-tiru kayak begitu....."katanya.

"Lho, saya tidak meniru kamu mas, aku iya sak PT dengan kamu", katanya D. Aku sudah khawatir, ada orang yang marah kok D masih bisa bercanda "sak PT". Lha benar, wajah orang tersebut jadi memerah.

"Jangan marah mas, sama-sama pincangnya ini lho", katanya D dengan menyincingkan calananya ke atas mellihatkan kakinya yang besar sebelah.

Tidak bisa bicara orang tersebut langsung meneruskan jalannya. Mungkin malu.

[ JB, 7-1-2001]

## DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustus. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacat, ning aja ditiru-tiru ngono .... ", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

" Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

(25) + Apa ini, Lul ?.....(I)

- Entahlah, aku ini mbikin patung saang Mahapatih atau patun calon mertuamu... atau celengan... (R)
  - Yang pasti saja Pailul, bisa-bisa kamu bikin kusut sejarah... (F)
- (Panji Komong, hlm. 164)

- (26) + Bergelut di gemerlapnya dunia tontonan. Ngomong-ngomong kita ini ibarat jualan impian... (I)
- Mbah, kira-kira yang membuat impian apa juga pada mimpi?... (R/I)
  - X Atau ngildur... (R?I)
  - + Oh, nggak nak, cuma rasanya perlu dibangun... (R)
- (Panji Komong, hlm. 95)

Akhirnya wacana dialog kompleks di dalam Humor “Ana-ana Bae” tidak selamanya terbentuk dari sebuah pertukaran (exchange), seperti pada (25) dan (26), tetapi memungkinkan pula terbentuk dari pertukaran atau lebih. Wacana (27) dibawah ini misalnya, terbentuk dari 4 pertukaran.

- (27) + Mau ke ladang Lul ? (I)
- Iya (R)
  - + Weh, mau kemana, pak ? (I)
  - x Keladang Pailul mau ngukur (R)
  - o Mau ke ladang Pailul, mau menelusur silsilahnya (R)
  - = Dengan membeli ladang Pailul berarti tanahku tambah luas... (Int)
  - + Wah, mau ke mana, Lul ? (I)
  - Dari pada punya ladang tapi puyeng, mendingan jadi dalang, semua nurut, sewaktu-waktu bisa nyimpang dari pakem..(R)
- (Panji Koming, hlm. 12)

Bila { } adalah batas pertukaran, maka struktur elemen wacana (27) dapat digambarkan seperti berikut ini.

-><- -><- -><- -><-

{ I, R } { I, R } { I, R } Int { I,R }

Untuk membentuk dialog yang lebih humoristis, elemen-elemen dialog yang semestinya diucapkan oleh tokoh yang samadiutarakan oleh tokoh yang berbeda. Elemen dialog yang semestinya diutarakan dalam waktu yang sama diutarakan dalam waktu yang berbeda. Misalnya saja bagian elemen inisiasi Humor “Ana-ana Bae” (260 bergelut di gemerlapnya dunia tontonan dan ngomong-ngomong kita ibarat jualan impian yang seharusnya diutarakan dalam waktu tuturan yang sama diutarakan dalam waktu yang berbeda. Fenomena ini tidak ditemui dalam humor dengan media auditif

## DATA 2 ; WACANA IWAKE ILANG

Endri, kancaku kuliah, duwe hobi ngingu iwak berta {ana sing ngarani iwak cupang}. Amarga ora duwe wadhah, kathik iwake cilik, terus diseleh ana meja belajar.

Bengi iku kebeneran listrike mati. Mula bocah sakos-kosan padha nglumpuk ana emperan ngarep kamare Endri, ngobrol ngalor-ngidul nganti jam sanga. Amir sing pancen seneng ngethuprus gorokane nganti garing ,mlebu kamare Endri. Remeng-remeng katon botol aqua ana dhuwur meja belajar, langsung disaut lan diombe glek-glek-glek, banyu telung prapat botol langsung amblas.

"Ndri ... ana dhuwur meja kae banyu kapan? Kok rasane rada banger, kanthik embuh ana apane mau sing katut kolu?" takone Amir karo marani Endri sing serius ngomongake bal-balan. Krungu pitakone Amir, Endri kaget.

"Lho, banyune ngombe ana dhuwur lemari lho. Aja-aja kowe nombe akuarium .... " kandhane Endri karo njranthal mlebu kamare. Pas iku listrik murub, kabeh ketara padhang njingglang. Ana dhuwur meja katon botol wadhah iwak kothong mlompong ora ana isine. Banyune entek diombe Amir ... sak iwake pisan.

Amir sing dikandhani yen mentas ngombe akuarium saiwake langsung mungkug-mungkuk arep muntah, nanging ora bisa metu.

"Wis ... aja diutahake, iki diombei wae sing akeh, ben iwake ana jero ora mati," kandhane Endri karo ngulungake banyu ngombe sabotol aqua gedhe. Amir mung bisa misuh-misuh. Sewengi Amir ora bisa turu, jarene iwak ing jero wetenge kaya obah-obah pating kroncal.

{JB, 7-1-2001}

## 2. IKANNYA HILANG

Endri, temenku kuliah mempunyai hobi memelihara ikan berta (ada yang menamakannya ikan cupang). Karena tidak mempunyai tempat dan ikannya kecil, tempatnya memelihara cukup di botol aqua kecil dan di letakkan di meja belajar.

Malam itu kebetulan listrik mati. Maka teman kost-kostan sama kumpul di depan kamarnya Endri. Berbincang-bincang kesana-kemari sampai jam sembilan. Amir yang memang suka berbicara tenggorokannya sampai kering, lalu masuk ke kamarnya Endri. Remang-remang kelihatan botol aqua ada di atas meja belajar langsung di sambardan diminum ...glek, glek..., air tiga seperempat botol langsung habis.

"Ndri .....di atas meja itu air kapan? Kok rasanya agak banger dan ada apa tadi yang ikut tertelan? Tanya Amir dengan mendekati Endri yang lagi serius berbicara tentang sepak bola. Mendengar pertanyaan Amir tersebut Endri kaget.

"Lho air minum ada di atas lemari lho. Jangan-jangan kamu minum aquarium...."katanya Endri dengan secara seponan masuk ke kamar. Dan waktu itu listrik menyala dan semua kelihatan nyata. Di atas meja terlihat botol tempat ikankosong tidak ada isinya dan airnya habis di minum Amir..... beserta ikannya.

Amir yang diberitahu kalau sudah minum aquarium dengan ikannya langsung mual-mual mau muntah tapi tidak bisa keluar.

"Sudah.....jangan dimuntahkan, ini diminumi saja yang banyak biar ikannya di dalam tidak mati", katanya Endri dengan memberikan air minum satu botol aqua besar. Amir hanya bisa memaki-maki. Semalaman Amir tidak bisa tidur, katanya ikan yang berada perutnya seperti bergerak-gerak tidak karuan.

[JB , 7-1-2001]

## BAB 5. PELANGGARAN PRINSIP PRAGMATIK

Tindak Berbahasa merupakan aktivitas sosial hanya dapat terselenggara apabila melibatkan manusia. Di dalam aktivitas berbahasa tersebut, manusia baik penutur maupun petutur menyadari adanya kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawantuturnya. Setiap peserta tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan kaidah kebahasaan di dalam interaksi itu (Allan, 1986:10). Penutur bertanggung jawab juga terhadap pelanggaran prinsip pragmatik yang dilakukan.

Di dalam aktivitas sosial, yang menggunakan bahasa tersebut antara penutur dan harus bersifat kooperatif agar proses komunikasi yang dilakukan dapat berjalan lancar, berhasil guna dan berdaya guna. Agar penutur dan petutur bersifat kooperatif dalam proses komunikasi yang dilaksanakan diperlukan suatu kaidah atau prinsip yang mengendalikan proses tersebut. Prinsip ini berupa prinsip kerja sama dan kesopanan dengan berpedoman prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan di harapkan proses komunikasi dapat berjalan lancar selaras dengan tujuan komunikasi. Namun demikian, prinsip kerjasama dan kesopanan ini sering dilanggar dengan tujuan dan maksud tertentu, di antaranya untuk menimbulkan rasa humor.

Terkait dengan hal tersebut, di dalam bab ini akan dianalisis unsur-unsur yang dapat menimbulkan kelucuan/humor yang ditentukan oleh kerjasama, kesopanan, serta pemaparan hasil analisisnya akan didasarkan maksim-maksim yang ada dalam kedua prinsip tersebut.

### 5.1 Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Oleh karena prinsip kerja sama itu mencakup empat maksim, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan maksim cara berikut akan dipaparkan temuan tentang pelanggaran prinsip kerja sama berdasarkan keempat maksim tersebut

#### 5.1.1 Pelanggaran Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas berkaitan dengan kuantitas kontribusi yang diberikan oleh masing –masing peserta tutur. Maksim ini mengharapakan kepada setiap peserta tutur dapat memberikan kontribusi yang sesuai kebutuhan lawan tutur. Jadi kontribusi yang diberikan tidak boleh kurang atau lebih dari kontribusi yang dibutuhkan oleh peserta tutur yang lain.

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa temuan informaan tentang unsur yang dapat mamunculkan humor jika dilihat dari maksim kuantitas, unsur tersebut mengandung pelanggaran.

Satuan lingual tersebut merupakan tuturan *kaki*, dan tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas, karena tuturan tersebut secara kuantitas tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Kontribusi yang diberikan oleh *kaki* itu terlalu banyak. Namun seandainya

tuturan *kaki* dalam penggalan wacana diatas hanya berujut: “*Dudu rasane*’Bukan masalah rasa’. *Ning iwake isih setengah mateng* ‘tetapi dagingnya belum masak’. *A lot! ‘A lot!’* “, maka tuturan tersebut sudah sesuai dengan maksim kuantitas. Karena kontribusi yang diberikan *kaki* tersebut sesuai dengan kontribusi yang dibutuhkan oleh *nyai*.

Dengan demikian satuan yang merupakan kontribusi yang berlebih yang berbentuk : *gigiku sudah tidakan kuat. ‘apa hanya diemut saja’*. Tidak usah dikunyah dan dimuntahkan. Apa begitu ?” tersebut yang merupakan unsur yang memunculkan humor dalam wacana di atas.

## **DATA 2 ; WACANA IWAKE ILANG**

Endri, kancaku kuliah, duwe hobi ngingu iwak berta {ana sing ngarani iwak cupang}. Amarga ora duwe wadhah, kathik iwake cilik, terus diseleh ana meja belajar.

Bengi iku kebeneran listrike mati. Mula bocah sakos-kosan padha nglumpuk ana emperan ngarep kamare Endri, ngobrol ngalor-ngidul nganti jam sanga. Amir sing pancen seneng ngethuprus gorokane nganti garing ,mlebu kamare Endri. Remeng-remeng katon botol aqua ana dhuwur meja belajar, langsung disaut lan diombe glek-glek-glek, banyu telung prapat botol langsung amblas.

"Ndri ... ana dhuwur meja kae banyu kapan? Kok rasane rada banger, kanthik embuh ana apane mau sing katut kolu?" takone Amir karo marani Endri sing serius ngomongake bal-balan. Krungu pitakone Amir, Endri kaget.

"Lho, banyune ngombe ana dhuwur lemari lho. Aja-aja kowe nombe akuarium .... " kandhane Endri karo njranthal mlebu kamare. Pas iku listrik murub, kabeh ketara padhang njingglang. Ana dhuwur meja katon botol wadhah iwak kothong mlompong ora ana isine. Banyune entek diombe Amir ... sak iwake pisan.

Amir sing dikandhani yen mentas ngombe akuarium saiwake langsung mungkug-mungkuk arep muntah, nanging ora bisa metu.

"Wis ... aja diutahake, iki diombei wae sing akeh, ben iwake ana jero ora mati," kandhane Endri karo ngulungake banyu ngombe sabotol aqua gedhe. Amir mung bisa misuh-misuh. Sewengi Amir ora bisa turu, jarene iwak ing jero wetenge kaya obah-obah pating kroncal.

{JB, 7-1-2001}

## **2. IKANNYA HILANG**

Endri, temenku kuliah mempunyai hobi memelihara ikan berta (ada yang menamakannya ikan cupang). Karena tidak mempunyai tempat dan ikannya kecil, tempatnya memelihara cukup di botol aqua kecil dan di letakkan di meja belajar.

Malam itu kebetulan listrik mati. Maka teman kost-kostan sama kumpul di depan kamarnya Endri. Berbincang-bincang kesana-kemari sampai jam sembilan. Amir yang memang suka berbicara tenggorokannya sampai kering, lalu masuk ke kamarnya Endri. Remang-remang kelihatan botol aqua ada di atas meja belajar langsung di sambar dan diminum ...glek, glek..., air tiga seperempat botol langsung habis.

"Ndri .....di atas meja itu air kapan? Kok rasanya agak banger dan ada apa tadi yang ikut tertelan? Tanya Amir dengan mendekati Endri yang lagi serius berbicara tentang sepak bola. Mendengar pertanyaan Amir tersebut Endri kaget.

"Lho air minum ada di atas lemari lho. Jangan-jangan kamu minum aquarium...."katanya Endri dengan secara seponatan masuk ke kamar. Dan waktu itu listrik menyala dan semua kelihatan nyata. Di atas meja terlihat botol tempat ikankosong tidak ada isinya dan airnya habis di minum Amir..... beserta ikannya.

Amir yang diberitahu kalau sudah minum aquarium dengan ikannya langsung mual-mual mau muntah tapi tidak bisa keluar.

"Sudah.....jangan dimuntahkan, ini diminumi saja yang banyak biar ikannya di dalam tidak mati", katanya Endri dengan memberikan air minum satu botol aqua besar. Amir hanya bisa memaki-maki. Semalaman Amir tidak bisa tidur, katanya ikan yang berada perutnya seperti bergerak-gerak tidak karuan.

[JB , 7-1-2001]

### 5.1.2 Pelanggaran Maksim Kualitas

Maksim kualitas terkait dengan kualitas kontribusi yang diberikan oleh peserta tutur dalam peristiwa berbahasa. Maksim ini mengharapkan kepada setiap peserta tutur untuk mengatakan sesuatu yang sebenarnya, kontribusi yang diberikan oleh peserta tutur tersebut hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadahi.

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa unsur yang dapat digunakan sebagai sarana pengungkap humor temuan informan melanggar maksim kualitas.

#### **DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE**

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustusan. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacad, ning aja ditiru-tiru ngono .... ", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

"Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

{JB, 7-1-2001}

## 1. SAMA PINCANGNYA

Malam itu di kotaku ada bazar 17 Agustus. Ramai sekali. Banyak yang menonton, malam minggu lagi. Temanku bernama D memang kakinya yang sebelah kanan agak pincang, malam itu menonton bersama aku.

Kebetulan di depanku ada seorang yang berjalan pincang seperti D. Mengerti begitu D tertawa dengan aku, "Sak PT" katanya.

Mendengar D tertawa orang tersebut menoleh ke belakang memandangi D yang lagi berjalan di belakangnya dengan tingkah marah.

"Kamu jangan kurang ajar dik! Aku memang cacat, namun jangan ditiru-tiru kayak begitu...."katanya.

"Lho, saya tidak meniru kamu mas, aku iya sak PT dengan kamu", katanya D. Aku sudah khawatir, ada orang yang marah kok D masih bisa bercanda "sak PT". Lha benar, wajah orang tersebut jadi memerah.

"Jngan marah mas, sama-sama pincangnya ini lho", katanya D dengan menyincingkan calananya ke atas melihatkan kakinya yang besar sebelah.

Tidak bisa bicara orang tersebut langsung meneruskan jalannya. Mungkin malu.

[ JB, 7-1-2001]

## DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustus. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacad, ning aja ditiru-tiru ngono .... ", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

" Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincipingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

Menurut informan nomor 6 unsur yang menyebabkan kelucuan pada pengalasan wacana diatas berupa kalimat berikut ini 'Wo...dasar tidak urus, turun menggunakan kaki kanan saja terjungkal, apalagi dengan kaki kiri dulu !'.

Kalimat diatas merupakan bagian dari tuturan pak Suhendro. Daan tuturan tersebut diucapkan setelah terjungkal katika turun dari bus dengan menggunakan kaki kanan terlebih dahulu. Tuturan pak Suhendro itu melanggar maksim kualitas yaitu dengan mengatakan sesuatu yang salah. Kesalahan tersebut berhubungan dengan sanggahannya terhadap apa yang diutarakan oleh kondektor bus. Padahal tuturan kondektur bus tersebut benar. Sebagai bukti bahwa tuturan kondektur bus itu merupakan tuturan yang benar adalah dengan terjungkalnya pak Suhendro karena tidak melaksanakan apa yang dituturkan atau saran yang diberikan oaleh kondektur bus.

Tuturan Pak Suhendro yang melanggar maksim kualitas tersebut berperan menciptakan humor dalam wacana tadi. Terlebih dengan ditambah tuturan yang berupa : 'Kondektur yang kurang ajar itu ya seperti kamu itu'. Kalimat terakhir dari ujaran Pak Suhendro tersebut menambah kadar kelucuan wacana di atas. Karena Pak suhendro sudah terbukti sallah tetapi memahami orang yang memberi saran supaya selamat.

## **DATA 5 ; WACANA LORO TAMBAH LORO**

Wektu mulang ing pedhalaman Tanimbar Maluku taun 1990, aku kos ing omahe wong asli Tanimbar sing kagungan putra klas telu SD. Guru ing Tanimbar bisa diarani kereng-kereng, yen muride ora bisa njawab pitakone, nuli disabeti karo gaarisan dawa.

Ing wulan Desember jam 11.00 aku, bapak, lan ibu kos mangan awan bebarengan. Lagi bae imbuh sega, keprungu putrane ibu kos keplayu mulih karo nangis saka sekolahan. Kabeh padha gupuh, banjur didangu karo ibune.

" Ana apa? Ana apa? "

" Kula disabeti ibu guru "

" Lha nyang apa kok disabeti ?"

" Kula didangu ibu guru .... Loro ditambah loro ana pira ... kula wangsuli ana telu ... terus kula dipunsabeti".

" Ya bener ibu guru, yen jawabmu ngono salah. Sing bener loro ditambah loro ana papat "

Putrane sesenggukan nangis karo ngengkel, " Boten Bu, kalih ditambah kalih kula jawab tiga mawon kula sampun dipunsabeti, napa malih yen kula jawab sekawan, bok menawi kula tamba dipunpejahi ".

Kabeh sing arep mangan padha gumuyu kepingkel-pingkel.

{JB, 27-5-2001}

## **5. DUA DITAMBAH DUA**

Waktu mengajar di pedalaman Tanimbar Maluku tahun 1990, aku kos di rumahnya orang asli Tanimbar yang mempunyai putra kelas tiga SD. Guru di tanimbar bisa dikatakan kejam-kejam jika muridnya tidak bisa menjawab pertanyaan akan dipukul dengan penggaris panjang.

Di bulan Desember jam 11.00 aku, bapak dan ibu kos makan siang bersama. Baru saja mau ambil nasi, mendengar putranya ibu kos pulang dengan menangis dari sekolahan. Semua saling binggung lalu ditanya oleh ibunya.

"Ada apa?ada apa?"

"Aku dipukul ibu guru."

"Lha karena apa kok dipukuli?"

"Aku ditanya ibu guru .... Dua ditambah dua ada berapa .... Aku menjawab ada tiga.... terus aku dipukuli".

"Ya benar ibu guru jika jawabanmu itu salah. Yang benar dua ditambah dua ada empat."

Putranya sesenggukan menangis dengan menyangkal,"Tidak bu, dua ditambah dua di jawab tiga saja dipukul apa lagi kalau dijawab empat mungkin saya tambah dibunuh."

Semua yang mau makan saling tertawa twerpingkal-pingkal.

{JB, 27-5-2001}

### **5.1.3 Pelanggaran Maksim Relevansi**

Maksim relevansi dari prinsip kerja sama mengharuskan kepada peserta tutur untuk memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Maksim ini menekankan keterkaitan isi ujaran antara peserta tutur agar proses berbahasa dapat berjalan secara efektif.

Ketaatan pada maksim relevansi terkandung dalam wacana humor verbal tulis berbahasa Jawaq, namun ditemukan juga tuturan yang desengaja melanggar maksim tersebut. Ketidaktaatan pada maksim ini bertujuan untuk membangkitkan humor.

Menurt informasi nomor 12 unsur yang menjadi penyebab munculnya kelucuan pada penggalan wacana di atas adalah : “Pancasila satu ketuhanan Yang Maha Esa, dua Kemanusiaan Yang adil dan Beradab, tiga...” Satuan ligual tersebut merupakan ujaran anak TK sewaktu rukuk, sujud dan lain-lain pada sholat Magrib berjamaah di suatu masjid. Jika dilihat dari prinsip kerjasama maka kontribusi yang diberikan oleh anak tersebut melanggar maksim relevansi.

Hal itu tampak dari isi tuturan anak tadi tidak relevan dengan konteksnya. Satuan ligual anak TK itu tidak ada kaitanya denga gerakan rukuk, sujud dan lain-lain sewaktu solat. Tuturan anak itu akan menjadi kontribusi yang relevan dengan konteksnya jika berbunyi sebagai misaal ketika sedang rukuk berupa: ‘Maha suci Tuhanku Yang Maha Agung dan segala puji adalah bagi-Nya, Maha suci Tuhanku Yang Maha agung dan segala Puji adalah Bagi-Nya, Maha suci Tuhanku Yang Maha Agung dan segala puji adalah bagi-Nya’.

Kalu tutran anak tersebut sesuai dengan maksim relevansi, maka kelucuan wacana tidak terbentuk. Dengan demikian adanya pelanggaran maksim tersebut digunakan sebagai sarana untuk memunculkan humor.

### **DATA 3 ; WACANA JALAN SENDIRIAN**

Wektu iku aku lagi numpak taksi lungguh jejer sopir. Sinsmbi omong-omongan tamba nganggur, sopire crita yen mentas oleh penumpang bule sing rada ngeyel. Bareng ditakoni warna-werna tibake sing kleru sing menahi informasi sadurunge. Turis mau takon marang pawongan sing embuh gugup embuh ora pati pinter Basa Indonesia.

"Pak, kalau ke alamat ini lewat mana?" takone turis karo nduduhake kartu nama.

Sing ditakoni sawise mikir sawatara banjur njawab, Anu, jalan saja. Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian,".

Tenan. Si turis sawise mlebu taksi kandha karo sopire. : "Saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Mesti bae si sopir gumun, lagi bae mlebu kok wis njaluk mudhun arep mlaku dhewe. Ewa semono wangsulane biasa bae. "Ya, silahkan," karo mbukakake lawang.

"Tidak ... tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mbaleni kandhane .

"Ngak aapa-apa, silahkan," lawang taksi dibukak luwih amba.

"Tapi saya harus jalan sendirian ! "

" Ya, saya juga nggak mau nuntun, " sopir taksi ora gelem kalah.

Akhire turis menehake kartu nama, " Saya mau cari alamaat ini, dan saya harus jalan sendirian".

Sawise ndeleng kartu nama sing dituduhake, sopir taksi ora bisa ngempet guyu. " Ini bukan jalan sendirian, tapi jalan Ijen".

" Ya...ya...ya... saya cari jalan Ijen", kandhane turis sajak lega.

Hara, yen ngene iki sapa sing salah?.

**{JB, 14-1-2001 }**

### **3. JALAN SENDIRIAN**

Waktu itu saya lagi naik taksi duduk dekat sopir. Sambil berbincang-bincang menghabiskan waktu luang sopirnya bercerita baru saja mendapatkan penumpang orang asing yang sifatnya keras hati. Setelah di tanya bermacam-macam ternyata yang keliru yang memberi informasi sebelumnya. Turis tadi bertanya pada seseorang yang entah gugup atau entah tidak begitu pandai bahasa Indonesia.

"Pak kalau ke alamat ini lewat mana?"tanyanya turis dengan menunjukan kartu nama. Yang ditanya setelah berfikir sebentar langsung menjawab, "anu , jalan saja. Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian".

Benar. Turis setelah naik masuk ke taksi berkata kepada sopir,"saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Pasti saja sopir tercengang, baru saja masuk kok sudah minta turun dan ingin jalan sendiri. Walaupun begitu jawabanya biasa saja, " Ya, silahkan, " dengan membukakan pintu.

" Tidak .... Tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mengulangi bicaranya.

" Tidak apa-apa, silahkan," pintu taksi dibuka lebih lebar.

" Tapi saya harus jalan sendirian!".

" Ya, saya juga tidak mau menuntun ," sopir taksi tidak mau kalah.

Akhirnya turis menunjukkan kartu nama, " saya mau cari alamat ini, dan harus jalan sendirian."

Setelah melihat kartu nama yang ditunjukkan, sopir taksi tidak bisa menahan tawa. "Ini bukan jalan sendirian, tapi Jalan Ijen."

"Ya... ya....ya .... saya cari Jalan Ijen." Katanya turis kelihatan lega.

Hayo , kalau begini ini siapa yang salah?.

{ JB, 14-1-2001 }

#### 5.1.4 Pelanggaran Maksim Pelaksanaan

Maksim pelaksanaan mengaharapkan kepada setiap peserta tutur untuk menyampaikan sesuatu dengan jelas. Untuk mencapai kejelasan sesuatu tersebut hendaknya peserta tutur berbicara secara langsung, menghindari bentuk yang tasa, tidak berlebih-lebihan, dan runtut.

Dalam wacana humor verbal tulis berbahasa Jawa terkandung tuturan yang mematuhi maupun melanggar maksim pelaksanaan. Pelanggaran terhadap maksim ini memberikan dampak munculnya humor dalam wacana tersebut. Dari data yang terkumpul terjadinya pelanggaran maksim pelaksanaan terkait dengan penggalan wacana.

#### **DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE**

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustus. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacad, ning aja ditiru-tiru ngono .... ", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

"Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

{JB, 7-1-2001}

## 1. SAMA PINCANGNYA

Malam itu di kotaku ada bazar 17 Agustusan. Ramai sekali. Banyak yang menonton, malam minggu lagi. Temanku bernama D memang kakinya yang sebelah kanan agak pincang, malam itu menonton bersama aku.

Kebetulan di depanku ada seorang yang berjalan pincang seperti D. Mengerti begitu D tertawa dengan aku, "Sak PT" katanya.

Mendengar D tertawa orang tersebut menoleh ke belakang memandangi D yang lagi berjalan di belakangnya dengan tingkah marah.

"Kamu jangan kurang ajar dik! Aku memang cacat, namun jangan ditiru-tiru kayak begitu...."katanya.

"Lho, saya tidak meniru kamu mas, aku iya sak PT dengan kamu", katanya D. Aku sudah khawatir, ada orang yang marah kok D masih bisa bercanda "sak PT". Lha benar, wajah orang tersebut jadi memerah.

"Jngan marah mas, sama-sama pincangnya ini lho", katanya D dengan menyincingkan calananya ke atas melihatkan kakinya yang besar sebelah.

Tidak bisa bicara orang tersebut langsung meneruskan jalannya. Mungkin malu.

[ JB, 7-1-2001]

## DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustusan. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacat, ning aja ditiru-tiru ngono .... ", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

" Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

Menurut informasi nomor unsur yang dapat manimbulkan kelucuan penggalan wacana di atas adalah kalimat-kalimat yang diujarkan oleh Bejo dan Harno. Namun bagi informan nomor 1 tidak semua kalimat yang diujarkan oleh kedua peserta tutur tersebut dapat memunculkan humor. Menurutnya yang merupakan unsur pembangkit humor dari penggalan wacana itu hanyalah isi kalimat yang diujarkan oleh Bejo, khususnya pertanyaan sudah selesaikah belajar ukur tanah serta permintaan tolong untuk menggarukkan punggung yang gatal.

Unsur-unsur yang digunakan sebagai sarana pengungkap humor wacana di atas yang telah diungkapkan oleh para informan tersebut kalau dilihat dari prinsip kerja sama melanggar maksim pelaksanaan. Pelanggaran terhadap maksim tersebut terjadi dalam tuturan Bejo. Tuturan bejo dalam penggalan wacana itu terdiri dari tiga kalimat yaitu; (1) 'Sudah selesaikah kamu mempelajari ukur tanah?', (2) 'Saya minta tolong untuk mengukur, mau tidak?', dan kalimat (3) 'Ini lho, punggungku gatal sekali!'.

Kalimat-kalimat yang telah dituturkan Bejo tersebut mengandung unsur yang taksa. Ketaksaan tersebut berupa satuan lingual *ngukuri* yang terkandung dalam kalimat 'Saya minta tolong untuk mengukur, mau tidak?'. ketaksaan itu terbukti dari adanya kesalahan Harno menangkap maksud tuturan tersebut. Menurut penangkapan Harno satuan lingual yang berbentuk *ngukuri* tersebut masih terkait dengan tuturan Bejo pada kalimat (1). Jadi menurutnya satuan lingual *ngukuri* itu berasal dari bentuk dasar *ukur* 'ukur' yang terkait dengan ukur tanah. Namun oleh Bejo satuan lingual *ngukuri* tersebut dikaitkan dengan tuturannya pada kalimat (3), dimana bentuk *ngukuri* itu berasal dari bentuk dasar *kukur*'garuk' yang maknanya berbeda dengan *ukur*'ukur'.

Ketaksaan yang terkandung dalam tuturan Bejo itu merupakan bentuk pelanggaran maksim pelaksanaan dari prinsip kerja sama. Dan itu berfungsi sebagai penunjang munculnya kelucuan wacana tersebut. Seandainya tuturan Bejo pada kalimat (3) berbunyi: 'Ini lho tanah pekarangan saya!', maka tuturan Bejo di atas tidak melanggar maksim pelaksanaan karena tuturan tersebut jelas maksudnya. Namun kalau tuturan Bejo dalam penggalan wacana di atas jelas atau tidak mengandung unsur kataksaan, maka penggalan wacana tersebut tidak mengandung unsur yang dapat menciptakan kelucuan, sehingga wacana tersebut tidak akan menjadi wacana humor.

### **DATA 3 ; WACANA JALAN SENDIRIAN**

Wektu iku aku lagi numpak taksi lungguh jejer sopir. Sinsmbi omong-omongan tamba nganggur, sopire crita yen mentas oleh penumpang bule sing rada ngeyel. Bareng ditakoni warna-werna tibake sing kleru sing menahi informasi sadurunge. Turis mau takon marang pawongan sing embuh gugup embuh ora pati pinter Basa Indonesia.

"Pak, kalau ke alamat ini lewat mana?" takone turis karo nduduhake kartu nama.

Sing ditakoni sawise mikir sawatara banjur njawab, Anu, jalan saja. Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian,".

Tenan. Si turis sawise mlebu taksi kandha karo sopire. : "Saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Mesti bae si sopir gumun, lagi bae mlebu kok wis njaluk mudhun arep mlaku dhewe. Ewa semono wangsulane biasa bae. "Ya, silahkan," karo mbukakake lawang.

"Tidak ... tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mbaleni kandhane .

"Ngak aapa-apa, silahkan," lawang taksi dibukak luwih amba.

"Tapi saya harus jalan sendirian ! "

" Ya, saya juga nggak mau nuntun, " sopir taksi ora gelem kalah.

Akhire turis menehake kartu nama, " Saya mau cari alamaat ini, dan saya harus jalan sendirian".

Sawise ndeleng kartu nama sing dituduhake, sopir taksi ora bisa ngempet guyu. " Ini bukan jalan sendirian, tapi jalan Ijen".

" Ya...ya...ya... saya cari jalan Ijen", kandhane turis sajak lega.

Hara, yen ngene iki sapa sing salah?.

**{JB, 14-1-2001 }**

### **3. JALAN SENDIRIAN**

Waktu itu saya lagi naik taksi duduk dekat sopir. Sambil berbincang-bincang menghabiskan waktu luang sopirnya bercerita baru saja mendapatkan penumpang orang asing yang sifatnya keras hati. Setelah di tanya bermacam-macam ternyata yang keliru yang memberi informasi sebelumnya. Turis tadi bertanya pada seseorang yang entah gugup atau entah tidak begitu pandai bahasa Indonesia.

"Pak kalau ke alamat ini lewat mana?"tanyanya turis dengan menunjukan kartu nama. Yang ditanya setelah berfikir sebentar langsung menjawab, "anu , jalan saja. Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian".

Benar. Turis setelah naik masuk ke taksi berkata kepada sopir,"saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Pasti saja sopir tercengang, baru saja masuk kok sudah minta turun dan ingin jalan sendiri. Walaupun begitu jawabanya biasa saja, " Ya, silahkan, " dengan membukakan pintu.

" Tidak .... Tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mengulangi bicaranya.

" Tidak apa-apa, silahkan," pintu taksi dibuka lebih lebar.

" Tapi saya harus jalan sendirian!".

" Ya, saya juga tidak mau menuntun ," sopir taksi tidak mau kalah.

Akhirnya turis menunjukkan kartu nama, " saya mau cari alamat ini, dan harus jalan sendirian."

Setelah melihat kartu nama yang ditunjukkan, sopir taksi tidak bisa menahan tawa. "Ini bukan jalan sendirian, tapi Jalan Ijen."

"Ya... ya....ya .... saya cari Jalan Ijen." Katanya turis kelihatan lega.

Hayo , kalau begini ini siapa yang salah?.

{ JB, 14-1-2001 }

#### **DATA 4 ; WACANA DIUTUS NGESUN PIPIMU**

Iki pengalamane kancaku Dedy sepuluh taun kepungkur. Dina sabtu sore aku dijak Dedy menyang omahe kancaku kuliah aran Ika. Waayah tekan teras, ngepasi bapake Ika arep budhal kondhangan. Rembukan sedhela ana teras terus bapake Ika pamitan karo kandha matang Dedy, " Le, tulung jupukna sandhale Bapak ana pawon karo takona marang Ika".

Enggal-enggal Dedy mlebu menyang pawon terus kandha lirik marang Ika," Ka, aku diutus bapakmu supaya ngesun pipimu",. Krungu kandhane Dedy mau mesthi bae Ika mendelik ora percaya.

" Yen ora percaya coba rungokna ," kandhane Dedy banjur mbengoki bapake Ika : " Pak, boten dipun paringaken niki lho Pak!".

Bapake Ika mangsuli saka teras, "Wenehna Ka, sing ngutus Bapak kok!".

Akhire Ika nglilakake pipine kiwa disun Dedy. Rumangsa kasil ngapusi, Dedy tuman, genti njaluk sing tengen. Nanging Ika ora gelem.

" Pak, namung sisih kiwa ingkang dipun paringaken," Dedy mbengok maneh.

" Kabeh ta Ndhuk, Bapak ngenteni, gagi!".

Krungu ngendikane bapake mau, Ika ora bisa suwala maneh. Sawise rampung ngesun pipi tengen, Dedy kepingkel-pingkel banjur kandha marang Ika, " Ka, sing bener baapakmu ngutus aku njupukna sandhal, ora ngesun pipimu".

Ika kaget banjur ngiyak Dedy karo mbalangake sandhal. Apese Dedy ngendhani lan sandhale ngenani bapake kang ora sranta nututi menyang pawon. Bapake kaget ngerti polahe wong loro,terus ngendikan, "Ana apa ta, kok gunderan kaya bocah cilik wae".

Sing diotakoni mung meneng wae merga isin, karo ngirik Dedy sing ora isa ngempet guyune. Mungkin wae dhek semana Ika disun Dedy merga meneng-meneng ya " Ada rasa", buktine saiki klakon dadi bojone lan wis patutan anak siji. Mangka dhek semana dadi paacare wae durung.

{JB, 11-2-2001}

#### **4. DI SURUH MENCIUM PIPIMU**

Ini pengalamannya temanku Dedy sepuluh taun yang lalu. Hari sabtu sore aku diajak Dedy ke rumah temannya kuliah yang bernama Ika. Setelah tiba diteras bertemu dengan bapaknya Ika yang mau selamatan. Berincang-bincang sebentar di teras terus bapaknya Ika permisi dan berkata kepada Dedy, "Le tolong ambilkan sandalnya bapak di dapur, tanyakan pada Ika."

Cepat-cepat Dedy masuk ke dapur lalu berkata pelan pada Ika . "Ka, akudisuruh bapakmu supaya mencium pipimu." Mendengan katanya Dedy tadi pasti saja Ikamelotot tidak percaya.

"Kalau tidak percaya coba dengarkan,"katanya Dedy lalu berteriak mamanggil bapaknya Ika: "Pak , tidak diberikan ini lho pak !"

Bapaknya Ika menjawab dari teras, "Berikan Ka, yang menyuruh bapak kok!"

Akhirnya Ika merelakan pipinya kiri di cium Dedy. Merasa berhasil membujuk, Dedy jadi ingin minta yang kanan. Tetapi Ika tidak mau.

"Pak, hanya sebelah kiri yang diberikan, " Dedy berteriak lagi.

"Semua ya Nak, Bapak menunggu, cepat!"

Mendengar bicaranya baapaknya tadi, Ika tidak bisa bicara lagi. Setelah selesai mencium pipi kanan, Dedy tertawa-tawa lalu berkata kepada Ika, "Ka, yang benarBaapak tadi menyuruh aku untuk mengambilkan sandal, tidak mencium pipimu."

Ika terkejut lalu memukul Dedy dengan melempar sandal. Beruntung Dedy menghindar dan sandal mengenai bapak yang tidak sabar menuju ke dapur. Bapakterkejut melihat tingkah laku orang berdua dan berkata," Ada apa ta kok seperti anak kecil saja".

Yang di tanya hanya diam karena malu dan sambil melirik Dedy yang tidak bisa menahan tawa. Mungkin saja waktu itu Ika mau dicium Dedy karena diam-diamada rasa", buktinya sekarang tercapai menjadi suaminya daan sudah pantas mempunyai anak satu. Padahal waktu itu belum jadi pacarnya saja belum jadi.

{ JB, 11-2-2001 }

## 5.2 Pelanggaran Prinsip Kesopanan

Untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dapat dijalin dengan berkomunikasi menggunakan media bahasa. Dalam berkomunikasi tersebut tidak cukup hanya dengan mematuhi prinsip kerja sama, namun masih perlu diperlengkapi dengan prinsip kesopanan.

Prinsip kesopanan ini berkaitan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral dalam berbahasa. Untuk mengungkapkan kelucuan dalam wacana humor verbal tulis berbahasa Jawa prinsip kesopanan ini sengaja dilanggar.

Oleh karena prinsip kesopanan ini terdiri atas maksim kebijaksanaan, kemurahan, kerendahan hati, kecocokan, dan kesimpatian maka berikut ini akan dipaparkan pelanggaran prinsip kesopanan yang ditemukan berdasarkan maksim-maksim tersebut.

### 5.2.1 Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan ini mengharapkan kepada setiap peserta tutur untuk mengusahakan sedikit mungkin kerugian yang diderita lawan tutur atau mengusahakan ketuntungan yang sebesar mungkin bagi lawan tuturnya.

Dalam wacana humor verbal tulis berbahasa Jawa dapat ditemukan adanya pelanggaran terhadap maksim kebijaksanaan. Pelanggaran tersebut berfungsi sebagai penunjang pengungkapan humor. Hal itu terkait dengan penggalan wacana .

Menurut informan nomor 2 unsur-unsur yang menyebabkan kelucuan penggalan wacana di atas adalah kalimat-kalimat yang digunakan untuk berdialog kedua tokoh dalam wacana tersebut. Hal itu seperti yang terungkap dalam pendapatnya berikut ini: “Unsur-unsur yang menumbulkan kelucuan wacana 6 antara lain kalimat-kalimat yang digunakan oleh kedua tokoh untuk berdialog dapat menimbulkan kelucuan bagi si pembaca atau pendengar”.

Sementara itu menurut informan nomor 1 unsur penyebab kelucuan penggalan wacana di atas terinci menjadi beberapa hal. Unsur tersebut terungkap dalam pendapatnya.

Kalimat-kalimat tersebut merupakan tuturan *nyai* dalam penggalan wacana di atas. Dan kalau dikaitkan dengan prinsip kesopanan, maka tuturan tersebut melanggar maksim kebijaksanaan. Pelanggaran itu adalah menyuruh mitra tuturnya bersabar dalam menikmati hasil masakannya. wUjud kesabaran yang diharapkan berupa makan daging ayam yang masih setengah masak, dan kalau ingin menikmati daging ayam yang lunak harus menunggu sampai tujuh hari setelah daging tersebut berkali-kali dipanasi.

Tindakan *nyai* tersebut di luar kewajiban, di samping itu ujaran tersebut mempunyai nuansa lebih menguntungkan *nyai* sebagai penutur dari pada lawan tuturnya atau lebih merugikan mitra tuturnya yang dalam hal ini *kaki*. Hal itu karena *kaki* tidak bisa dengan segera menikmati hasil masakannya. Dan dengan tuturannya itu dapat diketahui bahwa *nyai* ingin berhemat karena diharapkan masakannya itu dapat dimakan sampai tujuh hari. Sehingga tuturan *nyai* tersebut tidak mematuhi prinsip kesopanan.

Namun dengan adanya pelanggaran prinsip kesopanan khususnya maksim kebijaksanaan pada tuturan *nyai* tersebut berfungsi sebagai penunjang adanya humor dalam penggalan wacana di atas.

Lain halnya kalau tuturan *nyai* dalam menanggapi keluhan suaminya tersebut berbentuk : ‘kalau begitu saya masaknya lagi biar dagingnya menjadi lunak’. Seandainya tuturan *nyai* dalam penggalan wacana di atas seperti itu, maka kerugian yang dialami oleh *kaki* akan lebih kecil. Dan tuturan *nyai* tersebut tidak melanggar maksim kebijaksanaan karena dengan tuturannya itu prnutur berusaha untuk meminimalkan kerugian yang diderita oleh lawan tuturannya. Atau dengan kata lain dengan tuturannya itu *nyai* berusaha untuk memberikan keuntungan kepada mitra tuturnya lebih besar jika dibandingkan dengan wujud tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan itu, sehingga tuturan itu lebih sopan.

## **DATA 2 ; WACANA IWAKE ILANG**

Endri, kancaku kuliah, duwe hobi ngingu iwak berta {ana sing ngarani iwak cupang}. Amarga ora duwe wadhah, kathik iwake cilik, terus diseleh ana meja belajar.

Bengi iku kebeneran listrike mati. Mula bocah sakos-kosan padha nglumpuk ana emperan ngarep kamare Endri, ngobrol ngalor-ngidul nganti jam sanga. Amir sing pancen seneng ngethuprus gorokane nganti garing ,mlebu kamare Endri. Remeng-remeng katon botol aqua ana dhuwur meja belajar, langsung disaut lan diombe glek-glek-glek, banyu telung prapat botol langsung amblas.

"Ndri ... ana dhuwur meja kae banyu kapan? Kok rasane rada banger, kanthik embuh ana apane mau sing katut kolu?" takone Amir karo marani Endri sing serius ngomongake bal-balan. Krungu pitakone Amir, Endri kaget.

"Lho, banyune ngombe ana dhuwur lemari lho. Aja-aja kowe nombe akuarium ...." kandhane Endri karo njranthal mlebu kamare. Pas iku listrik murub, kabeh ketara padhang njingglang. Ana dhuwur meja katon botol wadhah iwak kothong mlompong ora ana isine. Banyune entek diombe Amir ... sak iwake pisan.

Amir sing dikandhani yen mentas ngombe akuarium saiwake langsung mungkug-mungkuk arep muntah, nanging ora bisa metu.

"Wis ... aja diutahake, iki diombei wae sing akeh, ben iwake ana jero ora mati," kandhane Endri karo ngulungake banyu ngombe sabotol aqua gedhe. Amir mung bisa misuh-misuh. Sewengi Amir ora bisa turu, jarene iwak ing jero wetenge kaya obah-obah pating kroncal.

{JB, 7-1-2001}

## 2. IKANNYA HILANG

Endri, temenku kuliah mempunyai hobi memelihara ikan berta (ada yang menamakannya ikan cupang). Karena tidak mempunyai tempat dan ikannya kecil, tempatnya memelihara cukup di botol aqua kecil dan di letakkan di meja belajar.

Malam itu kebetulan listrik mati. Maka teman kost-kostan sama kumpul di depan kamarnya Endri. Berbincang-bincang kesana-kemari sampai jam sembilan. Amir yang memang suka berbicara tenggorokannya sampai kering, lalu masuk ke kamarnya Endri. Remang-remang kelihatan botol aqua ada di atas meja belajar langsung di sambar dan diminum ...glek, glek..., air tiga seperempat botol langsung habis.

"Ndri .....di atas meja itu air kapan? Kok rasanya agak banger dan ada apa tadi yang ikut tertelan? Tanya Amir dengan mendekati Endri yang lagi serius berbicara tentang sepak bola. Mendengar pertanyaan Amir tersebut Endri kaget.

"Lho air minum ada di atas lemari lho. Jangan-jangan kamu minum aquarium...."katanya Endri dengan secara seponatan masuk ke kamar. Dan waktu itu listrik menyala dan semua kelihatan nyata. Di atas meja terlihat botol tempat ikankosong tidak ada isinya dan airnya habis di minum Amir..... beserta ikannya.

Amir yang diberitahu kalau sudah minum aquarium dengan ikannya langsung mual-mual mau muntah tapi tidak bisa keluar.

"Sudah.....jangan dimuntahkan, ini diminumi saja yang banyak biar ikannya di dalam tidak mati", katanya Endri dengan memberikan air minum satu botol aqua besar. Amir hanya bisa memaki-maki. Semalaman Amir tidak bisa tidur, katanya ikan yang berada perutnya seperti bergerak-gerak tidak karuan.

[JB , 7-1-2001]

## DATA 5 ; WACANA LORO TAMBAH LORO

Wektu mulang ing pedhalaman Tanimbar Maluku taun 1990, aku kos ing omahe wong asli Tanimbar sing kagungan putra klas telu SD. Guru ing Tanimbar bisa diarani kereng-kereng, yen muride ora bisa njawab pitakone, nuli disambeti karo gaarisan dawa.

Ing wulan Desember jam 11.00 aku, bapak, lan ibu kos mangan awan bebarengan. Lagi bae imbuh sega, keprungu putrane ibu kos keplayu mulih karo nangis saka sekolahan. Kabeh padha gupuh, banjur didangu karo ibune.

" Ana apa? Ana apa? "

" Kula disabeti ibu guru " .

" Lha nyang apa kok disabeti ?"

" Kula didangu ibu guru .... Loro ditambah loro ana pira ... kula wangsuli ana telu ... terus kula dipunsabeti".

" Ya bener ibu guru, yen jawabmu ngono salah. Sing bener loro ditambah loro ana papat ".

Putrane sesenggukan nangis karo ngengkel, " Boten Bu, kalih ditambah kalih kula jawab tiga mawon kula sampun dipunsabeti, napa malih yen kula jawab sekawan, bok menawi kula tamba dipunpejahi ".

Kabeh sing arep mangan padha gumuyu kepingkel-pingkel.

{JB, 27-5-2001}

## 5. DUA DITAMBAH DUA

Waktu mengajar di pedalaman Tanimbar Maluku tahun 1990, aku kos di rumahnya orang asli Tanimbar yang mempunyai putra kelas tiga SD. Guru di tanimbar bisa dikatakan kejam-kejam jika muridnya tidak bisa menjawab pertanyaan akan dipukul dengan penggaris panjang.

Di bulan Desember jam 11.00 aku, bapak dan ibu kos makan siang bersama. Baru saja mau ambil nasi, mendengar putranya ibu kos pulang dengan menangis dari sekolahan. Semua saling binggung lalu ditanya oleh ibunya.

"Ada apa?ada apa?"

"Aku dipukul ibu guru."

"Lha karena apa kok dipukuli?"

"Aku ditanya ibu guru .... Dua ditambah dua ada berapa .... Aku menjawab ada tiga.... terus aku dipukuli".

"Ya benar ibu guru jika jawabanmu itu salah. Yang benar dua ditambah dua ada empat."

Putranya sesenggukan menangis dengan menyangkal,"Tidak bu, dua ditambah dua di jawab tiga saja dipukul apa lagi kalau dijawab empat mungkin saya tambah dibunuh."

Semua yang mau makan saling tertawa twerpingkal-pingkal.

{JB, 27-5-2001}

### 5.2.2 Pelanggaran Mkasim Penerimaan

Maksim penerimaan dari prinsip kesopanan ini mengharapkan kepada setiap peserta tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi dirinya atau mengusahakan seminimal mungkin keuntungan baginya. Dengan kata lain, kalau ada seorang penutur yang dengan tuturanya itu berusaha memperoleh keuntungan yang sangat besar, maka penutur tersebut melanggar maksim penerimaan atau menyalahi prinsip kesopanan.

Namun dengan tujuan tertentu sebagai misal untuk memunculkan uatu kelucuan, maka sebuah tuturan sengaja melanggar maksim tersebut. Hal itu juga dapat ditemukan dalam wacana humor verbal tulis berbahasa Jawa dalam penggalan wacana.

### **DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE**

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustus. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacad, ning aja ditiru-tiru ngono .... ", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

"Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

{JB, 7-1-2001}

## **1. SAMA PINCANGNYA**

Malam itu di kotaku ada bazar 17 Agustus. Ramai sekali. Banyak yang menonton, malam minggu lagi. Temanku bernama D memang kakinya yang sebelah kanan agak pincang, malam itu menonton bersama aku.

Kebetulan di depanku ada seorang yang berjalan pincang seperti D. Mengerti begitu D tertawa dengan aku, "Sak PT" katanya.

Mendengar D tertawa orang tersebut menoleh ke belakang memandangi D yang lagi berjalan di belakangnya dengan tingkah marah.

"Kamu jangan kurang ajar dik! Aku memang cacat, namun jangan ditiru-tiru kayak begitu...."katanya.

"Lho, saya tidak meniru kamu mas, aku iya sak PT dengan kamu", katanya D. Aku sudah khawatir, ada orang yang marah kok D masih bisa bercanda "sak PT". Lha benar, wajah orang tersebut jadi memerah.

"Jngan marah mas, sama-sama pincangnya ini lho", katanya D dengan menyincingkan calananya ke atas melihatkan kakinya yang besar sebelah. Tidak bisa bicara orang tersebut langsung meneruskan jalannya. Mungkin malu.

[ JB, 7-1-2001]

## **DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE**

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustus. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacad, ning aja ditiru-tiru ngono .... ", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

" Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

Beberapa informan berpendapat bahwa unsur penyebab kelucuan dari penggalan wacana di atas adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh para tokoh untuk berdialog. Hal itu seperti terungkap dalam pendapat informan 7 berikut ini: "Kalimat yang dipergunakan dalam percakapan di atas menimbulkan kelucuan antara pembaca dan pendengarnya".

Sementara itu informan nomor 6 menyatakan bahwa tidak semua kalimat yang digunakan dalam percakapan tersebut berperan sebagai sarana pengungkap humor. Hal itu tampak dalam pendapatnya berikut ini: "kelucuan wacana di atas pada kalimat (1) Saya suruh mengukur dan (2) Ini lho punggungku sangat gatal.

Kalimat-kalimat yang menurut informan nomor 6 sebagai unsur penyebab kelucuan itu merupakan bagian tuturan yang diujarkan oleh Bejo. Tuturan Bejo tersebut jika dikaitkan dengan prinsip kesopanan melanggar maksim penerimaan. Wujud pelanggaran itu adalah karena dalam tuturnya bejo berusaha untuk mendapatkan kauntungan bagi dirinya dengan menyusahkan lawan tuturnya yang dalam hal ini Harno. Keuntungan yang akan didapatkan Bejo bila isi tuturan itu dilaksanakan Harno adalah punggungnya akan terasa nyaman, sedangkan lawan tuturnya akan bersusah payah mengaruk punggung Bejo yang gatal.

Dengan demikian jelaslah bahwa tuturan Bejo tersebut merupakan tuturan yang tidak sopan karena dengan tuturannya Bejo berusaha untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya dengan menyusahkan lawan tuturnya. Namun hal itu justru berfungsi sebagai penunjang pengungkapan humor dalam pengalasan wacana di atas.

### **DATA 3 ; WACANA JALAN SENDIRIAN**

Wektu iku aku lagi numpak taksi lungguh jejer sopir. Sinsmbi omong-omongan tamba nganggur, sopire crita yen mentas oleh penumpang bule sing rada ngeyel. Bareng ditakoni warna-werna tibake sing kleru sing menahi informasi sadurunge. Turis mau takon marang pawongan sing embuh gugup embuh ora pati pinter Basa Indonesia.

"Pak, kalau ke alamat ini lewat mana?" takone turis karo nduduhake kartu nama.

Sing ditakoni sawise mikir sawatara banjur njawab, Anu, jalan saja. Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian,".

Tenan. Si turis sawise mlebu taksi kandha karo sopire. : "Saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Mesti bae si sopir gumun, lagi bae mlebu kok wis njaluk mudhun arep mlaku dhewe. Ewa semono wangsulane biasa bae. "Ya, silahkan," karo mbukakake lawang.

"Tidak ... tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mbaleni kandhane .

"Ngak aapa-apa, silahkan," lawang taksi dibukak luwih amba.

"Tapi saya harus jalan sendirian ! "

" Ya, saya juga nggak mau nuntun, " sopir taksi ora gelem kalah.

Akhire turis menehake kartu nama, " Saya mau cari alamat ini, dan saya harus jalan sendirian".

Sawise ndeleng kartu nama sing dituduhake, sopir taksi ora bisa ngempet guyu. " Ini bukan jalan sendirian, tapi jalan Ijen".

" Ya...ya...ya... saya cari jalan Ijen", kandhane turis sajak lega.

Hara, yen ngene iki sapa sing salah?.

**{JB, 14-1-2001 }**

### **3. JALAN SENDIRIAN**

Waktu itu saya lagi naik taksi duduk dekat sopir. Sambil berbincang-bincang menghabiskan waktu luang sopirnya bercerita baru saja mendapatkan penumpang orang asing yang sifatnya keras hati. Setelah di tanya bermacam-macam ternyata yang keliru yang memberi informasi sebelumnya. Turis tadi bertanya pada seseorang yang entah gugup atau entah tidak begitu pandai bahasa Indonesia.

"Pak kalau ke alamat ini lewat mana?"tanyanya turis dengan menunjukkan kartu nama. Yang ditanya setelah berfikir sebentar langsung menjawab, "anu , jalan saja. Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian".

Benar. Turis setelah naik masuk ke taksi berkata kepada sopir,"saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Pasti saja sopir tercengang, baru saja masuk kok sudah minta turun dan ingin jalan sendiri. Walaupun begitu jawabanya biasa saja, " Ya, silahkan, " dengan membukakan pintu.

" Tidak .... Tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mengulangi bicaranya.

" Tidak apa-apa, silahkan," pintu taksi dibuka lebih lebar.

" Tapi saya harus jalan sendirian!".

" Ya, saya juga tidak mau menuntun , " sopir taksi tidak mau kalah.

Akhirnya turis menunjukkan kartu nama, " saya mau cari alamat ini, dan harus jalan sendirian."

Setelah melihat kartu nama yang ditunjukkan, sopir taksi tidak bisa menahan tawa. "Ini bukan jalan sendirian, tapi Jalan Ijen."

"Ya... ya....ya .... saya cari Jalan Ijen." Katanya turis kelihatan lega.

Hayo , kalau begini ini siapa yang salah?.

{ JB, 14-1-2001 }

### 5.2.3 Pelanggaran Maksim Kemurahan

Maksim kemurahan mengharapkan kepada setiap peserta tutur untuk sebanyak mungkin memberikan rasa hormat kepada lawan tuturnya atau mengusahakan seminimal mungkin rasa tidak hormat kepada orang lain. Dengan kata lain bila ada seorang penutur dengan tuturanya itu berusaha untuk menjelek-jelekkan lawan tuturnya, maka tuturan tersebut tidak sopan.

Para informan menemukan adanya tuturan yang meanggar maksim kemurahan dalam wacana humor verbal tulis berbahasa jawa. Temuan tersebut terkait dengan penggalan wacana.

Sebagian besar informan menyebutkan bahwa unsur penyebab kelucuan penggalan wacana di atas adalah seorang anak balita yaitu Tia yang berusia empat tahun mengatakan ibunya 'benar-benar monyet' ketika dilihatnya ibunya ngebut di jalan.

Namun ada juga yang melengkapi unsur-unsur penyebab kelucuan tersebut dengan alasan kenapa Tia meneriaki ibunya dengan perkataan 'benar-benar monyet'. Hal itu seperti yang diungkapkan informan nomor 17 berikut ini.

Sementara itu informan nomor 13 menyatakan bahwa unsur penyebab kelucuannya adalah tindakan seorang anak balita beserta dampaknya terhadap ibunya. Hal itu seperti yang tercermin dalam pendapatnya berikut ini: "Melihat ibunya naik sepeda motor tergesa-gesa karena kepanasan, sampai nyalip kiri kanan, Tia menyatakan

bahwa ibunya monyet karena ngebut. Ibunya merasa dipermalukan oleh anaknya sendiri di depan umum karena dia ngebut”.

Pendapat-pendapat informan tersebut ada kaitanya dengan maksim kemurahan, berikut ini penjelasannya. Pernyataan yang menyatakan bahwa ibunya benar-benar monyet seperti yang ditemukan sebagai informan tersebut merupakan bagian dari tuturan Tia dalam penggalan wacana diatas. Karena dikatakan sebagai monyet di muka umum tentunya ibu Tia merasa dipermalukan anaknya seperti yang dinyatakan oleh informan nomor 13. Tuturan Tia yang isinya menjelek-jelekkkan ibunya yang dalam hal ini memermalukan di depan umum dngan dikatakan benar-benar monyet adalah tuturanyang melanggar maksim kemurahan.

Namun dengan adanya pelanggaran maksim kemurahan daklam tuturan Tia tersebut berfungsi sebagai penunjang pengungkap humor penggalan wacana di atas. Dengan kata lain penggalan wacana di atas mengandung aspek humor dengan adanya pelanggaran maksim kemurahan pada tuturan Tia.

## **DATA 2 ; WACANA IWAKE ILANG**

Endri, kancaku kuliah, duwe hobi ngingu iwak berta {ana sing ngarani iwak cupang}. Amarga ora duwe wadhah, kathik iwake cilik, terus diseleh ana meja belajar.

Bengi iku kebeneran listrike mati. Mula bocah sakos-kosan padha nglumpuk ana emperan ngarep kamare Endri, ngobrol ngalor-ngidul nganti jam sanga. Amir sing pancen seneng ngethuprus gorokane nganti garing ,mlebu kamare Endri. Remeng-remeng katon botol aqua ana dhuwur meja belajar, langsung disaut lan diombe glek-glek-glek, banyu telung prapat botol langsung amblas.

"Ndri ... ana dhuwur meja kae banyu kapan? Kok rasane rada banger, kanthik embuh ana apane mau sing katut kolu?" takone Amir karo marani Endri sing serius ngomongake bal-balan. Krungu pitakone Amir, Endri kaget.

"Lho, banyune ngombe ana dhuwur lemari lho. Aja-aja kowe nombe akuarium .... " kandhane Endri karo njranthal mlebu kamare. Pas iku listrik murub, kabeh ketara padhang njinglang. Ana dhuwur meja katon botol wadhah iwak kothong mlompong ora ana isine. Banyune entek diombe Amir ... sak iwake pisan.

Amir sing dikandhani yen mentas ngombe akuarium saiwake langsung mungkug-mungkuk arep muntah, nanging ora bisa metu.

"Wis ... aja diutahake, iki diombei wae sing akeh, ben iwake ana jero ora mati," kandhane Endri karo ngulungake banyu ngombe sabotol aqua gedhe. Amir mung bisa misuh-misuh. Sewengi Amir ora bisa turu, jarene iwak ing jero wetenge kaya obah-obah pating kroncal.

{JB, 7-1-2001}

## 2. IKANNYA HILANG

Endri, temenku kuliah mempunyai hobi memelihara ikan berta (ada yang menamakannya ikan cupang). Karena tidak mempunyai tempat dan ikannya kecil, tempatnya memelihara cukup di botol aqua kecil dan di letakkan di meja belajar.

Malam itu kebetulan listrik mati. Maka teman kost-kostan sama kumpul di depan kamarnya Endri. Berbincang-bincang kesana-kemari sampai jam sembilan. Amir yang memang suka berbicara tenggorokannya sampai kering, lalu masuk ke kamarnya Endri. Remang-remang kelihatan botol aqua ada di atas meja belajar langsung di sambardan diminum ...glek, glek..., air tiga seperempat botol langsung habis.

"Ndri .....di atas meja itu air kapan? Kok rasanya agak banger dan ada apa tadi yang ikut tertelan? Tanya Amir dengan mendekati Endri yang lagi serius berbicara tentang sepak bola. Mendengar pertanyaan Amir tersebut Endri kaget.

"Lho air minum ada di atas lemari lho. Jangan-jangan kamu minum aquarium...."katanya Endri dengan secara seponatan masuk ke kamar. Dan waktu itu listrik menyala dan semua kelihatan nyata. Di atas meja terlihat botol tempat ikankosong tidak ada isinya dan airnya habis di minum Amir..... beserta ikannya.

Amir yang diberitahu kalau sudah minum aquarium dengan ikannya langsung mual-mual mau muntah tapi tidak bisa keluar.

"Sudah.....jangan dimuntahkan, ini diminumi saja yang banyak biar ikannya di dalam tidak mati", katanya Endri dengan memberikan air minum satu botol aqua besar. Amir hanya bisa memaki-maki. Semalaman Amir tidak bisa tidur, katanya ikan yang berada perutnya seperti bergerak-gerak tidak karuan.

[JB , 7-1-2001]

### 5.2.4 Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati ini mengaharapkan kepada setiap penutur untuk semaksimal mungkin tidak hormat pada dirinya sendiri atau seminimal mungkin memberikan rasa hoprmat pada dirinya sendiri. Dengan adanya usaha yang semaksimal mungkin untuk tidak menghormati dirinya atau usaha seminimal mungkin untk menghormati dirinya, maka penuturan tersebut mamiliki sifat rendah hati.

Namun ada kalanya suatu tuturan dengan sengaja melanggar maksim kerendahan hati, dimana seorang penutur dengan tuturanya itu sengaja memberikan penghormatan yang berlebihan pada dirinya. Suatu tuturan yang disengaja melanggar maksi kerendahan hati tersebut bertujuan untuk memunculkan kelucuan. Hal itu dapat ditemukan dalam wacana humor verbal tulis berbahasa Jawa terkait dengan penggalan wacana.

#### **DATA 4 ; WACANA DIUTUS NGESUN PIPIMU**

Iki pengalamane kancaku Dedy sepuluh taun kepungkur. Dina sabtu sore aku diajak Dedy menyang omahe kancaku kuliah aran Ika. Waayah tekan teras, ngepasi bapake Ika arep budhal kondhangan. Rembukan sedhela ana teras terus bapake Ika pamitan karo kandha matang Dedy, " Le, tulung jupukna sandhale Bapak ana pawon karo takona marang Ika".

Enggal-enggal Dedy mlebu menyang pawon terus kandha lirih marang Ika," Ka, aku diutus bapakmu supaya ngesun pipimu",. Krungu kandhane Dedy mau mesthi bae Ika mendelik ora percaya.

" Yen ora percaya coba rungokna ," kandhane Dedy banjur mbengoki bapake Ika : " Pak, boten dipun paringaken niki lho Pak!".

Bapake Ika mangsuli saka teras, "Wenehna Ka, sing ngutus Bapak kok!".

Akhire Ika nglilakake pipine kiwa disun Dedy. Rumangsa kasil ngapusi, Dedy tuman, genti njaluk sing tengen. Nanging Ika ora gelem.

" Pak, namung sisih kiwa ingkang dipun paringaken," Dedy mbengok maneh.

" Kabeh ta Ndhuk, Bapak ngenteni, gagi!".

Krungu ngendikane bapake mau, Ika ora bisa suwala maneh. Sawise rampung ngesun pipi tengen, Dedy kepingkel-pingkel banjur kandha marang Ika, " Ka, sing bener baapakmu ngutus aku njupukna sandhal, ora ngesun pipimu".

Ika kaget banjur ngiyak Dedy karo mbalangake sandhal. Apese Dedy ngendhani lan sandhale ngenani bapake kang ora sranta nututi menyang pawon. Bapake kaget ngerti polahe wong loro,terus ngendikan, "Ana apa ta, kok gunderan kaya bocah cilik wae".

Sing diotakoni mung meneng wae merga isin, karo ngirik Dedy sing ora isa ngempet guyune. Mungkin wae dhek semana Ika disun Dedy merga meneng-meneng ya " Ada rasa", buktine saiki klakon dadi bojone lan wis patutan anak siji. Mangka dhek semana dadi paacare wae durung.

{JB, 11-2-2001 }

#### **4. DI SURUH MENCIUM PIPIMU**

Ini pengalamannya temanku Dedy sepuluh taun yang lalu. Hari sabtu sore aku diajak Dedy ke rumah temannya kuliah yang bernama Ika. Setelah tiba diteras bertemu dengan bapaknya Ika yang mau selamat. Berincang-bincang sebentar di teras terus bapaknya Ika permissi dan berkata kepada Dedy, "Le tolong ambilkan sandalnya bapak di dapur, tanyakan pada Ika."

Cepat-cepat Dedy masuk ke dapur lalu berkata pelan pada Ika . "Ka, akudisuruh bapakmu supaya mencium pipimu." Mendengan katanya Dedy tadi pasti saja Ikamelotot tidak percaya.

"Kalau tidak percaya coba dengarkan,"katanya Dedy lalu berteriak mamanggil bapaknya Ika: "Pak , tidak diberikan ini lho pak !"

Bapaknya Ika menjawab dari teras, "Berikan Ka, yang menyuruh bapak kok!"

Akhirnya Ika merelakan pipinya kiri di cium Dedy. Merasa berhasil membujuk, Dedy jadi ingin minta yang kanan. Tetapi Ika tidak mau.

"Pak, hanya sebelah kiri yang diberikan, " Dedy berteriak lagi.

"Semua ya Nak, Bapak menunggu, cepat!"

Mendengar bicaranya baapaknya tadi, Ika tidak bisa bicara lagi. Setelah selesai mencium pipi kanan, Dedy tertawa-tawa lalu berkata kepada Ika, "Ka, yang benarBaapak tadi menyuruh aku untuk mengambilkan sandal, tidak mencium pipimu."

Ika terkejut lalu memukul Dedy dengan melempar sandal. Beruntung Dedy menghindar dan sandal mengenai bapak yang tidak sabar menuju ke dapur. Bapakterkejut melihat tingkah laku orang berdua dan berkata," Ada apa ta kok seperti anak kecil saja".

Yang di tanya hanya diam karena malu dan sambil melirik Dedy yang tidak bisa menahan tawa. Mungkin saja waktu itu Ika mau dicium Dedy karena diam-diam ada rasa", buktinya sekarang tercapai menjadi suaminya daan sudaah pantas mempunyai anak satu. Padahal waktu itu belum jadi pacarnya saja belum jadi.

{ JB, 11-2-2001 }

#### 5.2.5 Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati ini mengharapakan kepada setiap penuturan untuk semaksimal mungkin tidak hormat pada dirinya sendiri. Dengan adanya usaha yang semaksimal mungkin untuk tidak menghormati dirinya atau usaha seminimal mungkin untuk menghormati dirinya, maka penutur tersebut memiliki rendah hati.

Namun ada kalanya suatu tuturan dengan sengaja melanggar maksim kerendahan hati, dimana seorang penutur dengan tuturanya itu sengaja memberikan penghormatan yang berlebih pada dirinya. Suatu tuturan yang disengaja melanggar maksim kerendahan hati tersebut bertujuan untuk memunculkan kelucuan. Hal itu dapat ditemukan dalam wacana humor verbal tulis berbahasa Jawa tyerkai dengan penggalan wacana.

Terkait dengan pengalan wacana diatyas, ada informan yang menyatakan bahwa unsur penyebab kelucuannya adalah adanya sanggahan seseorang terhadap nasihat yang diberikan kepadanya. Hal itu antara lain tercermin dalam pendapat informan nomor 7 berikut: "Unsur kelucuannya adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh tokoh wacana dua pada waktu Pak Suhendro dinasihati oleh kondektur bus, disuruh turun

menggunakan kaki kiri dulu, malah turun menggunakan kaki kanan. Sehingga Pak Suhendro jatuh dan marah-marah”.

Sementara itu menurut informan nomor 8 unsur penyebab kelucuan penggalan wacana di atas antara lain berupa kalimat ‘orang tua dibuat mainan’. Satuan ligual yang berupa ‘orang tua dibuat mainan’ adalah bagian ujaran Pak Suhendro yang merupakan sanghanya terhadap nasihat kondektur bus. Tuturan itu melanggar maksim kerendahan hati, karena dengan tuturan itu Pak Suhendro meminta penghormatan yang berlebih. Hal itu tercermin dari apa yang telah diungkapkan bahwa Pak Suhendro merasa tidak dihormati karena dirinya dibuat mainan oleh kondektur bus itu.

Dengan adanya pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati tersebut menjadikan penggalan wacana di atas mengandung unsur humor.

#### 5.2.6 Pelanggaran Maksim Kecocokan

Maksim kecocokan mengharapkan kepada setiap penuturan untuk semaksimal mungkin menciptakan kecocokan terhadap lawan tuturnya atau berusaha seminimal mungkin menciptakan ketidakcocokan diantaranya. Dengan maksim ini kontribusi yang diberikan oleh penuturan akan dianggap sopan apabila kontri busi itu sedapat mungkin dibuat cocok dengan apa yang telah dinyatakan oleh tuturannya.

Dalam wacana humor verbal tulis berbahasa Jawa dapat ditemukan adanya tuturannya yang melanggar maksim kecocokan. Pelanggaran tersebut mempunyai fungsi sebagai pengungkap humor. Penggalan wacana berikut mengandung tuturan yang melanggar maksim kecocokan.

Terkait dengan penggalan wacana di atas menurut informan nomor 13 unsur penyebab kelucuan yang terkandung di dalamnya adalah karena menyalahkan pendapat tentara sepuluh mati satu tinggal sembilan. Dan pendapat itu dilengkapi oleh informan nomor 12.

Unsur-unsur penyebab kelucuan yang telah ditemukan oleh informan tersebut terkait dengan adanya pelanggaran maksim kecocokan. Letak pelanggaran tersebut pada tuturan Tino. Tuturan Tino dalam penggalan wacana ‘Bodoh, salah...’ dan ‘yang benar seribu sembilan....bodoh” itu melanggar maksim kecocokan. Penyalahan terhadap jawaban Gandeno terhadap pertanyaan sepuluh dikurangi satu dengan sembilan merupakan ketidaksetujuan atau ketidakcocokan Tino atas jawaban tersebut.

Jawaban Gandeno itu didasarkan pada hitungan matematis dan tidak disetujui Tino, karena menurut pendapat Tino masih harus dikaitkan lagi dengan ungkapan mati satu tumbuh seribu. Sehingga menurutnya jawabannya tidak hanya sembilan melainkan seribu sembilan. Namun dengan adanya pelanggaran maksim kecocokan tersebut penggalan wacana di atas mengandung unsur humor.

#### 5.2.7 Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Maksim ini mengharapkan kepada setiap penuturan untuk memaksimalkan rasa simpati kepada lawan tutur atau berusaha untuk meminimalkan rasa anti pati terhadap lawan tutur. Dengan demikian suatu tuturan akan dikatakan sopan apabila isi tuturan itu berisi ucapan selamat ketika lawan tutur menyampaikan suatu kebahagiaan atau berupa ucapan turut berduka ketika lawan tutur menyampaikan kesedihannya.

Dalam wacana humor berbahasa Jawa dapat ditemukan adanya pelanggaran maksim kesimpatian.

## **DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE**

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustus. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacad, ning aja ditiru-tiru ngono .... ", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

" Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

{JB, 7-1-2001 }

### **1. SAMA PINCANGNYA**

Malam itu di kotaku ada bazar 17 Agustus. Ramai sekali. Banyak yang menonton, malam minggu lagi. Temanku bernama D memang kakinya yang sebelah kanan agak pincang, malam itu menonton bersama aku.

Kebetulan di depanku ada seorang yang berjalan pincang seperti D. Mengerti begitu D tertawa dengan aku, "Sak PT" katanya.

Mendengar D tertawa orang tersebut menoleh ke belakang memandangi D yang lagi berjalan di belakangnya dengan tingkah marah.

"Kamu jangan kurang ajar dik! Aku memang cacat, namun jangan ditiru-tiru kayak begitu....."katanya.

"Lho, saya tidak meniru kamu mas, aku iya sak PT dengan kamu", katanya D. Aku sudah khawatir, ada orang yang marah kok D masih bisa bercanda "sak PT". Lha benar, wajah orang tersebut jadi memerah.

"Jngan marah mas, sama-sama pincangnya ini lho", katanya D dengan menyincingkan calananya ke atas melihatkan kakinya yang besar sebelah.

Tidak bisa bicara orang tersebut langsung meneruskan jalannya. Mungkin malu.

[ JB, 7-1-2001]

## **DATA I ; WACANA PADHA DHINGKLANGE**

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustus. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklange, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklange kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacad, ning aja ditiru-tiru ngono .... ", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

" Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

Beberapa informan menyatakan bahwa unsur penyebab kelucuan wacana di atas terletak pada bagian sentilan redaksi terhadap petikan berita yang disajikan. Hal itu seperti yang tercermin dalam pendapat informan nomor 5 berikut ini: "Asalkan tidak mendapatkan bagian tentu tidak akan terkena dosanya" dan itu benar orang yang tidak ikut korupsi/merugikan negara tidak akan kena perkara".

Unsur penyebab kelucuan seperti yang ditemukan informan nomor 5 tersebut merupakan sentilan redaksi terhadap berita yang disajikan. Satuan lingual "Asalkan tidak mendapatkan bagian tentu tidak akan terkena dosanya" melanggar maksim kesimpatian, karena dengan ungkapan tersebut redaksi tidak bersimpati terhadap apa yang dirasakan oleh tokoh dalam berita itu yang dalam hal ini Gandhi SH. Wujud ketidaksimpatian atau anti pati redaksi tersebut adalah rasa masa bodoh atau seolah-olah menyalahkan rasa sakit hati yang dirasakan oleh Gandhi SH. Sakit hati itu disebabkan karena temuan kasus korupsi selama bertugas tidak diproses di pengadilan.

Adanya satuan lingual yang melanggar maksim kesimpatian tersebut dijadikan sebagai penunjang pengungkap humor dalam wacana di atas.

## **Lampiran Data dan Sumber Data:**

### **SEPULUH DATA WACANA HUMOR**

#### **DATA 1: WACANA PADHA DHINGKLANGE**

Bengi kuwi ing kuthaku ana bazar 17 Agustus. Rame banget. Akeh sing padha nonton, malem minggu pisan. Kancaku aran D pancen sikile sing tengen rada dhingklang, bengi kuwi nonton bareng aku.

Ndilalah, ana ngarepku mlaku kok ya ana pawongan sing dhingklang kaya D. Weruh ngono D cekikikan karo aku, "Sak PT" kandhane.

Krungu D cekikikan pawongan mau noleh menyang buri, nyawang D kang mlaku ing burine kanthi polatan nesu.

"Sampeyan aja kurang ajar Dhik! Aku pancen cacad, ning aja ditiru-tiru ngono ....", Ujare.

"Lho, kula boten niru panjenengan Mas, kula inggih sak PT kalih sampeyan," kandhane D. Aku wis ketir-ketir bae, ana wong nesu kok D isih isa guyon'sak PT' barang. Lha lidak ta, praupane wong mau katon saya abang ireng.

"Aja nesu Mas, padha dhing-klange ki lho," kandhane D maneh karo nyincingake clanane mendhuwur, nuduhake sikile sing gedhe sisih.

Ora kumecap, pawongan mau langsung nerusake lakun. Isin beke.

{JB, 7-1-2001}

#### **1. SAMA PINCANGNYA**

Malam itu di kotaku ada bazar 17 Agustus. Ramai sekali. Banyak yang menonton, malam minggu lagi. Temanku bernama D memang kakinya yang sebelah kanan agak pincang, malam itu menonton bersama aku.

Kebetulan di depanku ada seorang yang berjalan pincang seperti D. Mengerti begitu D tertawa dengan aku, "Sak PT" katanya.

Mendengar D tertawa orang tersebut menoleh ke belakang memandangi D yang lagi berjalan di belakangnya dengan tingkah marah.

"Kamu jangan kurang ajar dik! Aku memang cacat, namun jangan ditiru-tiru kayak begitu...."katanya.

"Lho, saya tidak meniru kamu mas, aku iya sak PT dengan kamu", katanya D. Aku sudah khawatir, ada orang yang marah kok D masih bisa bercanda "sak PT". Lha benar, wajah orang tersebut jadi memerah.

"Jangan marah mas, sama-sama pincangnya ini lho", katanya D dengan menyincingkan calananya ke atas melihat kakinya yang besar sebelah.

Tidak bisa bicara orang tersebut langsung meneruskan jalannya. Mungkin malu.

[ JB, 7-1-2001]

## **DATA 2 ; WACANA IWAKE ILANG**

Endri, kancaku kuliah, duwe hobi ngingu iwak berta {ana sing ngarani iwak cupang}. Amarga ora duwe wadhah, kathik iwake cilik, terus diseleh ana meja belajar.

Bengi iku kebeneran listrike mati. Mula bocah sakos-kosan padha nglumpuk ana emperan ngarep kamare Endri, ngobrol ngalor-ngidul nganti jam sanga. Amir sing pancen seneng ngethuprus gorokane nganti garing ,mlebu kamare Endri. Remeng-remeng katon botol aqua ana dhuwur meja belajar, langsung disaut lan diombe glek-glek-glek, banyu telung prapat botol langsung amblas.

" Ndri ... ana dhuwur meja kae banyu kapan? Kok rasane rada banger, kanthik embuh ana apane mau sing katut kolu?" takone Amir karo marani Endri sing serius ngomongake bal-balan. Krungu pitakone Amir, Endri kaget.

"Lho, banyune ngombe ana dhuwur lemari lho. Aja-aja kowe nombe akuarium .... " kandhane Endri karo njranthal mlebu kamare. Pas iku listrik murub, kabeh ketara padhang njingglang. Ana dhuwur meja katon botol wadhah iwak kothong mlompong ora ana isine. Banyune entek diombe Amir ... sak iwake pisan.

Amir sing dikandhani yen mentas ngombe akuarium saiwake langsung mungkug-mungkuk arep muntah, nanging ora bisa metu.

"Wis ... aja diutahake, iki diombei wae sing akeh, ben iwake ana jero ora mati," kandhane Endri karo ngulungake banyu ngombe sabotol aqua gedhe. Amir mung bisa misuh-misuh. Sewengi Amir ora bisa turu, jarene iwak ing jero wetenge kaya obah-obah pating kroncal.

{JB, 7-1-2001}

## **2. IKANNYA HILANG**

Endri, temenku kuliah mempunyai hobi memelihara ikan berta (ada yang menamakannya ikan cupang). Karena tidak mempunyai tempat dan ikannya kecil, tempatnya memelihara cukup di botol aqua kecil dan di letakkan di meja belajar.

Malam itu kebetulan listrik mati. Maka teman kost-kostan sama kumpul di depan kamarnya Endri. Berbincang-bincang kesana-kemari sampai jam sembilan. Amir yang memang suka berbicara tenggorokannya sampai kering, lalu masuk ke kamarnya Endri. Remang-remang kelihatan botol aqua ada di atas meja belajar langsung di sambardan diminum ...glek, glek..., air tiga seperempat botol langsung habis.

"Ndri .....di atas meja itu air kapan? Kok rasanya agak banger dan ada apa tadi yang ikut tertelan? Tanya Amir dengan mendekati Endri yang lagi serius berbicara tentang sepak bola. Mendengar pertanyaan Amir tersebut Endri kaget.

"Lho air minum ada di atas lemari lho. Jangan-jangan kamu minum aquarium...."katanya Endri dengan secara seponan masuk ke kamar. Dan waktu itu listrik menyala dan semua kelihatan nyata. Di atas meja terlihat botol tempat ikankosong tidak ada isinya dan airnya habis di minum Amir..... beserta ikannya.

Amir yang diberitahu kalau sudah minum aquarium dengan ikannya langsung mual-mual mau muntah tapi tidak bisa keluar.

"Sudah.....jangan dimuntahkan, ini diminumi saja yang banyak biar ikannya di dalam tidak mati", katanya Endri dengan memberikan air minum satu botol aqua besar. Amir hanya bisa memaki-maki. Semalaman Amir tidak bisa tidur, katanya ikan yang berada perutnya seperti bergerak-gerak tidak karuan.

[JB , 7-1-2001]

#### **DATA 4 ; WACANA DIUTUS NGESUN PIPIMU**

Iki pengalamane kancaku Dedy sepuluh taun kepungkur. Dina sabtu sore aku dijak Dedy menyang omahe kancaku kuliah aran Ika. Waayah tekan teras, ngepasi bapake Ika arep budhal kondhangan. Rembukan sedhela ana teras terus bapake Ika pamitan karo kandha matang Dedy, " Le, tulung jupukna sandhale Bapak ana pawon karo takona marang Ika".

Enggal-enggal Dedy mlebu menyang pawon terus kandha lirih marang Ika," Ka, aku diutus bapakmu supaya ngesun pipimu",. Krungu kandhane Dedy mau mesthi bae Ika mendelik ora percaya.

" Yen ora percaya coba rungokna ," kandhane Dedy banjur mbengoki bapake Ika : " Pak, boten dipun paringaken niki lho Pak!".

Bapake Ika mangsuli saka teras, "Wenehna Ka, sing ngutus Bapak kok!".

Akhire Ika nglilakake pipine kiwa disun Dedy. Rumangsa kasil ngapusi, Dedy tuman, genti njaluk sing tengen. Nanging Ika ora gelem.

" Pak, namung sisih kiwa ingkang dipun paringaken," Dedy mbengok maneh.

" Kabeh ta Ndhuk, Bapak ngenteni, gagi!".

Krungu ngendikane bapake mau, Ika ora bisa suwala maneh. Sawise rampung ngesun pipi tengen, Dedy kepingkel-pingkel banjur kandha marang Ika, " Ka, sing bener baapakmu ngutus aku njupukna sandhal, ora ngesun pipimu".

Ika kaget banjur ngiyak Dedy karo mbalengake sandhal. Apese Dedy ngendhani lan sandhale ngenani bapake kang ora sranta nututi menyang pawon. Bapake

kaget ngerti polahe wong loro, terus ngendikan, "Ana apa ta, kok gunderan kaya bocah cilik wae".

Sing diotakoni mung meneng wae merga isin, karo ngirik Dedy sing ora isa ngempet guyune. Mungkin wae dhek semana Ika disun Dedy merga meneng-meneng ya "Ada rasa", buktine saiki klakon dadi bojone lan wis patutan anak siji. Mangka dhek semana dadi paacare wae durung.

{JB, 11-2-2001}

#### 4. DI SURUH MENCIUM PIPIMU

Ini pengalamannya temanku Dedy sepuluh taun yang lalu. Hari sabtu sore aku diajak Dedy ke rumah temannya kuliah yang bernama Ika. Setelah tiba diteras bertemu dengan bapaknya Ika yang mau selamatan. Berincang-bincang sebentar diteras terus bapaknya Ika permisi dan berkata kepada Dedy, "Le tolong ambilkan sandalnya bapak di dapur, tanyakan pada Ika."

Cepat-cepat Dedy masuk ke dapur lalu berkata pelan pada Ika. "Ka, akudisuruh bapakmu supaya mencium pipimu." Mendengan katanya Dedy tadi pasti saja Ikamelotot tidak percaya.

"Kalau tidak percaya coba dengarkan," katanya Dedy lalu berteriak mamanggil bapaknya Ika: "Pak, tidak diberikan ini lho pak!"

Bapaknya Ika menjawab dari teras, "Berikan Ka, yang menyuruh bapak kok!"

Akhirnya Ika merelakan pipinya kiri di cium Dedy. Merasa berhasil membujuk, Dedy jadi ingin minta yang kanan. Tetapi Ika tidak mau.

"Pak, hanya sebelah kiri yang diberikan," Dedy berteriak lagi.

"Semua ya Nak, Bapak menunggu, cepat!"

Mendengar bicaranya baapaknya tadi, Ika tidak bisa bicara lagi. Setelah selesai mencium pipi kanan, Dedy tertawa-tawa lalu berkata kepada Ika, "Ka, yang benar Baapak tadi menyuruh aku untuk mengambilkan sandal, tidak mencium pipimu."

Ika terkejut lalu memukul Dedy dengan melempar sandal. Beruntung Dedy menghindar dan sandal mengenai bapak yang tidak sabar menuju ke dapur. Bapak terkejut melihat tingkah laku orang berdua dan berkata, "Ada apa ta kok seperti anak kecil saja".

Yang di tanya hanya diam karena malu dan sambil melirik Dedy yang tidak bisa menahan tawa. Mungkin saja waktu itu Ika mau dicium Dedy karena diam-diam ada rasa", buktinya sekarang tercapai menjadi suaminya dan sudah pantas mempunyai anak satu. Padahal waktu itu belum jadi pacarnya saja belum jadi.

{ JB, 11-2-2001 }

### **DATA 3 ; WACANA JALAN SENDIRIAN**

Wektu iku aku lagi numpak taksi lungguh jejer sopir. Sinsmbi omong-omongan tamba nganggur, sopire crita yen mentas oleh penumpang bule sing rada ngeyel. Bareng ditakoni warna-werna tibake sing kleru sing menahi informasi sadurunge. Turis mau takon marang pawongan sing embuh gugup embuh ora pati pinter Basa Indonesia.

"Pak, kalau ke alamat ini lewat mana?" takone turis karo nduduhake kartu nama.

Sing ditakoni sawise mikir sawatara banjur njawab, Anu, jalan saja. Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian,".

Tenan. Si turis sawise mlebu taksi kandha karo sopire. : "Saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Mesti bae si sopir gumun, lagi bae mlebu kok wis njaluk mudhun arep mlaku dhewe. Ewa semono wangsulane biasa bae. "Ya, silahkan," karo mbukakake lawang.

"Tidak ... tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mbaleni kandhane .

"Ngak aapa-apa, silahkan," lawang taksi dibukak luwih amba.

"Tapi saya harus jalan sendirian ! "

" Ya, saya juga nggak mau nuntun, " sopir taksi ora gelem kalah.

Akhire turis menehake kartu nama, " Saya mau cari alamaat ini, dan saya harus jalan sendirian".

Sawise ndeleng kartu nama sing dituduhake, sopir taksi ora bisa ngempet guyu. " Ini bukan jalan sendirian, tapi jalan Ijen".

" Ya...ya...ya... saya cari jalan Ijen", kandhane turis sajak lega.

Hara, yen ngene iki sapa sing salah?.

**{JB, 14-1-2001 }**

### **3. JALAN SENDIRIAN**

Waktu itu saya lagi naik taksi duduk dekat sopir. Sambil berbincang-bincang menghabiskan waktu luang sopirnya bercerita baru saja mendapatkan penumpang orang asing yang sifatnya keras hati. Setelah di tanya bermacam-macam ternyata yang keliru yang memberi informasi sebelumnya. Turis tadi bertanya pada seseorang yang entah gugup atau entah tidak begitu pandai bahasa Indonesia.

"Pak kalau ke alamat ini lewat mana?"tanyanya turis dengan menunjukan kartu nama. Yang ditanya setelah berfikir sebentar langsung menjawab, "anu , jalan saja. Harus jalan sendirian. Naik taksi jalan sendirian".

Benar. Turis setelah naik masuk ke taksi berkata kepada sopir,"saya mau turun jalan sendirian. Harus jalan sendirian".

Pasti saja sopir tercengang, baru saja masuk kok sudah minta turun dan ingin jalan sendiri. Walaupun begitu jawabanya biasa saja, " Ya, silahkan, " dengan membukakan pintu.

" Tidak .... Tidak. Saya harus jalan sendirian," si turis mengulangi bicaranya.

" Tidak apa-apa, silahkan," pintu taksi dibuka lebih lebar.

" Tapi saya harus jalan sendirian!"

" Ya, saya juga tidak mau menuntun ," sopir taksi tidak mau kalah.

Akhirnya turis menunjukkan kartu nama, " saya mau cari alamat ini, dan harus jalan sendirian."

Setelah melihat kartu nama yang ditunjukkan, sopir taksi tidak bisa menahan tawa. "Ini bukan jalan sendirian, tapi Jalan Ijen."

"Ya... ya...ya .... saya cari Jalan Ijen." Katanya turis kelihatan lega.

Hayo , kalau begini ini siapa yang salah?.

{ JB, 14-1-2001 }

## **DATA 5 ; WACANA LORO TAMBAH LORO**

Wektu mulang ing pedhalaman Tanimbar Maluku taun 1990, aku kos ing omahe wong asli Tanimbar sing kagungan putra klas telu SD. Guru ing Tanimbar bisa diarani kereng-kereng, yen muride ora bisa njawab pitakone, nuli disambeti karo gaarisan dawa.

Ing wulan Desember jam 11.00 aku, bapak, lan ibu kos mangan awan bebarengan. Lagi bae imbuh sega, keprungu putrane ibu kos keplayu mulih karo nangis saka sekolahan. Kabeh padha gupuh, banjur didangu karo ibune.

" Ana apa? Ana apa? "

" Kula disabeti ibu guru ".

" Lha nyang apa kok disabeti ?"

" Kula didangu ibu guru .... Loro ditambah loro ana pira ... kula wangsuli ana telu ... terus kula dipunsabeti".

" Ya bener ibu guru, yen jawabmu ngono salah. Sing bener loro ditambah loro ana papat ".

Putrane sesenggukan nangis karo ngengkel, " Boten Bu, kalih ditambah kalih kula jawab tiga mawon kula sampun dipunsabeti, napa malih yen kula jawab sekawan, bok menawi kula tamba dipunpejahi ".

Kabeh sing arep mangan padha gumuyu kepingkel-pingkel.

{ JB, 27-5-2001 }

## 5. DUA DITAMBAH DUA

Waktu mengajar di pedalaman Tanimbar Maluku tahun 1990, aku kos di rumahnya orang asli Tanimbar yang mempunyai putra kelas tiga SD. Guru di Tanimbar bisa dikatakan kejam-kejam jika muridnya tidak bisa menjawab pertanyaan akan dipukul dengan penggaris panjang.

Di bulan Desember jam 11.00 aku, bapak dan ibu kos makan siang bersama. Baru saja mau ambil nasi, mendengar putranya ibu kos pulang dengan menangis dari sekolah. Semua saling binggung lalu ditanya oleh ibunya.

"Ada apa?ada apa?"

"Aku dipukul ibu guru."

"Lha karena apa kok dipukuli?"

"Aku ditanya ibu guru .... Dua ditambah dua ada berapa .... Aku menjawab ada tiga.... terus aku dipukuli".

"Ya benar ibu guru jika jawabanmu itu salah. Yang benar dua ditambah dua ada empat."

Putranya sesenggukan menangis dengan menyangkal,"Tidak bu, dua ditambah dua di jawab tiga saja dipukul apa lagi kalau dijawab empat mungkin saya tambah dibunuh."

Semua yang mau makan saling tertawa twerpingkal-pingkal.

{JB, 27-5-2001}

## DATA 6 ; WACANA PIL IRENG

Adhiku misan nalika arep nglairake anake sing nomor loro, wayahe jam lima sore. Wektu iku mendhunge peteng, adheme njekut, dhasare durung ana listrik mula ya peteng. Pas udane niba rada deres bu bidhan rawuh. Priyantune wis sepuh, maklum bidhan lawas nanging trengginas lan prigel, mula dadi langganane ibu-ibu ing desaku yen arep babaran.

Bu bidhan langsung nyeleh alat-alat kaya ta bobok, obat-obatan, pil terus nyandhak sing arep babaran. Ora lali penganggonane adhiku dicopoti, kayata ali-ali, kalung, giwang, maklum isih manut tradisi kuna.

Wanci deres-deres udan lampu teplok disumet supaya ora pati peteng. Wanci iku uga adhiku nglairake kanthi slamet anake lanang. Bu bidhan ngrawat jabang bayine, bulikku didhawuhi nunggu ibune bayek. Karo ngopeni bayek bu bidhan ngendika marang bulik.

" Bu, pil cemeng cacah kalih ing meja wau panjenengan paringaken ibune bayi supados boten mules".

Kanthe gupuh bulik njupuk pil loro rupane ireng terus diombekake putrane. Let limang menit bu bidhan ndangu, Nak, piye wetenge isih mules apa wis suda?".

" Sampun boten mules Bu", ngono jawabe sing babaran.

Sawise rampung ngrawat bayine , bu bidhan genthi ngrawat ibune bayi. Bareng arep mundhut bobok beras kencur ing meja, pirsane pil ireng olehe ngasta kok isih wutuh, bu bidhan langsung ndangu.

" Bu, pil cemeng kok taksih wutuh? Pil pundi ingkang dipunparingaken?".

Bareng diteliti kanthe cetha, jebul sing diwenehake ibune bayi mau dudu pil, nanging pantat giwang. Sakala wong asaomah ngguyu kepingkel-pingkel, semono uga sing babaran. Oh Gusti , kok ana-ana bae, wong pantat giwang kok diombe nggo tamba mules.

{JB, 25-2-2001 }

## 6. PIL HITAM

Adik ipar saya ketika akan melahirkan anaknya yang nomor dua waktunya jam lima sore. Waktu itu mendung hitam dan dinginya bukan main, dasar belum ada listrik maka ya gelap. Hujannya datang agak deras bu bidan datang. Orangnyanya sudah tua. Maklum bidan lama namun cekatan dan tegaan maka jadi langganan ibu-ibu di desaku jika ingin melahirkan.

Bu bidan langsung meletakkan peralatan seperti bobok, obat-obatan, pil dan merawat orang yang akan melahirkan Tidak lupa perhiasan adikku di lepas seperti ali- ali, kalung , anting-anting, maklum masih menganut tradisi kuna.

Waktu deras-derasnya hujan lampu teplok dinyalakan supaya agak tidak gelap. Waktu itu juga adikku melahirkan dengan selamat anaknya laki-laki. Bu bidan merawat bayinya sedangkan bulikku di suruh menunggu ibunya bayi . Dengan merawat bayi bu bidan berbicara kepada bulik.

"Bu, pil hitam yang jumlahnya dua di meja tadi kamu kasihkan kepada ibunya bayi supaya tidak sakit perut."

Dengan tergesa-gesa bulik mengambil pil dua yang rupanya hitam terus di minumkan kepada putrinya. Setelah lima menit bu bidan bertanya, Nak bagaimana perutmu apa masih sakit apa sudah sembuh?"

"Sudah tidak sakit Bu," begitu jawabnya yang melahirkan.

Setelah selesai merawat bayinya Bu bidan beralih merawat ibunya bayi. Baru saja akan mengambil bobok beras kencur di meja melihat pil hitam yang dibawa masih utuh bu bidan langsung tanya.

"Bu pil hitam kok masih utuh ? Pil yang mana yang diberikan ?"

Setelah di teliti dengan cermat ternyata yang diberikan ibunya bayi tadi bukan pil melainkan **pantat anting-anting**. Secara seponan orang serumah tertawa terpingkal-pingkal, begitu juga yang melahirkan. Oh Gusti kok ya ada-ada saja pantat anting-anting kok diminum untuk menghilangkan sakit perut.

{JB, 25-2-2001}

## **DATA 7 ; WACANA MUR-NYA BODOH**

Pak D ngasta kepala sekolah SLPTN III ing kutha N. Sekolahane kuwi, menawa udan deres mesthi platarane ngecembong kaya blumbang. Yen biasane bocah- bocah mlebu utawa metu pekarangan sekolahan kudu nuntun sepedhahe, yen wayah banjir kena ditumpaki.

Awan iku bubar deres, lan nganti bocah-bocah bali plataran sekolahan isih kebak banyu. Kaya adate, Pak D ora kondur yen sekolahane durung sepi. Panjenengan ajeg mirsani murid-muride bali nganti entek. Salah siji muride klas I, jenenge S, katon nyabrangi plataran karo nuntun sepedhahe. Pirsira ngono Pak D ndangu geneya kok sepedhahe ora ditumpaki?.

" Mur-nya bodoh Pak ", jawabe S bubar mangsuli sakecape ngono S terus mlaku maneh.

Mireng jawaban iku Pak D rumaos ora mudheng. Jawaban "Murnya bodoh Pak ", iku terus diangen-angen nganti tekan dalem., Wusana, sawise ditlusur-tlusur suwe, ketemu werdine. Tembung " Bodoh" iku yen dijarwakake menyang Basa Jawa tegese bodho utawa kendho. Ateges sing dikarepake S mesthine mure kendho utawa kocak, dadi sepedhahe ora kena ditumpaki.

Bareng mudheng karo sing dikarepake S, Pak D ngguyu kekelen. Lan nalika sesuke dicritakake marang guru-guru liyane wong sakantor padha gerrr.....

{JB, 5-8-2001}

## **7. MUR-NYA BODOH**

Pak D memegang kepala sekolah SLTPN III di kota N. Sekolahannya itu kalau hujan deras pasti halamannya banyak air seperti kolam. Kalau biasanya anak-anak masuk atau keluar halaman sekolahan pasti harus menuntun sepedahnya, namun jika waktu banjir dapat dinaiki.

Siang itu selesai hujan deras dan sampai anak-anak pulang, halaman sekolah masih tergenang air. Seperti biasanya, Pak D tidak pulang jika sekolahan belum sepi. Orangnyanya pasti melihat murid-muridnya yang pulang sampai habis. Salah satumurid kelas I, namanya S kelihatan menyeberang halaman dengan menuntun sepedahnya . Melihat kejadian tersebut Pak D bertanya kenapa kok sepedahnya tidak dinaiki?

"Murnya bodoh Pak," jawabnya S setelah menjawab pertanyaan tersebut langsung pergi.

Mendengar jawaban tersebut Pak D seperti tidak mengerti. Jawaban "murnya bodoh Pak" itu terus di ingat-ingat sampai tiba dirumah. Akhirnya setyelah dipikir-pikir ketemu jawabanya. Kata "bodoh" itu jika diartikan dalam Basa Jawa berarti bodho atau kendho. Artinya yang diinginkan S pasti murnya kendho atau kocak jadi sepedahnya tidak bisa dinaiki.

Setelah mengerti dengan yang diinginkan S, Pak D tertawa terpingkal-pingkal. Dan ketika besuknya diceritakan pada guru-guru lainnya, orang sekantor sama gerrr.....

{JB, 5-8-2001}

## **DATA 8 ; WACANA UTOMO NABRAK**

Pak Jumadi, yen oleh kabar penting banjur gugup. Omongane clebang-clebung ora urut. Esuk-esuk dheweke mlayu-mlayu saka kidul, marani wong sing lagi ngobrol neng warung. Tekan ngono ngandeg njegegreg, ambegane krenggosan.

" Ana apa Pak, sampeyan kok kaya ntas digodhag macan?" Pak Dardi ndhisiki takon.

" Kidul kreteg ana kecelakaan ! Utomo nabrak wit asem, terus njungkel nok kali. Parah, wong jurange semana dhuwure!"

" Sinten Pak sing kecelakaan ? Utomo nabrak lajeng kejungkel teng lepen?" Bu Siti sing wiwit mau lungguh ngenteni sega bungkus njenggirat kaget.

" Enggih Bu, Utomo parah kok Bu "

" Ya Allah Gusti, anak kula Pak! Utomo anakku nggeerrr!" bubar sambat ngono Bu Siti nggeblag semapat.

" Enget Bu, enget! Piye iki kok dadi kaya ngene?" Pak Lasto dibantu wong loro mbopong sing semapat karo ngarih-araih. Bu Siti diturokake amben, ana sing mblonyohi lan ngurut-urut. Suwe-suwe sadhar, eling anake banjur ngrerintih.

" Kok kebangeten kowe ya Ut sekolah dipengging nggawa sepedhah montor ora nggugu. Nek wis ngene iki piye kowe ngger?! "

Krungu sambate Bu Siti, Pak Jumadi nglongok, nuli nerangna. " Bu enget nggih Bu, sing kecelakaan iku truk Utomo sing ngsngkut pasir niku lho Bu. Sanes Utomo putra sampeyan!"

Sanalika Bu Siti tangi banjur misuh-misuh, " E, diamput, sing cetha Pak nek kandha-kandha niku! Kandha Utomo, wong aanak kula namine Utomo !".

{JB, 1-4-2001}

## 8. UTOMO MENABRAK

Pak Jumadi, jika mendengar kabar penting mesti gugup. Bicaranya ceblang- clebung tidak karuan. Pagi-pagi dia berlari-lari dari selatan, mendekati orang-orang yang lagi mengobrol di warung. Setelah tiba berdiri dan menarik nafas.

"Ada apa Pak, kamu kok kaya mentas diuber macan?" Pak Dardi memulai bertanya.

"Selatan jembatan ada kecelakaan! Utomo menabrak pohon asem terus masuk ke sungai. Parah, jurangnya tinggi begitu!"

Siapa Pak yang kecelakaan? Utomo menabrak langsung masuk ke sungai?" Bu Siti yang dari tadi duduk menunggu nasi bungkus langsung kaget.

"Iya Bu Utomo, parah kok Bu."

"Ya Allah Gusti anakku Pak! Utomo anakku nggeerrr! Setelah selesai berbicara tersebut Bu Siti langsung pingsan.

"Sadar Bu, sadar !Bagaimana ini kok jadi begini?" Pak Lasto dibantu dua orang untuk mengangkut yang pingsan. Bu Siti ditidurkan di tempat tidur, ada yang memberi balsem dan ada yang memijatnya. Lama-kelamaan sadar dan ingat anaknya langsung merintih.

"Kok nelangsanya kamu Ut sekolah disuruh jangan bawa sepeda montor kok tidak mau. Kalau sudah begini ini bagaimana kamu ngger?!"

Mendengar rintihan Bu Siti, Pak Jumadi melonggo dan menerangkan "Bu, ingat ya Bu, yang kecelakaan itu truk Utomo yang mengangkut pasir itu lho Bu, bukannya Utomo putramu!"

Seketika Bu Siti bangun lalu misuh-misuh, "E diamput, yang jelas Pak kalau bicara itu! Berkata Utomo, anak saya namanya Utomo!"

{JB, 1-4-2001}

## DATA 9 ; WACANA SATUAN PELAJARAN

Pak Hurito anyar-anyaran ngasta Kepala Sekolah {KS} Karang Sari. Penggalihe seneng wong munggah pangkat. Kathik SD kono muride akeh, gurune cukup. Niyate arep ningkatake mutu pendhidhikan ing SD-ne.

Nanging tujuan sing apik iku ana rintangane. Guru-gurune yen mulang akeh ora nggawe satuan pelajaran {SP}. Pak Maolin guru kelas V, babar pisan ora tau nggawe SP. Ing rapat guru, Pak Hurito dhawuh yen guru mulang tana SP padha karo ngobrol ing ngarepe murid. Ora kaaruan watese pelajaran sing diwulangake. Mula wiwit wektu iku kudu nggawe SP, saben esuk ditandhatanganake KS. Sawise oleh tandha tangan lagi diwulangake.

Bareng ana peraturan ngono, Pak Maolin kepeksa gawe SP. Esuke, sakdurunge jam pelajaran diwiwiti, kabeh guru wis ngumpul ing kantor KS karo nggawa SP sing arep disuwunake tandha tangan. Nanging ditunggu nganti bel sekolah muni jam 07.00 Pak Hurito durung rawuh. Kepeksa para guru mlebu klase dhewe-dhewe miwiti wulangan. Kejaba Pak Maolin, sing panggah ngenteni ana ruwang SK.

Ora ngertia, Pak Hurito ing dalan kena alangan. Ban buri sepedha motore gembos kecocok paku, mangka gembose adoh saka tukang tambal ban. Kepeksa dadak nuntun 1 km luwih. Jam 10.00 lagi rawuh. Kusung-kusung mlebu kantor krigete mruntus. Pirsak Pak Maolin lenggah thengor-thengor, mangka muride pating slebar ing plataran. Pak Hurito, nuli ndangu.

" Pak Maolin, punika rak sanes jam istirahat. Panjenengan kok wonten ngriki? "

" Wiwit enjing wau kula dereng mucal Pak, ngentosi panjenengan ! "

" Wonten punapa kok ngrantos kula ? "

" Kula boten wantun mucal, menawi SP punika dereng panjengengan tapak asmani. Mangke kula rak namung ngobbrol wonten ngajengipun murid "

Pak KS ora njawab, mung gedheg-gedheg. Ing batin ngunandika, " Piye ta iki ??? "

{JB, 29-7-2001 }

## **9.SATUAN PELAJARAN**

Pak Hurito baru-baru saja menjadi Kepala Sekolah {KS} Karang Sari. Orangnyane seneng jika naik pangkat. Apalagi SD di situ muridnya banyak, gurunya cukup. Niatnya ingin meningkatkan mutu pendidikan di SD-nya.

Tetapi tujuan yang baik itu banyak rintangannya. Guru-guru yang jika mengajar banyak yang tidak membuat satuan pelajaran (SP). Pak Maolin guru kelas empat tidak sama sekali membuat SP. Dirapat guru, Pak Hurito berkata jika guru mengajar tanpa SP sama saja berbicara di depan murid. Tidak tentu batasnya pelajaran yang diajarkan. Maka mulai waktu itu harus membuat SP, setiap pagi ditandatangani KS. Setelah mendapat tandatangan baru diajarkan.

Setelah ada peraturan begitu, Pak Maolin terpaksa membuat SP. Paginya sebelum jam pelajaran dimulai semua guru sudah berkumpul KS dengan membawa SP yang akan dimintakan tanda tangan. Namun ditunggu sampai bel sekolah berbunyi jam 07.00 wib Pak Hurito belum datang . Terpaksa para guru masuk ke kelasnya masing-masing memulai pelajaran. Kecuali Pak Maolin yang tetap menunggu di ruang KS.

Tidak tahunya Pak Hurito di jalan kena halangan. Ban belakang sepeda motornya kempes tertusuk paku, padahal kempesnya jauh dari tempat servis motor. Terpaksa harus menuntun satu kilometer lebih. Jam sepuluh baru datang. Cepat-cepat masuk kantor dengan penuh keringat. Melihat Pak Maolin duduk dengan santainya

padahal muridnya banyak yang berkelieran di halaman, Pak Huritno terkejut dan bertanya

"Pak Maolin ini kan bukan jam istirahat anda kok berada di sini?"

"Mulai pagi tadi saya belum mengajar Pak, saya menunggu anda!"

"Saya tidak berani mengajar kalau SP ini belum ditanda tangani. Nanti saya dikira cuma mengobrol di depan murid."

KS tidak menjawab hanya menggeleng-gelengkan kepala dalam hati berkata, "bagaimana sih ini??"

[JB, 29-7-2001]

### **DATA 10 ; WACANA PING TELU**

Telung taun kepungkur Mas Budi nikahan karo Mbak Emi. Pancen Mas Bud wonge bagus uleng-ulengan, ceweke gonta-ganti nganti ora kena diwilang maneh, mula entk julukan *play boy*. Ee... bareng kena pulute Mbak Emi kok lulut.

Nalika ijaban, Mas Budi sing kulina cengengesan anteng kaya paung, sajak tegang. Sawise Pak Naib ngijabake , " Saya nikahkan .... Lan seteruse, " genti gilirane Mas Budi ngucapake kabule," Saya terima nikahnya Palupi Binti ... lan sateruse".

Krungu kabul mangkono iku Pak Naib kaget, lha wong sangertine manten wadon iku jenenge Emi, keneng apa kok disebut Palupi. Kanca-kanca sing ana samburine Mas Budi sing maune ngrungokake karo ndhengkluk, sanalika ndengengek lan padha pandeng-pandangan. Bareng genah yen salah ucap, Pak Naib ngutus mbaleni. Ning kok ya salah maneh! Ndadekake guyune sing padha ngestreni. Bareng sing kaping telu lagi bener. Mbak Emi sing lungguh ana jejere Mas Budi, olehe mbesengut lambene nganti sak meter dawane. Dene Mas Bud mung ingah-inggih.

Bareng ijaban buyar, saur-manuk suwarane kanca-kancane padha nggojlogi.

" Mulane Bud... Bud, pacar iku aja akeh-akeh, yen ngene iki apa ora kisinin awakmu?".

" Lha Palupi iku jane pacar nomer pira Bud?".

" Gundhulmu kuwi!" wangsulane Mas Bud karo nututi Mbak Emi sing mak sentheyot mlebu kamar.

{JB, 30-9-2001}

## 10. KE TIGA

Tiga tahun yang lalu mas Bud menikah dengan mbak Emi. Memang mas Bud orannya bagus sekali, ceweknya berganti-ganti sampai tidak bisa terhitung lagi, maka dapat julukan play boy. Eeee....setelah kena getahnya mbak Emi kok luluh.

Waktu ijaban, mas Bud yang sering cengengesan diam seperti patung, dan terlihat tegang. Setelah pak naib mengijabkan," saya nikahkan....dan seterusnya,"ganti giliran mas Bud mengucapkan kabulnya,"saya terima nikahnya Palupi binti..... dan seterusnya."

Mendengar ijab kabul begitu pak naib terkejut, padahal pengantin putri itu namanya Emi, kenapa kok disebut Palupi. Teman-teman yang berada di belakang mas Bud yang tadinya mendengarkan dengan menundukkan kepala seketika langsung tercengang dan saling berpandangan. Setelah sadar jika salah ucap, pak naib menyuruh mengulangi lagi. Namun kok ya salah lagi! Menjadikan bahan tertawaan yang menyaksikan. Setelah ke tiga kalinya baru benar. Mbak Emi yang duduk dekat mas Budi cemberut hingga bibirnya panjang satu meter. Sedangkan mas Bud hanya senyum-senyum.

Setelah ijaban selesai suara teman-temannya sama mengolok-olok.

"Makanya itu Bud.....Bud pacar itu jangan banyak-banyak, jika begini ini apa kamu malu?"

"Lha Palupi itu sebenarnya pacar nomor berapa Bud?"

"Gundulmu itu!" jawabannya mas Bud dengan mengejar mbak Emi yang sewot dengan masuk ke kamar.

[JB, 30-9-2001]

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1996, "Situasi Kebahasaan Masa Kini; Kepungan Eksternal dalam Perkembangan Bahasa dan Wacana di Indonesia", dalam *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru*, Ed, Yudi Latif dan Idi Subandy Ibrahim, Bandung: Mizan.
- Alwasilah, A. Chaedar, 1985, *Sosiologi Bahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Anderson, Lars. & Trudgill, 1990, *Bad Language*, Oxford : Basic Blackwell Ltd.
- Chaer, Abdul, 1993, *Pembakuan Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Cole, Peter and Jerry L.Morgan, 1975, "Syntax and Semantics", Vol.3: *Speech Acts*. New York: Academic Press.
- Crystal, David, 1992, *The Cambridge Encyclopedia of Language*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Dubois, Jean et als, 1994, *Dictionnaire de Linguistique*, Paris : Librairie Larousse.
- Fauziati, Endang et als, 1984, *Studi Eksplorasi College Slang yang Ada di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Surakarta: Laporan Penelitian, FKIP UMS.
- Fishman, J.A., 1968, *Readings in the Sociology of Language*, The Hague: Mouton.
- Guiraud, Pierre, 1985, *L Argot, Seri Que sais-je ?*, Paris: Prees Universitair de France.
- Gumperz, John J.& Dell Hymes, 1989, *Direction in Sociolinguistics:The Ethnogrsphe of Communication*, New York:Holt, Rinehart and Winston Inc
- Halliday, M.A.K., 1973, *Exploration in Function of Language*, London: Edward Arnold.
- Holmes, Janet, 1995, *An Introduction to Sociolinguistic*, London: Longman Group Limited.
- Joos, Martin, 1967, *The Five Clocks*, New York: Harcourt Brace World Inc.
- Keraf, Gorys, 1985, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: P.T. Gramedia.

- Kridalaksana, Harimurti, 1982, *Kamus Linguistik*, Jakarta: P.T. Gramedia.
- Partridge, Eric., 1979, *Slang : To-day and Yesterday*, London: Routledge & Kegan Paul.
- Purnama, Karyono, 1983, "Slang Bahasa Melayu Brunei", Makalah untuk *Simposium Internasional Ilmu-Ilmu Humaniora II, Bidang Sejarah dan Linguistik*, Yogyakarta: FS UGM Yogyakarta.
- Raskin, Victor, 1985, *Semantic Mechanism of Humor*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Soedjatmiko, Wuri, 1992, "Aspek Linguistik dan Sosiokultural di dalam Humor", *Bahasa Budaya*, Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Spears, Richard A., 1981, *Slang and Euhemisme*, New York: Jonathan Davis Publishers Inc.
- Surana, 2000, *Slang dalam Stiker*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Wacana Stiker Humor (Kajian Sosiopragmatik)*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wijana, I Dewa Putu, 1997, "Pemanfaatan Teks Humor dalam Pengajaran Aspek-aspek Kebahasaan", *Humaniora*, Nomor II Tahun 1995, Yogyakarta: Buletin Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Wilson, Christoper P., 1979, *Jokes: Form, Content, Use and Functions*, New York: Academic Press.
- <http://artikata.com/>. Diakses pada 24 November 2013
- <http://febriblogge.blogspot.com>. Diakses pada 24 November 2013
- <http://jv.wikipedia.org>. Diakses pada 24 November 2013
- <https://www.google.com>. Diakses pada 24 November 2013
- <http://welcometonovagracia.blogspot.com>. Diakses pada 24 November 2013
- <http://www.academia.edu>. Diakses pada 24 November 2013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
Kampus Lidah, Jalan Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213  
Telepon 031-99421834, 99421835, Faksimil : 031-99424002  
Laman : [www.unesa.ac.id](http://www.unesa.ac.id)

---

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
NOMOR 835/UN38/HK/PM/2021

TENTANG

PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
DANA PNBP TAHUN 2021

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan hasil seleksi desk evaluasi dan pemaparan proposal penelitian yang dilakukan oleh panitia seleksi, telah ditetapkan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya tentang Penetapan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021;
- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
  2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
  3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 363);
  4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
  5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1858);

6. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DANA PNBP TAHUN 2021.
- KESATU : Menetapkan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 30 November 2021.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 22 Juni 2021  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
SURABAYA,

ttd

NURHASAN  
NIP 196304291990021001

Salinan, sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO  
NIP 196504091987011001



PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TAHUN ANGGARAN 2021  
DANA PNBP TAHUN 2021

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDW	GoI.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
1	FBS	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PENGANTAR STILISTIKA BERORIENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BAGI MAHASISWA S-1 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	Rahmi Rahmayati, S.Pd., M.Pd. Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. H. Setya Yuwana, M.A.	'0005018007 '0022125601 '0011058005	III III IV	S2 S3 S3	P L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
2	FBS	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	PENGEMBANGAN BUKU AJAR MAHASISWA MATAKULIAH LINGUISTIK FORENSIK	Andik Yuliyanto, S.S., M.Si. Prof. Dr. H. Bambang Yulianto, M.Pd. Dr. Ririe Ronggaranis, S.S., M.Hum. Dr. Resdianto Permata Raharjo, M.Pd.	'0024077411 '0005076009 '0015077812	III IV III III	S2 S2 S3 S3	L L P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
3	FBS	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS PROYEK "MEDIA PEMBELAJARAN: AMATI, TIRUKAN, MODIFIKASI" BAGI MAHASISWA S-1 PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNESA	Yernia Nugroho Agung Wibowo, S.Pd., M.Pd. Dr. Titik Indarti, M. Pd. Prof. Dr. Suryanto, M.Pd.	'0029067406 '0017087607 '0008016404	III IV IV	S2 S3 S3	L P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
4	FBS	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEOSCRIBE UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH MORFOLOGI	Dr. Mulyono, M.Hum. Arie Yuanita, S.S., M.Si. Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum.	'0016106603 '0014108408 '0016067608	IV III III	S3 S2 S3	L P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
5	FBS	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA KULIAH BIPA	Dra. Trinil Dwi Turistiani, M.Pd. Prima Vidy Asteria, S.Pd., M.Pd. Dr. Syamsul Sodiq, M.Pd.	'0015046504 '0009108901 '0013026601	III III IV	S2 S2 S3	P P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
6	FBS	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	PENGEMBANGAN BUKU AJAR SOSIOLINGUISTIK BERBASIS PROBLEM SOLVING BAGI MAHASISWA S-1 PRODI SASTRA INDONESIA UNESA	Dr. Agusniar Dian Savitri, S.S., M.Pd. Mukhamilah, S.S., S.Pd., M.Ed. Prof. Dr. Kiyani, M.Hum.	'0022087805 '0008068006 '0025106205	III III IV	S3 S2 S3	P P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
7	FBS	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA KULIAH BIPA I BAGI MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNESA	Heppi Septiana, S.Pd., M.Pd. Warsita Noer Ardiyanti, S. Pd. Dr. Tengasoe Tjahjono, M.Pd. Dr. Heny Subandiyah, M.Hum.	'0014099002 '0003105806 '0030116403	III III IV IV	S2 S1 S3 S3	P P L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
8	FBS	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MAHASWA BERBASIS MASALAH PADA MATAKULIAH KEHUMASAN TAHUN AJARAN 2021/2022	Fah Inayatulillah, S.Pd., M.Pd. Dr. Heny Subandiyah, M.Hum. Dr. Budinuryanta Yohanes, M.Pd.	'0016058205 '0030116403 '0016056002	III IV IV	S2 S3 S3	P P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
9	FBS	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERSEKSI UNTUK MENUNJANG MATA KULIAH LINGUISTIK MIKRO BERBASIS MIND-MAPPING DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, FBS UNESA.	Dr. Yunisfeendri, S.Pd., M.Pd. Dr. Subartono, M.Pd. Dr. Mintowati, M.Pd.	'0027107103 '0010027104 '0023036106	III IV IV	S3 S3 S3	L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
10	FBS	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ICARE BERBASIS AKTIVITAS EMPIRIS DALAM MATA KULIAH FONOLOGI BAHASA INDONESIA.	Dr. Diding Wahyudin Rohaedi, M.Hum. Dadang Rhuibdo, S.Hum., M.Hum. Drs. Parnis, M.Hum.	'0019026602 '0010058603 '0007106703	III III IV	S3 S2 S2	L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (hin)	Dana yg dialokasikan (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
11	FBS	BAHASA DAN SASTRA MANDARIN	PENGEMBANGAN BUKU TEKS BAHASA MANDARIN HARMONI UNTUK SMA DAN SEDERAJAT	Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd. Hans Yosef Tandra Dasion, B.Ed, M.TCFL Cielik Ariesta S.Pd., M.TCSOL. Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M.A. Muhammad Farhan Maarur, S.Pd., MTCFL.	0025076305 0028106703	IV III III IV III	S3 S2 S2 S3 S2	L L P L L	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
12	FBS	BAHASA DAN SASTRA MANDARIN	PERBANDINGAN DONGENG TIONGKOK (《中国民间故事》) GADIS PENENUN DAN SI PENGGEMBALA SAPI, DENGAN DONGENG INDONESIA JAKA TARUB DAN NAWANG WULAN	Galih Wibisono, B.A., M.Ed. Mamuk Tri Wedawati, S.S., M.Pd. Miftachul Anri, M.Pd., M.Ed., Ph.D.	0017098203 0008058202 0005127303	III III III	S2 S2 S3	L P L	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
13	FBS	SENI DRAMA TARI DAN MUSIK	"PENGEMBANGAN TARI RITUAL UNTUK ACARA ODALAN PURA TIRTA EMPUL DESA BABATAN, WIYUNG, SURABAYA"	Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum. Dr. Autar Abdullah, S.Sn., M.Si. Dra. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si. Dr. Subianto Karsoo, M.Kes.	0031126422 0006116607 0027036503 0003046306	IV IV III III	S3 S3 S2 S3	L L P L	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
14	FBS	SENI DRAMA TARI DAN MUSIK	IMPROVISASI TEATER SEBAGAI MATERI KESIAPAN AKTOR	Indar Sabri, S.Sn., M.Pd. Dr. Autar Abdullah, S.Sn., M.Si. Welly Suryandoko, S.Pd., M.Pd. Arif Hidayat, S.Sn., M.Pd.	0001087905 0006116607 0025038901 0025086908	III IV III III	S2 S3 S2 S2	L L L L	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
15	FBS	SENI DRAMA TARI DAN MUSIK	PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH INSTRUMEN POKOK GESEK (VIOLIN) TINGKAT MUDA DI PROGRAM STUDI SENI MUSIK, FBS, UNESA	Vivi Ervina Dewi, S.Pd., M.Pd. Harpenig Yudha Karyawanto, S.Pd., M.Pd. Dhani Kristiandri, S.Pd., M.Sn.	0007129101 0016108405 0010037903	III III III	S2 S2 S2	P L L	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
16	FBS	SENI DRAMA TARI DAN MUSIK	APRESIASI MASYARAKAT KECAMATAN WATULIMA TERHADAP PERTUNJUKAN Kesenian JARANAN	Dra. Jujuk Dwi Sasranadjati, M.Hum. Arif Hidayat, S.Sn., M.Pd. Budi Dharmawanputra, S.Pd., M.Pd. Drs. Bambang Sugito, M.Sn.	0011056713 0025086908 0003097903 0016116401	III III III IV	S2 S2 S2 S2	P L L L	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
17	FBS	SENI DRAMA TARI DAN MUSIK	PENGEMBANGAN BUKU AJAR INSTRUMEN VIOLA TINGKAT MUDA DI PROGRAM STUDI SENI MUSIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Harpenig Yudha Karyawanto, S.Pd., M.Pd. Moh Sarjoko, S.Sn., M.Pd. Dhani Kristiandri, S.Pd., M.Sn. Vivi Ervina Dewi, S.Pd., M.Pd.	0016108405 0007057008 0010037903 0007129101	III III III III	S2 S2 S2 S2	L L L P	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
18	FBS	SENI DRAMA TARI DAN MUSIK	PENGEMBANGAN BUKU AJAR FLUTE TINGKAT INDRIA DI PROGRAM STUDI SENI MUSIK, FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Dra. Heri Murbiyantoro, M.Pd. Moh Sarjoko, S.Sn., M.Pd. Raden Roro Maha Kalyana Mitta Anggoro, S.Pd., M.Pd.	0007056303 0007057008 0006019008	III III III	S2 S2 S2	L L P	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
19	FBS	SENI DRAMA TARI DAN MUSIK	RESTRUKTURISASI BUKU AJAR TELAAH KURIKULUM DI JURUSAN SENDRATASIK, FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA.	Dr. Hj. Warih Handayani, M.Pd. Raden Roro Maha Kalyana Mitta Anggoro, S.Pd., M.Pd. Dr. Triakti, M.Si. Dr. Setyo Yantiartuti, M.Si.	0026096002 0006019008 0026096502 0015016902	IV III IV IV	S3 S2 S3 S3	P P P P	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
20	FBS	SENI DRAMA TARI DAN MUSIK	BENTUK FUNGSI DAN MAKNA TIKTOK (RAJIAN TIKTOK PADA YOUTUBE SEBAGAI EKSPRESI SENI MASYARAKAT MILLENIAL)	Dr. Anik Juwariyah, M.Si. Dra. Noordiana, M.Sn. Dra. Enie Wahyuning Handayani, M.Si.	0013046804 0013028901 0024046802	IV IV III	S3 S2 S2	P P P	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
21	FBS	BAHASA DAN SASTRA JERMAN	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENDENGAR HOEREN IV BERBASIS MEDIA YOUTUBE HOERBUCH-DEUTSCH: DIE SCHOENSTEN MAERCHEN DER BRUEDER GRIMM FUER KINDER UND ERWACHSENE	Dra. Raden Roro Dyah Worohani Pamaningroem, M.Pd. Dra. Fahmi Wahyuningath, M.Pd. Lutfi Baksono, S.Pd., M.Pd.	0012036308 0014126502 0002107608	IV III III	S2 S2 S2	P P L	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
22	FBS	BAHASA DAN SASTRA JERMAN	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENYUNTINGAN NASKAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA JERMAN	Ajeng Dianing Kartika, S.S., M.Hum. Audrey Gabriella Titaley, S.Pd., M.Hum. Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.	0029068804 0021018605 0004106605	III III III	S2 S2 S2	P P P	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
23	FBS	BAHASA DAN SASTRA JERMAN	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTERAKTIF MATA KULIAH FREIER VORTRAG UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN	Tri Edliani Lestari, S.S., M.Hum. Dwi Imroatus Julaikah, S.Pd., M.Pd. Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.	0022069006 0015037507 0025087404	III III III	S2 S2 S3	P P L	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bin)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
24	FBS	BAHASA DAN SASTRA JERMAN	PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA KULIAH TEORI PENERJEMAHAN DI JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JERMAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Yunaniathur Rahman, S.S., M.A. Dr. Citu Finalis M.Hum. Drs. Suwarno Inam Samsul, M.Pd. Drs. Ari Pujosantoro, M.Pd.	0007108501 0026046801 0019046704	III III III	S2 S3 S2	L P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
25	FBS	BAHASA DAN SASTRA INGGRES	HUMOR BASED CONTENT PADA BUKU LISTENING TINGKAT ADVANCED LEVEL	Pithriyah Inda Nur Abida, S.S., M.Pd. Nur Fauziah, S.S., M.Pd. Rahayu Kuswardani, S.Pd., M.Appl.	0030048205 0021107804 0003067704	III III III	S2 S2 S2	P P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp12.500.000	Rp8.750.000	Rp3.750.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
26	FBS	BAHASA DAN SASTRA INGGRES	ANALISIS STRUKTUR RETORIS PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI OLEH MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRES	Rueb, S.Pd., M.Pd. Fauris Zuhri, S.Pd., M.Hum. Zainul Aminan, S.Pd., M.Pd.	0024058803 0025096703 0027078003	III IV III	S2 S2 S2	L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp12.500.000	Rp8.750.000	Rp3.750.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
27	FBS	BAHASA DAN SASTRA INGGRES	INTEGRASI TEKNOLOGI DAN TASK BASED LANGUAGE TEACHING (TBLT) UNTUK MENUMBUHKAN KREATIFITAS MAHASISWA PADA MATA KULIAH "DEVELOPING EFL MATERIALS"	Anis Trisusana, S.S., M.Pd. Ririn Puspawati, S.Pd., M.Pd. Eati Kurniasih, S.Pd., M.Pd. Arik Suasanti, S.Pd., M.Pd.	0018018304 0021057604 0025097704 0005027803	III III III III	S2 S2 S2 S2	P P P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp12.500.000	Rp8.750.000	Rp3.750.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
28	FBS	BAHASA DAN SASTRA INGGRES	PRAANGGAPAN WACANA HOAX DALAM FILM TILIX DAN GOSSIP	Lisetyo Ariyanti, S.S., M.Pd. Lina Purwaning Hartanti, S.Pd., M.ELL. Adam Damanhuri, S.S., M.Hum. Aarori, S.S., M.Pd.	0024046105 0021078003 0026128202 0009038002	III III III III	S2 S2 S2 S2	P P L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp12.500.000	Rp8.750.000	Rp3.750.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
29	FBS	BAHASA DAN SASTRA INGGRES	PRAKTIK LITERASI DALAM POLKOR JAWA	Mamik Tri Wedawati, S.S., M.Pd. Dwi Nur Cahyani Sri Kusumaningtyas, S.S., M.Hum. Drs. Much Koiri, M.Si.	0008058202 0013088905 0024036504	III III IV	S2 S2 S2	P P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp12.500.000	Rp8.750.000	Rp3.750.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
30	FBS	BAHASA DAN SASTRA INGGRES	SUARA PENULIS PEMULA DALAM PENYUSUNAN ANOTASI BIBLIOGRAFI UNTUK MATA KULIAH READING FOR RESEARCH	Ayunita Leliana, S.S., M.Pd. Lally Maulida Septiana Harti, S.S., M.AppLing. Sityy Cinthia Adelia, S.S., M.A.	0027088205 0005099201 0015108908	III III III	S2 S2 S2	P P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp12.500.000	Rp8.750.000	Rp3.750.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
31	FBS	BAHASA DAN SASTRA INGGRES	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MATA KULIAH ESSENTIAL WRITING SKILLS	Eva Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Suci Akuriyah, S.Pd., M.Pd. Retno Wulan Dari, S.Pd., M.Pd. Nur Chaikim, S.Pd., M.Pd.	0010088701 0012028103 0727068401 0024077704	III III III III	S2 S2 S2 S2	P P P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp12.500.000	Rp8.750.000	Rp3.750.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
32	FBS	BAHASA DAN SASTRA INGGRES	PENGARUH PERSEPSI PERANCANGAN RPP DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRES DALAM MATAKULIAH MICROTEACHING	Yuri Lolita, S.Pd., M.Pd. Sumarningsih, S.Pd., M.Pd. Henry Dwi Iswati, S.S., M.Pd. Nur Fauziah, S.S., M.Pd.	0004077408 0026077107 0711107301 0021107804	III III III III	S2 S2 S2 S2	P P P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp12.500.000	Rp8.750.000	Rp3.750.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
33	FBS	BAHASA DAN SASTRA JEPANG	KESALAHAN BERBAHASA DALAM TEKS KARANGAN BAHASA JEPANG LEVEL MENENGAH 'CHUKYU SAKUBUN' PEMBELAJAR BAHASA JEPANG	Masiva Raynox Mael, S.Pd., M.Pd. Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D. Dr. Retnani, M.Pd.	0006068703 0021047606 0014046403	III III IV	S2 S3 S3	L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
34	FBS	BAHASA DAN SASTRA JEPANG	ANALISIS STILISTIKA PADA 俳句 HAIKU KARYA MATSUCU BASHO	Dr. Ina Ika Pratiha, M.Hum. Drs. Parasutji, M.Pd. Dr. Roni, M.Hum., M.A.	0001066508 0010066508 0030067103	IV IV III	S3 S2 S3	P P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
35	FBS	BAHASA DAN SASTRA JEPANG	PENGEMBANGAN BUKU AJAR DOKKAI TINGKAT MENENGAH	Rusmiyati, S.Pd., M.Pd. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed., Ph.D. Drs. Yovinaa Bethvine Sopaheluwakan, M.Pd.	0027108007 0005127303 0026106201	III III IV	S2 S3 S2	P L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
36	FBS	BAHASA DAN SASTRA JEPANG	PENYUSUNAN BUKU PANDUAN PENULISAN KARYA ILMIAH PENUNJANG MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FAKULTAS BAHASA DAN SERI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Amira Agustina Kocimabeni, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt. Joko Prasetyo, S.Pd., M.Pd.	0007087803 0016095804 0029037902	III IV III	S2 S3 S2	P L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
37	FBS	BAHASA DAN SASTRA JEPANG	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL SHOKYU HYOKI MENGGUNAKAN APLIKASI FLIP PDF PROFESIONAL MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNESA 2020-2021	Dra. Nise Samudra Sasanto, M.Hum. Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd. Mintaroh, S.S., M.Pd.	0017065906 0025076305 0027126902	IV IV III	S2 S3 S2	P L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
38	FBS	DESAIN	PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN UJIAN TERPADU (SIPADU) JURUSAN DESAIN	Muhamad Ro'is Abidin, S.Pd., M.Pd. Marsudi, S.Pd., M.Pd. Drs. Eko Agus Basuki Oemar, M.Pd.	0027098504 0018077901 0001085713	III III IV	S2 S2 S2	L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
39	FBS	DESAIN	PENGEMBANGAN ROADMAP PENELITIAN JURUSAN DESAIN FBS UNESA	Meirina Lani Anggapuspita, S.Sn., M.Sn. Marsudi, S.Pd., M.Pd.	0024058405 0018077901	III III	S2 S2	P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
40	FBS	DESAIN	PENGEMBANGAN E-MODUL BRANDING UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN DARING	Hendro Ariyanto, S.Sn., M.Si. Aay Syams Elya Ahmad, S.Pd., M.Ds. Kanya Catya, S.T., M.A.	0013027507 0004128605 0004049402	III III III	S2 S2 S2	L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
41	FBS	DESAIN	PENGEMBANGAN DESAIN KONTEN VISUAL PADA MEDIA SOSIAL LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI UNESA	Muh Arifudin Islam, S.Sn., M.Sn. Agung Ari Subagio, M.Fil. Tri Cahyo Kusumandyoko, S.Sn., M.Ds.	0614108201 0018107407 0011108203	III III III	S2 S2 S2	L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
42	FBS	SENI RUPA	PENGEMBANGAN MOTIF BATIK 'GANG DOLLY SURABAYA	Drs. Imam Zaim, M.Pd. Muhamad Ro'is Abidin, S.Pd., M.Pd. Muhammad Widyan Arlani	0008105912 0027098504	IV III III	S2 S2 S2	L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
43	FBS	SENI RUPA	PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEKNIK MIXED MEDIA PADA PEMBELAJARAN MATA KULIAH SENI LUKIS DASAR	Winarno, S.Sn., M.Sn. Dr. Dra. I Nyoman Lodra, M.Si. Muchlis Arif, S.Sn., M.Sn.	0023057404 0001105906 0002026905	III IV III	S2 S3 S2	L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
44	FBS	SENI RUPA	"PENGEMBANGAN BUKU AJAR DASAR-DASAR TEKNIK SENI KRIYA BERORIENTASI CAPAIAN PEMBELAJARAN UNTUK MENUNJANG PERKULIAHAN"	Drs. Indah Chrysanti Anggo, M.Sn. Drs. H. Muhajir, M.Si. Wening Hesti Nawa Ruci, S.Pd., M.Pd.	0008036602 0006065608 0707129101	III IV III	S2 S2 S2	P L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
45	FBS	SENI RUPA	PENGEMBANGAN ROADMAP PENELITIAN JURUSAN SENI RUPA	Ika Anggun Camelia, S.Pd., M.Pd. Fera Rasyaningrum, S.Pd., M.Pd. Dr. Djuli Djatiprambudi, M.Sn.	0024019104 0005027911 0012076308	III III IV	S2 S2 S3	P L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
46	FBS	SENI RUPA	LEKUKAN ANATOMI TUBUH GEMUK PADA SENI RELIEF KERAMIK DALAM KEGIATAN STUDIO SENI RUPA	Drs. Siti Mutmainah, M.Pd. Nur Wakhid Hidayatno, S.Sn., M.Sn. Erna Ersalia, A.Md.		IV III II	P L P		21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
47	FBS	BAHASA DAN SASTRA DAERAH	RELASI SEMANTIS LEKSIKAL STILISTIS DALAM TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF BELA RASA BAHAGIA	Danang Wijoyanto, S.Pd., M.Pd. Drs. Sugeng Adipitoyo, M.Si.	0012089201 0023126502	III IV	S2 S2	L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
48	FBS	BAHASA DAN SASTRA DAERAH	WACANA HUMOR ANA ANA BAE DI MAJALAH JAYA BAYA	Dr. Susana, S.S., M.Hum. Yohan Suailo, S.Pd., M.Pd.	0005106707 0016047704	IV III	S3 S2	L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
49	FBS	BAHASA DAN SASTRA DAERAH	NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TEKS SASTRA ANAK BERBAHASA JAWA DALAM WACAN BOCAH TERBITAN MAJALAH PANJERAR SEMANGAT TAHUN 2020	Latif Nur Hasan, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. Udjang Painn, M.Pd.	0001108801 0010065707	III IV	S2 S3	L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
50	FBS	BAHASA DAN SASTRA DAERAH	KERIPAN NILAI ETIKA JAWA DALAM SERAT SUBASITA KARYA PADMASUSASTRA	Oeto Dendy Andriyanto, S.Pd., M.Pd. Drs. Sukarman, M.Si.	0026078901 0031126423	III IV	S2 S3	L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS
51	FBS	BAHASA DAN SASTRA DAERAH	PENGEMBANGAN MODUL MATAKULIAH TELAAH NASKAH PASCA DIGITALISASI NASKAH KUNO DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA	Respati Retno Utami, S.Pd., M.Pd. Drs. Bambang Purnomo, M.S.	0012129107 0005092702	III III	S2 S3	P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBIJAKAN FAKULTAS FBS

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
52	FBS	SENI DRAMA TARI DAN MUSIK	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATAKULIAH GITAR TINGKAT INDRIA SECARA ON LINE DI PRODI MUSIK FBS UNESA	Agus Suwahyono, S.Sn., M.Pd. Budi Dharmawanjutra, S.Pd., M.Pd. Joko Winarko, S.Sn., M.Sn.		III		L	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	KEBLAJAKAN FAKULTAS FBS
<b>TOTAL</b>										<b>Rp840.000.000</b>	<b>Rp378.000.000</b>	<b>Rp162.000.000</b>	



Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO  
NIP 196504091987011001

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 22 Juni 2021  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
SURABAYA,

ttd

NURHASAN  
NIP 196304291990021001

PENERIMA PENELITIAN SKEMA PENELITIAN DASAR FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TAHUN ANGGARAN 2021  
DANA PNBP TAHUN 2021

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg ditetapkan (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
1	FBS	BAHASA DAN SAstra INGGRIS	POTRET PEREMPUAN DALAM BELENGGU SEKSUALITAS DAN STEREOTIPE INFERIOR MASYARAKAT: REPRESENTASI SEKSUALITAS DALAM KARYA SAstra ABAD 19	Dr. Ali Mustofa, S.S., M.Pd. Fithriyah Inda Nur Abida, S.S., M.Pd.	0014067509 0030048205	III III	S3 S2	L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25.000.000	Rp17.500.000	Rp7.500.000	PENELITIAN DASAR
2	FBS	BAHASA DAN SAstra INDONESIA	ANTOLOGI CERITA PENDEK DUNIA PEREMPUAN SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PRAGMATISITIK	Dr. Diding Wahyudin Robaedi, M.Hum. Dadang Rhubido, S.Hum., M.Hum. Dra. Parmin, M.Hum.	0019026602 0010058603 0007106703	III III IV	S3 S2 S2	L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25.000.000	Rp17.500.000	Rp7.500.000	PENELITIAN DASAR
3	FBS	BAHASA DAN SAstra INDONESIA	KREATIVITAS PELAJAR BIPA DALAM MENULIS PUISI MELALUI STRATEGI FORMULA	Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd. Respati Retno Utami, S.Pd., M.Pd. Arik Susanti, S.Pd., M.Pd.	0009108901 0012129107 0005027803	III III III	S2 S2 S2	P P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25.000.000	Rp17.500.000	Rp7.500.000	PENELITIAN DASAR
4	FBS	BAHASA DAN SAstra INGGRIS	KAJIAN BISOSIASI PADA KARYA CHARLES DICKENS SEBAGAI SEBUAH ALTERNATIF PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN SAstra	Fithriyah Inda Nur Abida, S.S., M.Pd. Diana Eudi Darma, S.S., M.Pd. Rahayu Kuswardani, S.Pd., M.Appl.	0030048205 0015056902 0003067704	III III III	S2 S2 S2	P P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25.000.000	Rp17.500.000	Rp7.500.000	PENELITIAN DASAR
5	FBS	BAHASA DAN SAstra INGGRIS	PENGEMBANGAN BUKU SAKU BAGI MAHASISWA ASING DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Dr. Him'mawan Adi Nugroho, S.Pd., M.Pd. Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum. Masliva Raynox Mael, S.Pd., M.Pd. Hespi Septiana, S.Pd., M.Pd.	0017117503 0025087404 0006068703 0014099302	III III III III	S3 S3 S2 S2	L L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25.000.000	Rp17.500.000	Rp7.500.000	PENELITIAN DASAR
<b>TOTAL</b>										<b>Rp125.000.000</b>	<b>Rp87.500.000</b>	<b>Rp37.500.000</b>	

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 22 Juni 2021  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
SURABAYA,

ttd

NURHASAN  
NIP 196304291990021001



Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO  
NIP 196504091987011001

PENERIMA PENELITIAN SKEMA PENELITIAN TERAPAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TAHUN ANGGARAN 2021  
 DANA PNBP TAHUN 2021

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
1	FBS	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	PENGEMBANGAN MODUL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BERORIENTASI PADA INDUSTRI PENDIDIKAN UHTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN VOKASI	Dr. Oikurema Purwati, M.A., M.Appl. Bahayu Kuswardani, S.Pd., M.Appl. Fauris Zuhri, S.Pd., M.Hum. Dra. Fahn, MA	0020086505 0003067704 0025096703 0019086401	IV III IV IV	S3 S2 S2 S2	P P L L	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp30.000.000	Rp21.000.000	Rp9.000.000	PENELITIAN TERAPAN
<b>TOTAL</b>										<b>Rp30.000.000</b>	<b>Rp21.000.000</b>	<b>Rp9.000.000</b>	



Ditetapkan di Surabaya  
 Pada tanggal 22 Juni 2021  
 REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
 SURABAYA,

ttd

NURHASAN  
 NIP 196304291990021001

LAMPIRAN IV  
 KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
 NOMOR 835/UN38/HK/PM/2021  
 TENTANG  
 PENETAPAN PENELITIAN KEBUDAYAAN  
 FBS DANA PNBP UNESA TAHUN 2021

PENERIMA PENELITIAN SKEMA PENELITIAN PENGEMBANGAN PRODUK INOVASI FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA YANG DIDANAI TAHUN ANGGARAN 2021  
 DANA PNBP TAHUN 2021

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bin)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
1	FBS	SENI RUPA	INOVASI MOTIF PADA PRODUK INTERIOR UNTUK MENDORONG DIVERSIFIKASI PRODUK BATIK DI PAMEKASAN	Fera Rasyaningrum, S.Pi., M.Pd. Dr. Triakti, M.Si. Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn. Marsudi, S.Pi., M.Pd.	0005027911 0028096502 0008036602 0018077901	III IV III III	S2 S3 S2 S2	P P P L	21 JUNI - 30 NOV 2021	Rp100.000.000	Rp70.000.000	Rp30.000.000	PENELITIAN PENGEMBANGAN PRODUK INOVASI
<b>TOTAL</b>										<b>Rp100.000.000</b>	<b>Rp70.000.000</b>	<b>Rp30.000.000</b>	



Salinan sesuai dengan aslinya  
 Kepala Biro Umum dan Keuangan.

SULAKSONO  
 NIP 196504091987011001

Ditetapkan di Surabaya  
 Pada tanggal 22 Juni 2021  
 REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
 SURABAYA,

ttd

NURHASAN  
 NIP 196304291990021001

PENERIMA PENELITIAN SKEMA PENELITIAN KOLABORATIF INTERNASIONAL FAKULTAS BAHASA DAN SEMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA YANG DIDANAI TAHUN ANGGARAN 2021  
DANA PNBP TAHUN 2021

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bin)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
1	FBS	BAHASA DAN SASTRA JEPANG	KAJIAN STILISTIKA KULTURAL DALAM DRAMA WATASHITACHI WA DOUNA SHITEIRU KARYA NATSUMI ANDO	Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum. Dra. Yovinda Bethvine Sopabeluwakan, M.Pd. Dra. Parwati, M.Pd. Maailva Raynor Mael, S.Pd., M.Pd.	0001066508 0026106291 0010066606 0006068703	IV IV IV III	S3 S2 S2 S2	P P P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp60.000.000	Rp42.000.000	Rp18.000.000	PENELITIAN KOLABORATIF INTERNASIONAL
2	FBS	BAHASA DAN SASTRA JEPANG	PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DI INDONESIA DAN THAILAND	Dr. Mintowati, M.Pd. Penari Penich, B.A., M.Pd. Coto Dendy Andriyanto, S.Pd., M.Pd. Heapi Septiana, S.Pd., M.Pd. Hans Yoanf Tandra Dason, B.Ed., M.TCFL	0023036106 - 0026078901 0014099002	IV III III III	S3 S2 S2 S2	P L P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp60.000.000	Rp42.000.000	Rp18.000.000	PENELITIAN KOLABORATIF INTERNASIONAL
3	FBS	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	EXTENSIVE READING DAN KEMANDIRIAN BELAJAR: STUDI KASUS PEMANFAATAN PLATFORM XREADING DI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA	Dra. Pratiwi Retrianingdyah, M.Hum., M.A., Ph.D. Ahmad Munir, S.Pd., M.Ed., Ph.D. Syaf'ul Anam, Ph.D. Kusumarasyati, Ph.D.	0003086706 0004087605 0016097804 0021027002	IV III III III	S3 S3 S3 S3	P L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp60.000.000	Rp42.000.000	Rp18.000.000	PENELITIAN KOLABORATIF INTERNASIONAL
<b>TOTAL</b>										<b>Rp180.000.000</b>	<b>Rp126.000.000</b>	<b>Rp54.000.000</b>	

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 22 Juni 2021  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
SURABAYA,

ttd

NURHASAN  
NIP 196304291990021001



Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO  
NIP 196504091987011001

PENERIMA PENELITIAN SKEMA PENELITIAN KOLABORASI INTERNASIONAL FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA YANG DIDANAI DARI DANA PNBP TAHUN 2021

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bin)	Dana yg d (Rp)
1	FBS	BAHASA DAN SAstra INGGRIIS	LANSKAP LINGUISTIK BAHASA MANDARIN DI JAWA TIMUR: PERKEMBANGAN, DINAMIKA, DAN IMPLIKASINYA	Drs. Slamet Setiawan, M.A., Ph.D. Lina Purwaning Hartanti, S.Pd., M.Ed. Drs. Parastuti, M.Pd. Dr. Mintowati, M.Pd.	0008066806 0021078003 0010066608 0023036106	IV III IV IV	S3 S2 S2 S3	L P P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp60.000.000
2	FBS	BAHASA DAN SAstra MANDARIN	SAstra DAN FILM CHINA: KONTENS PSIKOLOGI MULTIKULTURAL DAN RESPONS PEMBACA	Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd. Galih Wibisono, B.A., M.Ed. Prof. Dr. H. Setya Yuwana, M.A. Kusumawadyati, Ph.D.	0011058005 0017098203 0022125001 0021027002	III III IV III	S3 S2 S3 S3	L L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp60.000.000
<b>TOTAL</b>										<b>Rp120.000.000</b>



Salinan sesuai dengan aslinya  
 Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO  
 NIP 196504091987011001

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Biodata ketua dan anggota tim pengusul

#### Lampiran 1.1 Ketua Peneliti

1.1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Surana, S.S.M.Hum.	L/P
1.2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala	
1.3.	NIP/NIK/No. identitas lainnya	196810051994031001	
1.4.	Tempat dan Tanggal Lahir	Sragen dan 05 Oktober 1968	
1.5.	Alamat Rumah	Gebung, Patihan, Sidoharjo, Sragen	
1.6.	Nomor Telepon/Fax	081393473525	
1.7.	Nomor HP	081393473525	
1.8.	Alamat Kantor	FBS Kampus Lidah Wetan Unesa	
1.9.	Nomor Telepon/Fax	031-7522876	
1.10.	Alamat e-mail	<a href="mailto:surana@unesa.ac.id">surana@unesa.ac.id</a>	
1.11.	Lulusan yg telah dihasilkan	S1= 800 orang	
1.12	Mata Kuliah yg diampu	1. Linguistik Umum	
		2. Fonologi	
		3. Morfologi	
		4. Sintaksis	
		5. Analisis Wacana	
		6. Pragmatik Jawa	

## II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1. Program:	S1	S2	S3
2.2. Nama PT	UGM	UGM	UGM
2.3. Bidang Ilmu	Sastra Daerah/linguistik	Linguistik	Linguistik
2.4. Tahun Masuk	1987	1997	2003
2.5. Tahun Lulus	1992	2000	2015
2.6. Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Bahasa Slogan sebagai Etos Kerja	Frasa Preposisional dengan ing, karo, dan saka	Variasi Bahasa dalam Stiker Humor
2.7. Nama Pembimbing/ Promotor	Prof.Dr. Marsono, S.U.	Prof. Dr. D. Edi Subroto	Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, SU.MA.

### III. PENGALAMAN PENELITIAN (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2003	Analisis Wacana Stiker Humor	Fundamental/ Dasar	15 juta
2.	2005	Frasa Adjektival dalam bahasa Jawa	Dosen Muda	5 juta
3.	2006	Frasa Preposisional dalam bahasa Jawa	Dosen Muda	5 juta
4.	2007	Frasa Numeral dalam bahasa Jawa	Dosen Muda	10 juta
5.	2008	Satuan –nya Bahasa Indonesia	Dosen Muda	10 juta
<b>6.</b>	<b>2017</b>	<b>Slang dalam Bahasa Jawa</b>	<b>Penelitian Dasar BPOP</b>	<b>26 Juta</b>
<b>7.</b>	<b>2020</b>	<b>Humor sekitar Covid 19</b>	<b>Swadana Jurusan</b>	<b>5 Jt</b>

### IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2005	Pelatihan Penulisan Puisi Jawa Modern	DIPA	5
2.	2006	Pelatihan Penulisan Puisi Jawa Modern	DIPA	5
3.	2017	Pelatihan Karawitan di SMP N 21 Surabaya	DP2M	50 Jt
<b>4.</b>	<b>2020</b>	<b>Penanggulangan Covid 19</b>	<b>Swadana Jurusan</b>	<b>7,5 Jt</b>

### V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1.	2004	Korespondensi Bunyi Bahasa Jawa	X/3	Humaniora
2.	2006	Relasi Semantik Chafe antara Verba dan Nomina	8/2	Verba
3.	2006	Bahasa dan Kebudayaan	I/2	Padma
4.	2007	Pemanfaatan Teks Humor dalam Pembelajaran bahasa Jawa	I/3	Lidah
5.	2005	Puisi Jawa	8/4	Prasasti
6.	2018	Aspek Sociolinguistik dalam Stiker Humor	I/8	Loka Basa UPI
7.	2019	Presuposisi Bahasa Jawa	I/1	Incolwis

## VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	2008	Sintaksis: Frasa dan Klausa	200 hal.	Bintang
2.	2006	Piwulang Basa Jawa Jilid 1-6	@ 170 hal.	PT Tiga Serangkai
3.	2007	Fonologi	180 hal.	BIM
4.	2008	Morfologi	100 hal.	BIM
5.	2007	Fonetik dan Fonologi	200 hal.	Bintang

## VII. Pengalaman Perolehan HAK CIPTA dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor Pendaftaran/ Sertifikat
1.	2017	Piwulang Bahasa Jawa Jilid 4	Buku	C00201701519
2.	2017	Piwulang Bahasa Jawa Jilid 6	Buku	C00201701521
-	-	-	-	-

## VIII. KARYA TULIS LAIN

Buku, Makalah, Penelitian, Bahan Seminar yang pernah dipublikasikan

No	Judul	Tahun
1	Buku: Sintaksis: Frasa dan Klausa	2007
2	Buku: Fonetik Fonologi	2008
3	Piwulang Basa Jawi 1	2007
4	Piwulang Basa Jawi 2	2007
5	Piwulang Basa Jawi 3	2007
6	Piwulang Basa Jawi 4	2007
7	Piwulang Basa Jawi 5	2007
8	Piwulang Basa Jawi 6	2007
9	Buku: Crita Rakyat Jawa Timur	2009
10	Buku: Tasrif Sanskerta	2011
11	Buku: Bahasa Sansekerta	2012

12	Satuan-nya Bahasa Indonesia	2012
13	<i>Slang in Comical Stickers: A Sociolinguistic Study</i>	2013
14	<i>Pragmatic Aspects of Javanese Humor</i>	2014
15	Makalah Konferensi Internasional: Aspek Fonologi dalam Humor Bahasa Indonesia dan Jawa	2015
16	Konferensi Internasional IKADBUDI: Presuposisi dan Inferensi dalam Percakapan Mahasiswa	2016
17	<i>Kongres Bahasa Jawa V: Owah-owahane Teges saya Asor Awujud Tembung Kriya</i>	2016
18	<i>Local Language Revitalization: Personal Expression as The Efforts of Preservation and Empowerment</i>	2016
19	Seminar Nasional: Dialek Bahasa Jawa antara Daerah Sragen dan Bojonegoro di Bantaran Sungai Bengawan Solo	2017
20	<i>Changes in Secondary Phoneme Proto-Malayo-Polynesian</i>	2017
21	Seminar Nasional: Inferensi dan Problematika Pembelajaran Analisis Wacana	2017
22	<i>CAPEU: Sociocultural Aspects of Waria (Transgender) Slang</i>	2017
23	Lokabasa UPI Bandung: Aspek Sosiolinguistik dalam Stiker Humor	2017
24	Diksi dalam Stiker Humor	2017
25	Gaya Bahasa dalam Stiker Humor	2017
26	Fungsi dan Tipe –tipe Stiker Humor	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Dan apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan hibah penelitian kompetensi Swadana Jurusan Unesa.

Surabaya, 27 November 2021  
Pengusul,

Dr. Surana, S.S. M. Hum.  
NIP 196810051994031001

**ANGGOTA PENELITIAN**

Nama : Yohan Susilo, S.Pd., M. Pd.  
NIP : 197704162006041001  
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo/16-041977  
Instansi : FBS UNESA Surabaya  
Pangkat/ Golongan : Penata Tk I/III a  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Pendidikan : S-1 FBS Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, 27 November 2021

Peneliti,

Yohan Susilo, S.Pd., M. Pd.